

LAPORAN SKRIPSI

SHOWROOM DAN PERAWATAN MOBIL ISUZU DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

(Louis Henry Sullivan)

SKRIPSI - AR. 8324
PERIODE 1 SEMESTER GANJIL 2010 - 2011
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur



Oleh:
Dedik Dwi Kuncoro
Nim. 02.22.114

Dosen Pembimbing:
Ir. Soeranto Darsopuspito. MT
Ir. Gaguk Sukowiyono. MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011

REPUBLICAN NATIONAL

THE NATIONAL ASSOCIATION OF THE DEAF AND HEARING IMPAIRED
AND THE NATIONAL ASSOCIATION OF THE DEAF AND HEARING IMPAIRED

(Incorporated in the State of New York)

BY-LAWS

ADOPTED AT THE ANNUAL MEETING OF THE NATIONAL ASSOCIATION OF THE DEAF AND HEARING IMPAIRED
HELD AT NEW YORK CITY, NEW YORK, ON THE TWENTY-NINTH DAY OF SEPTEMBER, 1908



NEW YORK: PUBLISHED BY THE NATIONAL ASSOCIATION OF THE DEAF AND HEARING IMPAIRED
1908

THE NATIONAL ASSOCIATION OF THE DEAF AND HEARING IMPAIRED
125 WEST 42ND STREET, NEW YORK, N. Y.

THE NATIONAL ASSOCIATION OF THE DEAF AND HEARING IMPAIRED
125 WEST 42ND STREET, NEW YORK, N. Y.

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

**SHOWROOM DAN PERAWATAN MOBIL ISUZU
DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh:

Nama: Dedik Dwi Kuncoro

NIM: 02.22.114

MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I

a.n.


Ir Soeranto Darsopuspito.MT

NIP.1018700147

Pembimbing II



Ir. Gaguk Sukowiyono.MT

NIP.1028500114



Ketua Program Studi Arsitektur


Ir. Didick Suharjanto.MT

NIP. Y.1039000215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Mahasiswa : **Dedik Dwi Kuncoro**
NIM : **02.22.114**
Program studi : **Teknik Arsitektur**

Judul Skripsi : **SHOWROOM DAN PERAWATAN MOBIL ISUZU
DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN**

Dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi jenjang strata satu (S1) pada:

Hari : Rabu.
Tanggal : 26-Januari-2011.
Hasil Ujian : **LULUS DENGAN NILAI "C"**

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua Program Studi Arsitektur



Ir. Didiek Suharjanto, MT
NIP.1039000215

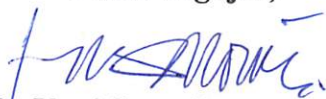
Sekretaris



Ir. Gaguk Sukowiyono, MT
NIP.1028500114

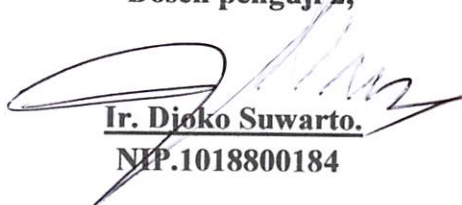
ANGGOTA PENGUJI

Dosen Peguji I,



Ir. Yuni Setyo Pramono, MT
NIP.196306091993021001

Dosen penguji 2,



Ir. Djoko Suwanto.
NIP.1018800184

REKAM JEJAK BELAJAR DAN KEMAJUAN BELAJAR

Mahasiswa : Dedi Dwi Kusuma

NIM : 02.22.114

Program Studi : Teknik Arsitektur

Judul Skripsi : SHOWROOM DAN PERAWATAN MOBIL RUSAK
 DI MANGRO DEKAT TEMPA ARSITEKTUR MODERN

Waktu Pelaksanaan :

Tempat : Raha

Tanggal : 22 September s.d 19 Januari 2011

Waktu Pengujian : 20 Januari 2011

Nilai Ujian : Lulus dengan nilai 70

MINGGU KE													TAHAP BELAKANGAN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	

19 Januari 2011

Mahasiswa

Dedi Dwi Kusuma

NIM 02.22.114

LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi

Mahasiswa : **Dedik Dwi Kuncoro.**
NIM : **02.22.114.**
Program studi : **Teknik Arsitektur.**


Judul Skripsi : **SHOWROOM DAN PERAWATAN MOBIL ISUZU
DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN**

Waktu Pelaksanaan:

Hari : Rabu.
Tanggal : 22 September s/d 19 Januari 2011
Waktu Pengujian : 26 Januari 2011
Hasil Ujian : **Lulus dengan nilai "C".**

TAHAP PELAKSANAAN	MINGGU KE																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Visualisasi Disain	■	■	■	■	■	■	■	■											
Proses Desain									■	■	■	■	■						
Drafting														■	■	■			
Penyusunan Laporan																	■	■	■

Malang, 19-Januari-2011

Mahasiswa

Dedik Dwi Kuncoro
NIM. 02.22.114

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang

Syukur alhamdulillah tak pernah bosan dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan karunia-Nya, juga tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul:

SHOWROOM MOBIL ISUZU DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

Sementara studi dan perancangan ini dimaksudkan untuk membentuk sebuah gambaran perancangan tentang showroom mobil isuzu dengan tema arsitektur modern.

Pada kesempatan ini juga dihaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas bantuan, bimbingan, pengarahan, dan petunjuk dalam penyelesaian segala kesulitan kami, yaitu kepada:

1. Bapak Ir.Didiek Suharjanto,MT selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama menuntut ilmu maupun selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Soeranto Darsopuspito, MT, selaku Dosen Pembimbing I.
3. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono,MT, selaku Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Ir.yuni Setyopramono, MT, selaku Dosen Penguji I.
5. Bapak Ir.Djoko Suwanto, selaku Dosen Penguji II.
6. Bapak Ir.Ertin Lestari,MT,selaku koordinator studio skripsi Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang

7. Bapak dan Ibu dosen Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektus atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moril dalam tercapainya penyelesaian skripsi ini. Dan semua pihak yang terkait atas tersusunnya laporan skripsi ini.
8. Juga tidak lupa saya sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :
 1. Puja dan puji syukur Kehadirat ALLAH SWT atas ijinmulah saya dapat menyelesaikan skripsi saya. Dan mewujudkan cita-cita saya. Bapak dan Ibu ku tercinta yang selalu mendoakan aku agar tetap sabar dan berjuang agar cepat lulus dan menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama “amin” dan atas doamulah saya bisa mewujudkan cita-cita saya dan tidak lupa juga terima kasih banyak kepada almarhom om dan tante ku kip dan pandi semoga mendapat kesempurnaan disisi ALLAH SWT dan keluarga besarku berkat engkau lah aku mendapat gelar S1. semoga ALLAH SWT,. Menberi Rohmat ,kesehatan, keselamatan dan segalanya tercurahkan untuk mu.
 2. Teman-teman ku 1 studio terutama mas bayu thanks ya atas motivasi dan bantuannya untuk mbak fitri”hatori” thanks mas agus bogang thanks tas bimbingannya, Feri Lesmono, andre, ”,Reni, Mustafa-KOkOn, weny, siti”siwul, ”Syechan”Bernard”, Gu2n “mas yayan”Giant”, yoan, rischa, laras ,david, Adi “antek”, Ska”apolo”, kadek, Agung,, Vrid, andi, fi2n, budi, gitta, ardi, nyoman, reza& ester, bhrata, and semua thaks.
 3. Untuk bu suhartini (buk kos) dan semua teman-teman ku yang di kuliah thanks atas dukungannya morilnya, untuk arman said, Seno Aji, Sutadi, thanks atas data-data skripsinya dan juga Mohamat zacka (jack) trimakasih atas dukungan fasilitasnya untuk teman-teman kos raymon gilang, dhanar tegar, hendy widya setyawan, affif pradinata, bayu Ari wijanarko trimakasih atas dukungan fasilitas dan pengajarannya dan juga trima kasih banyak kepada teman-teman yang tak tersebut namanya doakan semoga sukses selalu.

Walaupun telah bekerja secara maksimal dalam penyusunan skripsi ini, namun kesempurnaan tetap milik ALLAH SWT, dan kekurangan tetap milik hamba dhaif-Nya. Oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran yang membangun akan sangat berguna dalam tercapainya kesempurnaan. Semoga hasil dari kegiatan penulisan skripsi ini dapat diambil manfaat, terutama dalam pengembangan dunia pengetahuan, perkembangan dunia arsitektur, dan semua pihak yang berkepentingan.

Malang 17 Februari 2011

(Dedik dwi kuncoro)

Penyusun

SHOWROOM DAN PERAWATAN MOBIL ISUZU DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

DEDIK DWI KUNCORO

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP-ITN Malang)

ABSTRAKSI

(Kata kunci : Showroom dan perawatan Mobil, Dengan tema Arsitektur Modern)

(Bangunan Showroom dan perawatan Isuzu Malang)

Seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi saat ini, dunia otomotif di Indonesia semakin berkembang, kita semakin dimanjakan dengan hadirnya berbagai jenis mobil keluaran baru dengan fasilitas yang sangat memadai.

Karena pertimbangan itulah keberadaan showroom mobil sangat penting sebagai tempat untuk mewadahnya, showroom adalah media ruang pameran yang mewadahi kegiatan jual beli mobil, perbengkelan, dan sebagai ajang promosi merek mobil.

Akan tetapi saat ini showroom tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memamerkan mobil, namun juga sebagai tempat untuk servis, informasi dan rekreasi yang merupakan kegiatan penunjang showroom, sebagai sebuah bangunan yang mempertemukan berbagai macam aktifitas terutama jual beli mobil, untuk itu dalam menghadirkan konsep arsitektur modern pada perancangan showroom mobil isuzu ini, selain pemahaman akan showroom juga harus memahami secara detail jenis mobil yang akan dipamerkan, apalagi mobil isuzu merupakan mobil niaga yang memiliki dimensi kendaraan yang besar serta menggunakan mesin diesel, sehingga karakteristik showroom beserta bentuk arsitekturnya perlu dipahami agar konsep arsitektur modern yang digunakan dalam merancang showroom dapat berfungsi dengan baik dengan mempertimbangkan bentuk, fungsi bangunan serta kebutuhan ruang dalam sebuah showroom sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

i	LEMBAR JUDUL.....
ii	LEMBAR PENGESAHAN.....
v	KATA PENGANTAR.....
vii	ABSTRAK.....
viii	DAFTAR ISI.....

BAB I. PENDAHULUAN

1	1.1. Latar Belakang.....
2	1.2. Identifikasi Rumusan Masalah.....
7	1.3. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian.....
3	1.3.1. Tujuan Penelitian.....
4	1.3.2. Sasaran Penelitian.....
4	1.3.3. Manfaat Penelitian.....
7	1.4. Batasan penelitian.....
7	1.4.1. Batasan Proyek.....
7	1.4.2. Batasan Desain Rancangan.....
7	1.5. Sistematika Penulisan.....

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

9	2.1. Mobil sebagai sarana transportasi.....
11	2.2. Pengertian judul.....
11	2.2.1. Showroom dan penjualan mobil baru.....
12	2.2.2. Aktivitas di dalam showroom dan Penjualan Mobil baru.....
13	2.2.3. Fasilitas Penjualan di dalam showroom.....
14	2.2.4. Fasilitas penjualan di dalam penjualan mobil.....
14	2.2.5. Sistem Promosi.....
14	2.3. Showroom baru.....
14	2.3.1. Skripsi tentang Showroom baru.....
16	2.3.2. Jenis Kebutuhan baru yang beredar saat ini di Indonesia.....
17	2.3.3. Standarisasi Showroom baru.....
21	2.4. Tinjauan Teori.....
22	2.5. Tinjauan sobre Teori dan Aspek lain Modern.....

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAKSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB1. PENDAHULUAN.

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Penelitian	3
1.3.2. Sasaran Penelitian	4
1.3.3. Manfaat Perancangan.....	4
1.4. Batasan penelitian	5
1.4.1. Batasan Proyek.....	5
1.4.2. Batasan Desain Rancangan.....	5
1.5. Sistematika Pembahasan	5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA.

2.1. Mobil sebagai sarana transportasi	9
2.2. Pengertian judul.....	11
2.2.1 Showroom dan perawatan mobil Isuzu	11
2.2.2. Aktifitas di dalam Showroom dan Perawatan Mobil Isuzu	12
2.2.3. Fasilitas Penunjang di dalam Showroom.....	13
2.2.4. Fasilitas penunjang di dalam perawatan mobil	14
2.2.5. Sistem Promosi	14
2.3. Showroom Isuzu.....	14
2.3.1. Sekilas tentang Showroom Isuzu.....	14
2.3.2. Jenis Kendaraan Isuzu yang beredar saat ini di Indonesia.....	16
2.3.3. Standarisasi Showroom Isuzu.....	17
2.4. Tinjauan Tema.....	21
2.5. Tinjauan Sebab Terjadinya Arsitektur Modern.....	22

i	LEMBAR JUDUL.....
ii	LEMBAR PENGESAHAN.....
v	KATA PENGANTAR.....
vii	ABSTRAK.....
viii	DAFTAR ISI.....

BAB I PENDAHULUAN

1	1.1. Latar Belakang.....
3	1.2. Identifikasi Rumusan Masalah.....
7	1.3. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian.....
3	1.3.1. Tujuan Penelitian.....
4	1.3.2. Sasaran Penelitian.....
4	1.3.3. Manfaat Penelitian.....
5	1.4. Batasan penelitian.....
5	1.4.1. Batasan Proyek.....
5	1.4.2. Batasan Desain Rancangan.....
5	1.5. Sistematika Pembahasan.....

BAB II KAJIAN PUSTAKA

9	2.1. Mobil sebagai sarana transportasi.....
11	2.2. Pengertian judul.....
11	2.2.1. Show room dan perawat mobil baru.....
12	2.2.2. Aktifitas di dalam show room dan Perawatan Mobil baru.....
13	2.2.3. Fasilitas Penjualan di dalam Showroom.....
14	2.2.4. Fasilitas perawat di dalam perawat mobil.....
14	2.2.5. Sistem Kontrol.....
14	2.3. Showroom baru.....
14	2.3.1. Skilas tentang Showroom baru.....
16	2.3.2. Jenis Kendaraan baru yang beredar saat ini di Indonesia.....
17	2.3.3. Standarisasi Showroom baru.....
21	2.4. Tinjauan Umum.....
22	2.5. Tinjauan sobre Teori dan Aplikasi Modern.....

2.6. Ciri - Ciri Arsitektur Modern	24
2.7. Batasan Tema	25
2.8. Studi Banding Literatur	32

BAB III. METODOLOGI PERANCANGAN.

3.1. Metode Pendekatan Perancangan	56
3.1.1. Pengumpulan Data	56
3.1.1.1. Data Primer	56
3.1.1.2. Data Sekunder	56
3.1.2. Pengolahan Data	57
3.1.3. Metode Perancangan	58
3.2. Diagram Metodologi Perancangan	60

BAB IV. KAJIAN OBYEK.

4.1. Gambaran Umum Kota Malang	61
4.1.1. Luas Wilayah Kota Malang	61
4.1.2. Orientasi Wilayah	62
4.1.3. Tata Guna Lahan	63
4.2. Tribina citra kota malang	64
4.3. Gambaran Showroom dan Perawatan Mobil Isuzu	66
4.3.1. Fasilitas yang ada pada showroom mobil Isuzu Malang	67
4.3.2. Jenis mobil ISUZU yang beredar di Indonesia	75

BAB V. ANALISAPEMBAHASAN.

5.1. Kajian Lokasi	77
5.1.1. Lokasi Jl. Soekarno – Hatta	77
5.1.2. Data Lokasi	78
5.2. Analisa Tapak	83
5.2.1. Pencapaian	83
5.2.2. Konsep peletakan SE dan ME	84
5.2.3. Konsep sirkulasi	85
5.2.4. Vegetasi	86

34 2.6. Ciri - Ciri Arsitektur Modern
35 2.7. Batasan Form
35 2.8. Studi Banding Literatur

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

36 3.1. Metode Penelitian Penancangan
36 3.1.1. Pengumpulan Data
36 3.1.1.1. Data Primer
36 3.1.1.2. Data Sekunder
37 3.1.2. Pengolahan Data
38 3.1.3. Metode Penancangan
60 3.2. Diagram Metodologi Penancangan

BAB IV. KAJIAN OBJEK

61 4.1. Gambaran Umum Kota Malang
61 4.1.1. Luas Wilayah Kota Malang
62 4.1.2. Ornamen Wilayah
63 4.1.3. Tata Ruang Lahan
64 4.2. Tampilan kota Malang
66 4.3. Gambaran Showroom dan Perawatan Mobil Isuzu
67 4.3.1. Fasilitas yang ada pada showroom mobil Isuzu Malang
72 4.3.2. Jenis mobil ISUZU yang beredar di Indonesia

BAB V. ANALISIS PEMBAHASAN

77 5.1. Kajian Lokasi
77 5.1.1. Lokasi Jl. Sekeloa - Hama
78 5.1.2. Data Lokasi
83 5.2. Analisis Tapak
83 5.2.1. Penempatan
84 5.2.2. Konsep perolehan 2E dan ME
85 5.2.3. Konsep sirkulasi
86 5.2.4. Vegetasi

5.2.5. View dari luar kedalam bangunan	87
5.2.6 Kebisingan	88
5.2.7. System utilitas lingkungan	89

BAB VI. BATASAN.

6.1. Cakupan Objek	90
6.2. Cakupan Pelayanan	90
6.3. Cakupan Masa	90
6.4. Cakupan Lokasi	90
6.5. Cakupan Tema.....	91

BAB VII. PERMASALAHAN DAN POTENSI.

7.1. Potensi dan Permasalahan.....	92
7.1.1. Tinjauan Objek.....	92
7.1.2. Tinjauan Lokasi.....	92
7.1.3 Kajian Tema	93
7.2. Pembenturan Objek, Lokasi dan Tema.....	93
7.2.1. Pembenturan Objek Dengan Lokasi.....	93
7.2.2. Pembenturan Objek Dengan Tema	94
7.2.3. Pembenturan Lokasi dengan tema	94

BAB VIII. PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTUR.

8.1. Program Ruang	95
8.1.1. Kegiatan	95
8.1.2. Pelaku Kegiatan.....	96
8.1.3. Jenis Ruang	97
8.1.4. Jenis Aktivasi Pengguna/Pemakai.....	98
8.1.4.1. Kegiatan Pengunjung.....	99
8.1.4.2. Kegiatan Pengelola	99
8.1.5. Pola kegiatan dan organisasi ruang	101
8.1.5.1. Pengunjung	101
8.1.5.2. Pengelola.....	102

8123' Бөлүмдөрү	105
8124' Бөлүмдөрү	101
812' Төз келүүнүн чак оңтонгогу ичинде	101
8143' Келүүнүн Бөлүмдөрү	80
8144' Келүүнүн Бөлүмдөрү	80
814' Төз Аңгемелер Бөлүмдөрү Демекте	82
813' Төз Келүү	81
812' Бөлүм Келүүнүн	80
811' Келүүнүн	82
81' Келүүнүн Келүү	82

БҮҮ АИГ БРОСКАУИНС ДУУ АУАТИСУ АБСИЕРЛОК

У33' Биринчилик Төрөгү Чакыруу Төлө	81
У33' Биринчилик Орток Бөлүм Төлө	81
У34' Биринчилик Орток Бөлүм Төлө	82
У3' Биринчилик Орток Төрөгү Чакыруу Төлө	82
У13' Келүү Төлө	83
У13' Түрөлүү Төрөгү	85
У11' Түрөлүү Орток	85
У1' Төрөгү Чакыруу Бөлүмдөрүнүн	85

БҮҮ АИГ БЕРМАРУСУНУА ДУУ КОЛУУСИ

02' Сакылуу Төлө	81
04' Сакылуу Төрөгү	80
03' Сакылуу Төлө	80
03' Сакылуу Төрөлүүнүн	80
01' Сакылуу Орток	80

БҮҮ АИГ БУЛУУСА

233' Шүбкөнү өтүүгө түшкөнүн	80
230' Келүүнүн	82
232' Адам чакыруу келүүнүн төрөлүүнүн	81

8.1.5.3. Mekanik / Kegiatan perawatan Mobil	102
8.1.6. Hubungan Ruang.....	103
8.2 Ruang dan Besarannya	107
8.2.1 Ruang Pengelola	107
8.2.2 Ruang Utama Showroom, Ruang sparepart dan aksesoris	112
8.2.3 Ruang perawatan.....	115
8.2.4. Ruang Pengunjung	118
8.2.5. Ruang servis	121
8.2.6. Tabel Luas Besaran Ruang Keseluruhan	122

BAB IX. KONSEP PERANCANGAN

9.1. Studi Ruang.....	123
9.1.1. Sirkulasi.....	126
9.1.2. Rang perawatan Mobil	128
9.2.Sirkulasi	133
9.3. Analisa denah dan bentuk bangunan	135
9.3.1. Konsep Struktur.....	140

BAB X. ANALISA KONSEP.

10.1. Eektrikal Meanikal.....	143
10.1.1.Konsep Pencahayaan.	143
10.1.2. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran	145
10.1.3. Konsep System Penghawaan	147
10.1.4. Instalasi listrik.....	149
10.1.5. Konsep Sistem Air Bersih.....	150
10.1.6. Konsep Sistem Air Kotor.....	151

DAFTAR PUSTAKA	153
-----------------------------	------------

LAMPIRAN GAMBAR.

102	8.1.2.3. Mekanik Kegiatan perawatan Mobil
103	8.1.6. Hibungan Ruang
107	8.2 Ruang dan Bersuara
107	8.2.1 Ruang Pengelola
112	8.2.2 Ruang Utama Showroom Ruang speaker dan asesoris
112	8.2.3 Ruang perawatan
118	8.2.4. Ruang Penjualan
121	8.2.5. Ruang servis
122	8.2.6. Tabel Lun. Posmen Ruang Keseluruhan

HAB IX. KONSEP PERANCANGAN

123	9.1. Studi Ruang
126	9.1.1. Sirkulasi
128	9.1.2. Ruang perawatan Mobil
133	9.2. Sirkulasi
132	9.3. Analisa detail dan bentuk bangunan
140	9.3.1. Konsep Struktur

BAB X. ANALISA KONSEP

142	10.1. Teknikal Mekanikal
143	10.1.1. Konsep Pencahayaan
142	10.1.2. Konsep Sistem Pompa dan Kebakaran
147	10.1.3. Konsep Sistem Perawatan
149	10.1.4. Instalasi Listrik
150	10.1.5. Konsep Sistem Air Bersih
151	10.1.6. Konsep Sistem Air Kotor

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang.

Di jaman sekarang memang sudah sangat maju sekali terbukti dengan kemajuan teknologi saat ini khususnya dunia otomotif dimana mobil keluaran terbaru dengan kualitas yang sangat memadai.

Ditahun 1940-an transportasi darat lebih cenderung menggunakan jasa kereta api. Namun keterbatasan jaringan rel kereta api tidak mampu mengimbangi akselerasi pembangunan di segala bidang. Sistem transportasi darat pun ikut bertumbuh pada kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor, khususnya mobil dengan mobilitas yang tinggi mampu menembus ke daerah-daerah terpencil. Maka produsen kendaraan bermotor terus meningkatkan produktifitas untuk memenuhi kebutuhan mobil sebagai sarana transportasi barang maupun manusia. Sampai tahun 1972, populasi kendaraan roda empat mencapai 412.380 unit. Angka populasi ini terus bertambah setiap tahunnya sampai dengan saat ini.

Setelah terpuruk akibat dihantam krisis ekonomi tahun 1998, kini industri mobil di Indonesia telah kembali semarak. Kalau dulu sempat turun drastis dari penjualan sekitar 390.000 unit kendaraan di tahun 1997, anjlok menjadi hanya sekitar 58.383 di tahun 1998 akibat krisis moneter. Namun sejak tahun 2000 angka penjualan otomotif terus melonjak naik. Hingga saat ini, diperkirakan akan mencapai penjualan lebih dari 600.000 unit kendaraan. Merupakan pasar otomotif terbesar di Asia Tenggara. "Bukan target jumlah yang sulit, karena sampai akhir Bulan Juni sudah terjual lebih dari 300.000 unit," seminar GAIKINDO:(Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia)¹.

Sedangkan pasar otomotif di awal tahun ini menunjukkan perkembangan menggembirakan. Penjualan mobil pada Januari 2008 tercatat sebanyak 41.377 unit, naik 54% dari penjualan mobil pada Januari 2007 sebanyak 28.830 unit. Sementara penjualan motor pada Januari tahun ini mencapai 473.060 unit. Naik 36,4% dari tahun sebelumnya sebesar 346.669 unit. "Data ini masih terbilang sementara dan bisa terus bertambah karena beberapa ATPM (agen tunggal pemegang merek) belum melaporkan



hasil penjualannya,” ujar Presiden Direktur PT Indomobil Sukses Internasional Guna di Shinduwanita di Jakarta².

Agen tunggal pemegang merek (ATPM) mobil kini ramai-ramai membetot perhatian pembeli dengan cara membenahi ruang pameran (showroom) seaman mungkin. Pembeli tidak hanya disugahi ruang luas yang sejuk, namun juga dilengkapi dengan kafe, restoran, arena bermain anak, permainan bowling dan sebagainya. “alhasil, mereka bisa datang, melihat, bahkan membeli³.

Berdasarkan uraian di atas dimana pertumbuhan pasar otomotif di Indonesia khususnya kendaraan roda empat sangat pesat sekali, muncul masalah baru yang harus di cari cara pemecahannya, yaitu bagaimana menghadirkan sebuah bangunan showroom mobil selain dapat menunjang kegiatan serta mobilitas manusia dan barang, juga dapat menghadirkan sebuah kualitas fisik (visual), serta kontekstual dengan lingkungannya, disamping itu juga khususnya bagaimana meningkatkan pelayanan showroom Isuzu karena selama ini apabila showroom Isuzu dibandingkan dengan dealer-dealer mobil lainnya sudah sangat ketinggalan jauh, baik itu dilihat dari segi fisik bangunan maupun pelayanannya.

Salah satu konsep yang cocok ditawarkan adalah Konsep arsitektur modern yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi otomotif saat ini, Konsep tersebut dipilih dalam perancangan ini dengan beberapa pertimbangan, selain karena perlu adanya penyesuaian antara kemajuan teknologi otomotif dengan konsep arsitektur modern dimana bentuk bangunan modern lebih simple dan bahan yang digunakan adalah bahan pabrik misalnya baja dan kaca dan juga untuk menghadirkan suatu bentuk rancangan sebuah showroom mobil yang nantinya dapat memwadhahi seluruh aktifitas yang berhubungan dengan bisnis otomotif secara maksimal yang bisa member kepuasan serta pelayanan terbaik bagi pengguna dari showroom tersebut.

Sehingga dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu sebagai berikut:

*"SHOWROOM DAN PERAWATAN MOBIL ISUZU DIMALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN"*

² Koran Seputar Indonesia edisi 28 Februari 2008

³ Koran Sinar Harapan tahun 2003



1.2. Identifikasi Rumusan Masalah.

Dari latar belakang pada showroom dan perawatan mobil isuzu di satas, maka permasalahan dapat diidentifikasi dari berbagai segi, sebagai berikut:

- A. Bagaimana merancang serta menciptakan sebuah Showroom dan perawatan Mobil isuzu dengan mempertimbangkan fungsi bangunan serta kebutuhan ruang dalam sebuah showroom dan perawatan mobil isuzu.
- B. Bagaimana konsep modern pada rancangan suatu showroom dan perawatan mobil isuzu agar flow yang terjadi didalamnya dapat memperlancar proses kegiatan operasional
- C. Bagaimana sebuah showroom dan perawatan mobil isuzu dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, sehingga dapat menarik perhatian pengunjung agar supaya datang ke showroom dan perawatan mobil isuzu tersebut.

1.3. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Penelitian.

1.3.1. Tujuan penelitian.

- A. Meneliti Sebuah showroom dan perawatan mobil isuzu sehingga nantinya dapat menjadi acuan dalam perancangan baru sebuah showroom dan perawatan mobil isuzu dengan tema arsitektur modern.
- B. Merencanakan dan merancang ruang dan bentukan fisik sebuah showroom dan perawatan mobil isuzu yang dapat memberi kesan sebagai sarana yang cocok dalam usaha otomotif.
- C. Merencanakan dan merancang sebuah showroom dan perawatan mobil isuzu, baik dari segi ruang, dan fungsi yang dapat secara baik mewadai aktifitas serta kegiatan pengguna Showroom dan perawatan mobil isuzu tersebut.
- D. Untuk mendapatkan Konsep bangunan Showroom dan perawatan isuzu yang sesuai dengan tuntutan kegiatan yang ada, serta merumuskan konsep perencanaan fisik bangunan showroom dan perawatan mobil isuzu yang menjawab permasalahan yang dirumuskan.



1.3.2. Sasaran Penelitian.

Dalam penelitian ini di fokuskan pada penelitian sebuah showroom dan perawatan mobil isuzu yang nantinya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memaharni bagaimana merancang sebuah showroom dan perawatan mobil isuzu yang lebih berkualitas, berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini bisa bermarnfaat bagi :

A Ruang lingkup akademis / propesi arsitektur.

- Menarnbah pengetahuan serta memperluas wawasan tentang bagaimana merencanakan dan merancang sebuah showroom dan perawatan mobil isuzu.
- Menjadi suatu pertimbangan bagi seorang arsitek dalam merancang sebuah bangunan showroom dan perawata mobilisuzu.

B. Masyarkat Umum.

- Sebagai tambahan wawasan baru bagi yan ingin mengetahui masalah tentang bangunan showroom dan perawatan mobil isuzu tersebut.
- Memberikan suatu pemahaman bagi masyarakat Tentang bangunan showroom dan perawatan mobil isuzu yang baik.

1.3.3. Manfaat Perancangan.

- A. Memberikan gambaran mengenal perencanaan dan perancangan bangunan Showroom mobil dengan konsep Arsitektur modem
- B. Memberi pengetahuan serta gambaran mengenai dasar-dasar pertimbangan pendirian sebuah showroom dan perawatan mobil isuzu.
- C. Memberikan pengetahuan tentang perancangan bangunan komersil seperti showroom dan perawatan mobil isuzu.
- D. Memberikan informasi tambahan bagi ilmu arsitektur khususnya yang berhubungan dengan bangunan showroom dan perawatan mobil khususnya Showroom dan perawatan mobil isuzu yang ada di Malang.
- E. Selain itu juga diharapkan suatu rancangan dapat memberikan daya pikat bagi konsumen.



1.4. Batasan Penelitian.

Batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam membatasi pembahasan masalah yang akan diangkat, batasan penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan lingkup lokasi yang ada pada Showroom Mobil Isuzu Di Malang Adapun Batasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini terkait dengan lingkup materi adalah :

1.4.1. Batasan Proyek.

Perancangan ruang kegiatan serta fasilitas, baik utama maupun penunjang disesuaikan dengan kegiatan dan aktifitas yang akan diwadahi antara lain:

- A. Membahas mengenai gambaran obyek showroom mobil izusu di malang
- B. Letak tapak perancangan di tetapkan pada lokasi yaitu showroom mobil Isuzu yang ada di malang, namun luasannya dapat di tambah sesuai kebutuhan.
- C. Perancangan ruang kegiatan serta fasilitas baik utama maupun penunjang di sesuaikan dengan kegiatan dan aktifitas yang akan dirancang.

1.4.2. Batasan Desain Rancangan.

1. Deasain showroom ini adalah suatu permasalahan yang disesuaikan dengan teori-teori sebagai acuan dalam perancangan
2. Desain rancangan showroom ini diarahkan pada bentukan arsitektur dengan tema arsitektur modern.
3. Kapasitas rancangan didapatkan dengan melakukan studi banding dan studi literature.

1.5. Sistematika Pembahasan.

Studi dan Perancangan ini terdiri atas enam bab yang berurutan pembahasannya, sehingga menghasilkan kesimpulan pada bab terakhir. Sistematikanya pembahasannya sebagai berikut:



- **BABI: PENDAHULUAN.**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang tema dan pokok masalah, yang berisi tentang perkembangan otomotif di Indonesia serta sekilas tentang berdiri Isuzu dan alasan pemilihan obyek Isuzu di Malang. Kemudian permasalahan tersebut difokuskan pada penerapan arsitektur pada sebuah showroom mobil. Kajian studi kasus dari penelitian ini adalah Showroom Isuzu Di Malang.

- **BAB II : KAJIAN PUSTAKA.**

Kajian-kajian teori yang diuraikan pada bab ini diantaranya tentang otomotif dan showroom mobil, teori-teori arsitektur Modern, yang mana semuanya dikutip dari berbagai pustaka yang relevan dengan permasalahan yang diangkat, sehingga dapat mendukung untuk menjawab rumusan masalah.

- **BAB III : METODE PERANCANGAN.**

Pada bab ini akan menjabarkan mengenai metode yang akan dipergunakan untuk studi dan perancangan dalam upaya mencari jawaban atas permasalahan perancangan, mulai dari pengumpulan dan penggalan data sampai pada tahap analisis data, serta langkah-langkah yang diambil sampai pada konsep yang akan dihasilkan.

- **BAB IV: KAJIAN OBYEK.**

Bab ini akan menyajikan data-data mengenai gambaran umum kota Malang serta obyek penelitian yang didapat langsung dari lokasi obyek. terutama tentang bangunan, luasannya, fasilitas serta ruang yang disediakan, pelaku kegiatan, sirkulasi, sampai pada kegiatan atau aktifitasnya.



- **BAB V: ANALISA PEMBAHASAN.**

Langkah yang terlebih dahulu di lakukan pada bab ini adalah analisis mengenai data-data yang telah terkumpul, terutama data yang didapat dari data survey lapangan, data dokumenter dan data eksisting lokasi, serta data- data lainnya. Setelah itu, akan dilakukan pembahasan mengenai data-data yang terkumpul tersebut dengan menelaah, mencermati, atau mencari solusi atas segala masalah yang dianggap muncul dari data-data tersebut. Pada bab ini juga dilakukan perhitungan dalam memunculkan besaran ruang.

- **BAB VI: BATASAN.**

Bab ini membahas tentang cakupan-cakupan mengenai Cakupan Masa Cakupan Pelayanan Cakupan Objek Cakupan Lokasi Cakupan Tema yang terkait dengan permasalahan yang ada di dalam pembahasan.

- **BAB VII: PERMASALAHAN DAN POTENSI.**

Bab ini membahas tentang permasalahan-permasalahan dari obyek, lokasi dan tema dan pengambilan poin penting dari data atau potensi yang terkait dengan permasalahan di dalam pembahasan tersebut.

- **BAB VIII: PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTUR.**

Bab ini membahas tentang rangkuman data-data mengenai ruang yang ada di dalam obyek penelitian untuk memenuhi kebutuhan perancangan.

- **BAB IX: KONSEP PERANCANGAN.**

Dari hasil analisa, nantinya akan di ambil sebuah kesimpulan yang mana kesimpulan tersebut akan sangat mendukung dalam penyelesaian sebuah produk akhir yakni, konsep



perancangan. Yang mana konsep perancangan ini nantinya dapat diaplikasikan sebagai desain akhir.

- **BAB X: ANALISA KONSEP UTILITAS.**

Bab ini membahas tentang data-data mengenai sistem utilitas yang nantinya akan di pakai untuk kebutuhan penunjang.

- **LAMPIRAN:**

Menyajikan gambar-gambar hasil akhir rancangan juga ringkasan skripsi secara keseluruhan. Baik gambar kerja sampai dengan gambar maket.

- **DAFTARPUSTAKA.**



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Mobil sebagai sarana transportasi.

Transportasi baik terhadap manusia ataupun barang dapat dilakukan dengan melalui darat, laut dan udara. Ketiganya sampai saat ini masih dilakukan dengan masing-masing mempunyai sarana-sarana tersendiri dan berbeda-beda menurut kegunaan dan karakteristik media yang dipakai.

Transportasi darat merupakan kegiatan manusia yang tertua, mengingat manusia adalah makhluk darat yang selalu membutuhkan komunikasi dan gerak dari suatu tempat ke tempat lain. Pada mulanya sarana transportasi adalah hewan, kemudian sebagai hasil pikiran dan kerja manusia digunakan berbagai macam kereta.

Kemajuan teknologi dan peradaban menjadi titik yolak penemuan dari penggerak mekanis (sepeda) sampai dengan penggerak motor (sebagai tenaga penggerak).

Saat ini terdapat bermacam-macam otomotif dipandang dari segi kegunaan dan ekonomisnya, yaitu:

1. Motorcycle (sepeda motor)
2. Kendaraan beroda tiga (bemo, becak, dan lain-lain)
3. Mobil (beroda empat/lebih)

Sedangkan macam mobil adalah sebagai berikut⁴:

1. a. Sedan
- b Hardtop
- c. Station Wagon
- d. Sport Car
- e. Commercial Car



Biasanya dipakai untuk penumpang regular dengan chassis standart dan kecil

- a. Pick-up : box rendah terbuka
- b. Express : lebih besar dari pick-up, body di atas sub frame
- c. Sedan delivery : tertutup
- d. Ambulance : Sedan delivery dengan interior khusus
- e. Panel delivery : Sedan delivery: Sedan delivery untuk angkutan/ package

⁴ Automotif Fundamental, karya Boddell. Entry From google.com



f. Truck

Kendaraan yang dirancang khusus untuk mengangkat jumlah atau beban lain seperti cargo melalui jalan bebas hambatan:

- a. Pick-Up : Lebih berat dan kasar konstruksi dari pada pick-up
- b. Stake : mempunyai gate platform dengan pagar disekelilingnya
- c. Van : tertutup, untuk barang-barang berat
- d. Plat form : plat form rigid, sederhana dan kuat untuk barang-barang berat
- e. Dump : mempunyai box besar, terbuka, pintu lebar dibelakang dan bisa dimiringkan, biasanya untuk alat pembuang.
- g. Buses

Dipakai untuk transportasi umum dan biasanya juga dipakai oleh beberapa organisasi semi umum seperti sekolah, bisnis, resort, golf, kursus dan sebagainya.

a. Intercity buses:

- Mesin dibelakang
- Tempat duduk bisa disetel
- Kapasitas kurang lebih 50 orang
- Ada tempat barang
- Lantai tinggi

b. City sub urban buses :

- Kapasitas kurang lebih 30 orang
- Tidak ada tempat barang
- Lantai rendah

c. Special buses:

- Bermacam-macam model dan bentuk

Pembagian otomotif secara sederhana adalah sebagai berikut:

- a. Mobil pribadi/mobil penumpang/sedan
- b. Mobil general purpose/serbaguna/jeep
- c. Mobil umum/komersial di bagi menjadi 2 antara lain:
 - Angkutan barang : truck, pick-up
 - Angkutan orang : bus, minibus



2.2. Pengertian judul

2.2.1 Showroom dan perawatan mobil Isuzu.

❖ Pengertian showroom.

Secara arsitektural “showroom” terdiri dari dua suku kata yaitu “show dan Room” yang mempunyai pengertian ruang pameran atau ruang pajangan⁵. Sedangkan dalam pengertian showroom ini mempunyai batasan sebagai ruang pameran yang dapat memwadahi kegiatan jual-beli khususnya disini adalah jual beli mobil dan spare part, Accesoris. kegiatan jual beli tersebut dapat mencakup mengenai perdagangan mobil baru maupun bekas, Spare part, Accesoris dan ajang promosi terhadap mobil Isuzu.

❖ Pengertian Perawatan mobil.

Yang di maksud perawatan adalah pemeliharaan sedangkan pengertian perawatan disini adalah pemeliharaan mobil yang mana mencakup tentang perbenkelan dan servis, adapun penambahan kegiatan sebagai penunjang yaitu poles bodi, pengecatan modifikasi khususnya mobil isuzu.

❖ Pengertian Isuzu.

Isuzu adalah sebuah produk Sedangkan produk disini mencakup tentang perindustrian otomotif yang berupa mobil yang di beri nama isuzu. Jadi kesimpulan dari pengertian Showroom dan Perawatan mobil izusu tersebut adalah sebuah kegiatan mengenai perdagangan mobil produk izusu yang di lengkapi dengan sebuah kegiatan perawatan mobil ataupun pemeliharannya. Adapun penjabaran dari cakupan kegiatan tersebut antara lain:

Adapun penjabaran dari cakupan kegiatan yang berupa showroom dan perawatan mobil tersebut antara lain:

- **Promosi.**

Promosi ini selalu berkaitan dengan masalah penjualan (berhubungan dengan hal yang memajukan)⁶.

Adapun definisi promosi adalah⁷:

⁵ Kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily terbitan Gramedia Jakarta

⁶ Ibid

Kegiatan pemasaran yang mendorong efektifitas pembelian konsumen dan pedagang dengan menggunakan alat-alat/media seperti peragaann, pameran, demonstrasi dan sebagainya.

- **Jual-beli.**

Adapun batasan dari aktifitas jual-beli adalah proses negosiasi antara pihak penjual dengan pihak pembeli dalam mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan atau ditawarkan.

- **Perawatan mobil.**

Adapun batasan dari aktifitas perawatan mobil tersebut adalah menjual jasa yang bersidat teknis dengan tujuan memberikan pelayanan service kepada klien ataupun customer. Adapun pelayanan tersebut antara lain: perbenkelan, servis, dan sebagai kegiatan penunjang antara lain poles bodi, pengecatan kususnya mobil isuzu.

- **Modifikasi.**

Modifikasi disini adalah kegiatan penunjang untuk menarik customer Adapun batasan dari aktifitas modifikasi disini adalah proses perubahan dari suatu wujud yang standart menjadi wujud yang diinginkan klien atau customer.

2.2.2. Aktifitas di dalam Showroom dan Perawatan Mobil Isuzu.

A. Promosi/Pameran.

Kegiatan ini dilakukan pada saat produsen dalam hal ini Isuzu meluncurkan produknya yang terbaru. Dalam kegiatan ini pihak dealer biasa menggunakan kata “Launching” pada saat meluncurkan produk baru tersebut. Disini pihak main dealer mengundang klien ataupun pelanggan sebagai pasar produktifnya dan juga publik. Tentu saja launching ini bertujuan untuk mengenalkan produk baru tersebut dan juga nantinya kegiatan ini dapat meningkatkan penjualan produknya.

B. Kegiatan jual-beli.

Kegiatan ini dapat berlangsung bilamana terdapat pedagang yang menawarkan barang dan pembeli sebagai klien. Adapun pedagang disini adalah pihak main dealer. Sedangkan pedagang disini adalah main dealer dan konsumen sebagai pemakai produk. Aktifitas ini berlangsung bilamana antara konsumen sudah pas dan tinggal mengadakan negosiasi dengan pihak main dealer (sales representatif).

C. Kegiatan perawatan mobil.

Dalam kegiatan perbengkelan ini juga disebut pelayanan servis yaitu sebagai wujud dari usaha untuk melayani konsumen sebagaimana persyaratan dari ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merek) bahwa setiap main dealer diharuskan mempunyai fasilitas yang lengkap termasuk didalamnya adalah perbengkelan. Kegiatan ini untuk menampung konsumen yang memakai merek Isuzu (after sales service). Dan adapun sebagai penunjang dari perawatan mobil tersebut antara lain poles bodi, pengecatan, modifikasi kususnya mobil isuzu.

Dan kegiatan ini juga merupakan lahan yang dapat mendatangkan peningkatan pendapatan bagi pihak main dealer.

D. Kegiatan administratif.

Untuk melancarkan mengenai finansial dan menunjang ketertiban pembukuan maka perlu adanya bidang administrasi, karena hal ini sangat penting bagi keberadaan perusahaan dimana penjualan mobil adalah penjualan finansial yang tidak sedikit.

2.2.3. Fasilitas Penunjang di dalam Showroom.

Selain untuk memperjual-belikan mobil, suatu showroom juga menyediakan fasilitas jasa lainnya, tentu saja yang mempunyai kaitan dengan dunia otomotif. Adapun fasilitas itu adalah berikut :

1. Counter-Spare-part (onderdil)

Sebagai tempat penjualan spare-part/onderdil kendaraan Isuzu dan spare-part ini dijamin oroginal karena pihak main dealer sudah mendapatkan lisensi.

2.2.4. Fasilitas penunjang di dalam perawatan mobil.

1. Kegiatan poles bodi, pengecatan
Sebagai tempat untuk memperbaiki bodi mobil, misalnya pada mobil yang penyok
Kegiatan pengecatan
2. Sebagai tempat mengecat dan memperbaiki bodi mobil yang mengelupas catnya.
3. Tempat modifikasi/aksesoris/stylist car
Merupakan sarana untuk mempercantik dan menambah performa dari mobil. Khususnya kit-kit yang dapat diaplikasikan pada mobil-mobil Isuzu.

2.2.5. Sistem Promosi.

❖ Tujuan Promosi Penjualan.

Maksud dari diadakan promosi kepada konsumen adalah untuk mendapatkan orang yang bersedia memakai produk baru, dan untuk meningkatkan penjualan. Untuk memberitahu konsumen, pihak main dealer dapat menyediakann brosur, mengadakan “launching” dan jasa konsultasi. Sedangkan untuk mendorong agar konsumen tertarik maka main dealer dapat memberikan hadiah langsung yang biasanya melalui media pers maupun leaflet.



2.3 Showroom Isuzu.

2.3.1 Sekilas tentang Showroom Isuzu.

Isuzu Motor didirikan tahun 1937 di Jepang dan telah menjadi pengembang mesin diesel terkemuka di tingkat global. Melayani pelanggan di seluruh dunia dengan produk dan layanan bermutu tinggi. Isuzu ikut menciptakan kesejahteraan sosial melalui bisnisnya. Peranannya begitu penting dalam industrinya, sebagai manufaktur kendaraan sport (SUV), kendaraan niaga dan komponennya. Selain berinovasi pada SUV, Isuzu juga unggul dalam produksi truk dan mesin diesel canggih yang meminimalkan dampak

lingkungan. Kekuatan teknologi inilah yang menjadi jaminan sukses Isuzu di masa depan.

Pada tahun 1971, General Motors Corporation dan Isuzu mulai bertukar teknologi. Aliansinya kemudian berkembang menjadi kerja sama dalam semua fase operasi dan pada tahun 1997 ditetapkan, Isuzu memimpin pengembangan mesin di GM. Kini Isuzu bertukar produk dengan Honda Motor Co, Ltd dan Nissan Diesel Motor Co, Ltd⁸.

Milestone

A. 1970-1974

Jaringan distribusi dan penjualan dibuka. Regulasi impor kendaraan utuh diubah menjadi impor terurai.

B. 1979

Skema pengembangan untuk komponen bodi dan mesin

C. 1983-1993

Skema lanjutan untuk komponen dan program intensif untuk kandungan lokal melalui bea masuk dan larangan impor kendaraan utuh.

D. 1996

Pencanangan program Mobil Nasional, dengan target kandungan lokal mencapai 60% dalam tiga tahun.

E. 1996 – Sekarang

Deregulasi untuk kendaraan impor utuh (CBU), sebagai program baru dalam rangka pengembangan kesepakatan tingkat internasional seperti APEC, AICO, dan AFTA.

Saat ini Indonesia berperan di hampir semua sektor industri otomotif. Industri ini mengkaryakan lebih dari 200.000 orang, dengan nilai total investasi US\$ 3,3 milyar. Kapasitas produksi per tahun mencapai 800.000 unit mobil dan truk, 3.000.000 sepeda motor, dengan melibatkan lebih dari 50 grup produsen komponen.

2.3.2 Jenis Kendaraan Isuzu yang beredar saat ini di Indonesia.

Saat ini di Indonesia memasarkan 5 jenis kendaraan dengan bermacam type kendaraan yaitu sebagai berikut⁹:

1. Borneo:

- FPM 23S
 - FVM33 M2
- Panjang (mm) 8195
Lebar (mm) 2400
Tinggi (mm) 2770

2. Pick Up:

- Pick Up Standart
 - Pick Up panther GD
 - Pick Up panther GD3W
- Panjang (mm) 4655
Lebar (mm) 1820
Tinggi (mm) 1790

3. Panther:

- Panther LM
- Panther Smart
- Panther LV PF
- Panther Adventure
- Panther LS
- Panther LS Turbo
- Panther Touring
- Panther Grand Touring

Panjang (mm) 4676
Lebar (mm) 1680
Tinggi (mm) 1765

4. DMX:

- Single CAB
- Double CAB

- Rodeol S

Panjang (mm) 4900

Lebar (mm) 1800

Tinggi (mm) 1735

5. ELF:

- NHR C/C

- NKR 55C/C

Panjang (mm) 4950

Lebar (mm) 1695

Tinggi (mm) 2095

6. C-series:

- CYZ51 N/Q

Panjang (mm) 5830

Lebar (mm) 1860

Tinggi (mm) 2135

2.3.3 Standarisasi Showroom Isuzu.

• **Area display.**

Fungsi : area display merupakan bagian utama dari showroom yang menampilkan unit mobil.

Ketentuan :

- 1 Ketentuan jumlah kendaraan displau minimum yang harus tersedia dalam suatu showroom disesuaikan dengan kategori outlet berdasarkan target penjualan.

Kategori outlet berdasarkan target maksimum penjualan bulan
(unit)

Unit display	Ukuran	100	80	60	50	40	30	20	10	5
Jumlah unit display	7x5 m	4	4	4	3	3	3	2	2	2



- 2 Pengaturan kendaraan display sebaiknya ditata dengan ketentuan luas minimum ($35\text{m}^2/\text{kendaraan display}$). Hal ini penting dalam mengamati kendaraan display.
- 3 Kendaraan display didalam showroom harus menghadap kedepan showroom mengikuti posisi pintu showroom, dan tidak mendisplay unit kendaraan tersebut dalam posisi sejajar dengan kaca depan showroom.
- 4 Melengkapi kendaraan display dengan nama plate yang dikeluarkan Isuzu astra motor dan karpet kertas yang ada di bengkel.

Vichele storage (area penyimpanan kendaraan yang siap diserahkan).

Fungsi : sebagai fasilitas untuk menyimpan kendaraan yang siap diserahkan kepada pelanggan dengan asumsi proses STNK telah selesai.

Ketentuan :

- 5 Luas vehicle storage yang dibutuhkan akan disesuaikan target penjualan/bulan dari sebuah outlet (melihat pada kapasitas maksimum pada 5 tahun mendatang) dengan skala rasio sebesar 25% dari total unit penjualan/bulan.
- 6 Fasilitas ini merupakan fasilitas wajib yang harus dipenuhi oleh tiap-tiap outlet

Stall DEC (delivery Explanation to customer).

Fungsi stall DEC digunakan sebagai area untuk penyerahan kendaraan baru kepada pelanggan dan menjalankan aktifitas DEC seperti penjelasan kendaraan (eksterior, interior, serta panel-panel kendaraan) buku petunjuk kepemilikan kendaraan, jaminan layanan purna jual dan garansi yang berlaku atas kendaraan.

Ketentuan:

- 7 Peletakan stall DEC ditentukan pada saat pembuatan KPD oleh Isuzu
- 8 Ukuran minimum untuk stall DEC adalah $3,5 \times 7$ meter ($24,5\text{m}^2$)

• **Fasilitas area servis.**

Stall penerimaan servis (service reception stall).

Fungsi :

Stall penerimaan servis adalah sarana servis atau tempat untuk menerima dengan menyerahkan kendaraan pelanggan.



Ketentuan :

1. Stall penerimaan ini harus berada dekat dengan ruang penerimaan / pencatatan servis.
2. Ketentuan jumlah minimum staff penerimaan servis didasarkan atas target unit entry/hari dengan ketentuan sebagai berikut:

	Ukuran	Kategori outlet berdasarkan target maksimum unit entry bulan								
		1600	1280	920	800	640	480	320	160	80
Jumlah penerimaan	3,5x7 m	2	2	1	1	1	1	1	1	1

3. Stall tersebut harus nyaman bagi pelanggan
 4. Stall penerimaan harus mempunyai atap dan penerangan yang cukup terang sehingga tidak terganggu oleh cuaca, seperti hujan dan panas
 5. Stall penerimaan ini harus terlihat dengan jelas dan dari kantor penerima servis
 6. Stall penerimaan harus jelas terlihat oleh pelanggan dengan adanya garis stall dijalan.
- **Area ruang kerja.**

Area ruang kerja utama untuk bagian suku cadang terintegrasi didalam guang suku cadang, dimana pengalokasian letaknya diusahakan berada dekat loket pelanggan dan loket mekanik.

	Ukuran	Kategori outlet berdasarkan target maksimum unit entry bulan								
		1600	1280	920	800	640	480	320	160	80
Jumlah portman	Orang	32	25	19	16	12	9	6	3	2
Area kerja portman	m ²	16	12	9	8	6	4	3	1	1



... ..
... ..
... ..



... ..
... ..

... ..
... ..
... ..

... ..
... ..
... ..

... ..
... ..
... ..



...
...
...
...

... ..
... ..
... ..

Stall perbaikan umum (general repair stall).

Fungsi:

Stall perbaikan umum merupakan tempat/sarana bagi teknisi untuk memperbaiki kendaraan.

Ketentuan:

- A. Stall kerja untuk teknisi harus cukup luas (standart ukuran = 3,5mx7m) sehingga teknisi dapat bekerja dengan leluasa dan tidak terganggu serta menghindari lecet, berat, ataupun kerusakan lain pada kendaraan selama proses perbaikan kendaraan.
- B. Stall kerja harus mempunyai lift, jumlah minimum lift adalah ½ dari jumlah stall, atau 1:2 dengan stall.
- C. Berikut adalah ketentuan minimum jumlah stall perbaikan umum berdasarkan target unit entry/bulan:

	Ukuran	Kategori outlet berdasarkan target maksimum unit entry bulan								
		1600	1280	920	800	640	480	320	160	80
Jumlah stall perbaikan	3,5x7 m	32	25	19	16	12	9	6	3	2
Jumlah lift		16	12	9	8	6	4	3	1	1

- D. Stall ini harus dilengkapi dengan energi box sebagai standart peralatan untuk memudahkan teknisi dalam bekerja. Seperti juga dengan lift, jumlah
- E. minimum energy box adalah ½ dari jumlah stall

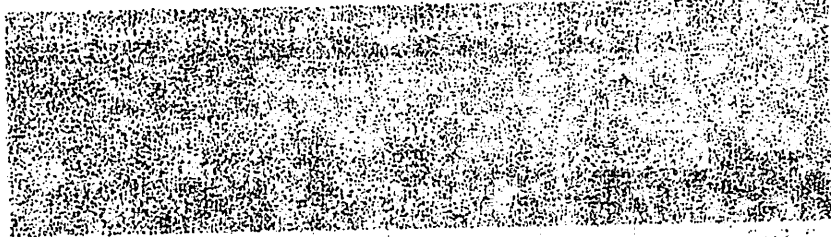


Page 10

The Board of Directors has the honor to acknowledge the cooperation and assistance of the various departments of the company in the preparation of this report.

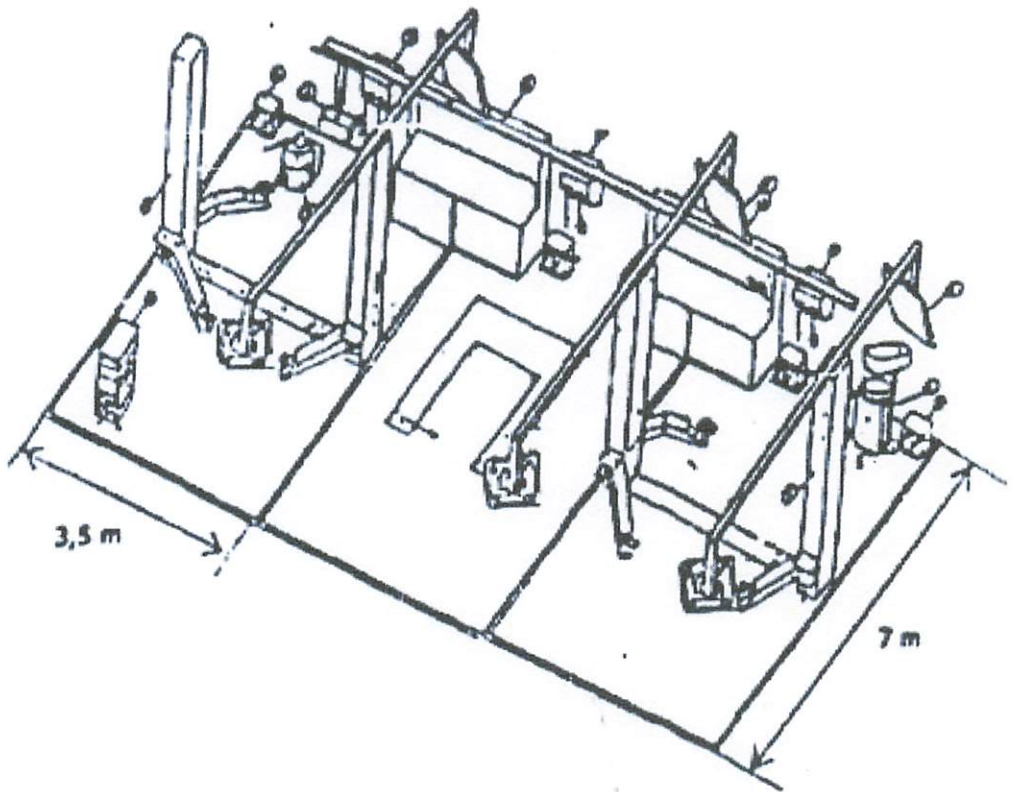
The financial results of the company for the year ended December 31, 1947, are set forth in the accompanying financial statements. The Board is pleased to report that the company has achieved a record year in terms of production and sales.

The Board is confident that the company's strong financial position and the excellent performance of its management and employees will continue to ensure a bright future for the company.



The Board of Directors is pleased to announce that the company has received a number of awards and honors for its outstanding performance in the past year.

The Board is confident that the company's strong financial position and the excellent performance of its management and employees will continue to ensure a bright future for the company.



Gbr. 2.1. Stal kendaraan.

2.4 Tinjauan Tema.

A. Arsitektur adalah.

- Seni dalam mendirikan bangunan termasuk didalamnya seni pereneanaan konstruksi dan penyelesaian dekorasi sifat atau bentuk ruang bangunan, proses membangun, kumpulan bangunan.¹⁰
- Merupakan seni merancang serta membuat konstruksi bahan bangunan, metode dan gaya rancangan suatu konstruksi.¹¹
- Arsitektur (Leastern and benchard): Seni mendirikan bangunan termasuk didalamnya segi perencanaan, konstuksi, segi penyelesaian dekorasi, segi sifat atau bentuk bangunan. Proses merancang bangunan untuk menjadikan bangunan

¹⁰ Bernard CL and Jess Stain

¹¹ Menurut W.J.S Poerdaminta

bertaraf tinggi dan banyak kelebihan tetapi berdampak negative bagi lingkungan sekitarnya.

B. Modern adalah.

Suatu gerakan yang mempunyai pemikiran, sikap dan mental yang bertujuan untuk mengadakan perubahan, mengganti pranata kehidupan yang bersifat tradisional dengan suatu pranata kehidupan yang dianggap lebih baik, lebih baru, lebih inovatif dan berakar pada kemajuan teknologi.

C. Pengertian Arsitektur Modern.

- Hasil dan pemikiran - pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih mengedepankan faktor teknologi yang diungkapkan dalam bentuk bangunan.
- Totalitas daya upaya dan karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dan alam pemikiran modern yang dicirikan pada sikap mental yang selalu mengedepankan tradisional dengan segala bentuk pranatanya.

D. Karakteristik Arsitektur Modern.

- Syarat umum dari bangunan adalah mencapai kegunaan semaksimal mungkin.
- Material dan system bangunan yang digunakan sesudah syarat tersebut diatas.
- Keindahan tercapai dari hubungan langsung antara bangunan dan kegunaannya. Ketetapan penggunaan material dan keindahan system konstruksi.
- Estetika dari arsitektur baru tidak mengenal antara bagian depan dan belakang.

2.5 Tinjauan Sebab Terjadinya Arsitektur Modern.

Pada awal munculnya arsitektur modern dipacu oleh hadirnya revolusi industri yang menurunkan pernyataan-pernyataan yang pada intinya berontak dan keteraturan yang klasik.

Sekitar tahun 1890 -1910 timbul gerakan yang menentang peniruan dan pengulangan bentuk dan kaidah serta teori lama kemudian menjadi gerakan yang serempak yang diikuti oleh para arsitek negara industri. Ciri umum gaya arsitektur pada masa ini adalah Asimetris, kubus, atau semua sisi dalam bentuk komposisi dan kesatuan bentuk dan elemen-elemen bangunan menyatu dalam kondisi bangunan, hanya terdapat sedikit ornamen.



1. **Arsitektur modern.**

Adalah hasil pemikiran mengenai pandangan hidup yang lebih manusiawi seperti, Moralitas, Nasionalis, Standaisasi yang ada diterapkan ke dalam fisik bangunan, Arsitektur modern adalah pernyataan jiwa dan suatu masa untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan jaman pada waktu itu, yaitu dengan mencari keharmonisan dan elemen- elemen modern serta mengembangkan arsitektur pada bidang yang sebenarnya (Ekonomi, sosial, dan masyarakat) yang secara keseluruhan dapat melayani masyarakat.

Arsitektur modern yang melahirkan konsep” Form Follow Function” oleh Louise Henry Sullivan, dengan pengertian “ **Ruang** “ yang direncanakan sesuai dengan fungsinya, struktur tidak perlu dibungkus dengan bentuk - bentuk jaman lampau (Ornamen), bangunan tidak harus terdiri dari Kepala, Badan dan kaki. Adapun beberapa pendapat dari *Louis Henri Sullivan*:

- Pengembangan bentuk-bentuk arsitektural seyogyanya dimulai dari bentuk-bentuk dasar yang bersumber pada alam. Sebagai unsur alam ternyata bentuk alamiah selalu mengikuti fungsi yang diembannya; Oleh karena itu, pengembangan bentuk harus didasarkan pada fungsi.
- Di dalam penyelesaiannya masalah – masalah arsitektural, harus memperhatikan penyelesaian ruang dan tata masa. Penyelesaian bidang tersebut merupakan suatu penyelesaian bentuk. Merupakan suatu hal yang penting bahwa, penyelesaian bidang harus berdasarkan pada fungsi.
- Massa, garis dan bidang merupakan hal yang sangat menentukan di dalam perancangan arsitektural.

2. **Arsitektur modern menurut alvaro“Alto“yaitu:**

- Adanya bagian - bagian yang ditonjolkan, sehingga ada variasi bentuk masa
- Kesesuaian fungsi dan masa.

3. **Arsitektur modern menurut “ Le Corbusier “yaitu:**

Arsitektur modern mempunyai sepirit yang menawarkan konsep kesederhanaan, kejujuran dan fungsional serta rasional yang tidak mengada - ada. Arsitektur modern menolak tradisi, budaya dan unsur - unsur masa lalu sebagai

sumber kebenaran. Pandangan ini membawa moralitas baru dalam arsitektur, yakni anti tradisi, anti ornamen serta lebih mementingkan kejujuran (kejujuran material struktur dan fungsi). Akibatnya pengertian estetika mengalami pergeseran. Yang disebut dengan indah tidak lagi berupa ornamen yang berupa tempelan ornamen. Produk arsitektur merupakan konsekuensi logis dan kejujuran tersebut. Visualisasi bangunan mempunyai ornamen yang sederhana (simple), bersih (clean) dan jelas (clear), melalui beberapa slogan yaitu "ornamen is crime ", " form follow function " atau " less is more ". Atau pemakaian beton kasar ekspose (" brutalism") dan Le Corbusier sebagai elemen estetis, mengandung pengertian penggunaan ornamen pada bangunan yang tidak sesuai lagi dengan tuntutan fungsionalnya dan semangat jaman.

2.6. Ciri - Ciri Arsitektur Modern.

A. Ideologi.

1. Suatu gaya internasional atau tanpa gaya.
2. Berupa khayalan.
3. Bentuk, fungsional
4. Seniman sebagai nabi
5. Elitis untuk setiap manusia.
6. Bersifat menyeluruh, luas meliputi banyak hal.
7. Arsitek sebagai jurus selamat.

B. Stylistic.

1. Bersifat lurus arah depan.
2. Sederhana dan abstrak.
3. Ruang isotropical.
4. Mempertahankan kemumian.
5. Anti ornament.
6. Anti historis.
7. Anti symbol



2.7 Batasan Tema.

Prinsip-prinsip perancangannya didasarkan pada kebutuhan, fungsi yang dipadu dengan hasil penemuan teknik serta keindahan **Ruang-ruang** yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya **Struktur** tidak perlu di bungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (ornamen). Bangunan tidak harus terdiri dari bagian **kepala, badan dan kaki**. Fungsi sejalan dengan **wujud**.

A. Teori Louis Henry Sullivan (1856-1924)

Arsitektur modern pada akhir Abad XIX dan awal Abad XX yang dikenal dengan sebutan slogan Louis Henry Sullivan dalam setiap rancangannya. *Form Follow Function*, suatu slogan yang diagung-agungkan oleh para Arsitek pada awal zaman Arsitektur Modern.

Fungsi dalam alam menurut **Sullivan** diartikan sebagai suatu kekuatan yang irasional, hal ini disebutnya sebagai “semangat kreativitas yang terbatas dan fungsi dari pada fungsi”. Setiap obyek yang ada di bumi adalah ekspresi pokok dari fungsi. Obyektif (tujuan) dari suatu bentuk adalah subyektif, hal mana menjadi kaidah Sullivan “Bentuk selalu mengikuti fungsi.”¹²⁾ Tekanan ini dinamakan sebagai fungsi dan resultan atau yang dihasilkan oleh bentuk.

Arsitektur Modern melahirkan konsep-konsep baru dalam perancangan. *Form Follows Function* adalah salah satu diantaranya, dicetuskan oleh Louis Sullivan. Arti Form Follows Function dalam pengertian yang lebih luas adalah:

- **Ruang-ruang** yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.
- **Struktur** tidak perlu di bungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (ornamen).
- Bangunan tidak harus terdiri dari bagian **kepala, badan dan kaki**.
- Fungsi sejalan dengan **wujud**¹³⁾

B. Rancangan Sullivan.

Arsitektur rancangan Sullivan dapat dibedakan ciri-cirinya dalam empat periode, periode sebelum 1887 merupakan masa experimental atau coba-coba.

¹² Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX". Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gadjah Mada University Press. Hlm 83

¹³ Soeranto D.S. 'Perkembangan Arsitektur Abad XX', ITN. Malang



Sebelum itu dalam tiga tahun pertama 1880-an Sullivan menghasilkan rancangan berbentuk geometris, kaku baik dalam garis maupun bidang. Setelah itu merupakan waktu transisi dimana ia bergerak menuju pada gaya orisinalnya hingga tahun 1890, kemudian mencapai bentuk kepribadiannya pada tahun 1890-an.

- Gedung rancangan Sullivan sebelum tahun 1887 yang dikategorikan dalam masa *experimental* tersebut diatas, terdiri dari kesederhanaan bentuk, irama dan komposisi merupakan ungkapan dari konsep-konsep Modern.
- Pada tahun (1887-90), Sullivan memadukan konfigurasi kotak-kotak segi empat yang banyak dipakai pada masa itu, dengan pelengkung, menara kecil berpuncak runcing, atapnya berkemiringan tajam. Pada masa ini Sullivan kurang berhasil mendapatkan bentuk baru dari campuran berbagai gaya lama tidak secara tegas. Elemen-elemen bangunan masih terpisah-pisah tidak menyatu. Dikatakan demikian karena tidak terlalu sesuai dengan konsepnya mengenai penyederhanaan bentuk, komposisinya yang logis dan terpadu dalam memilih bagian-bagian artistik kemudian memadukan bagian-bagian yang *menyatu* secara keseluruhan.

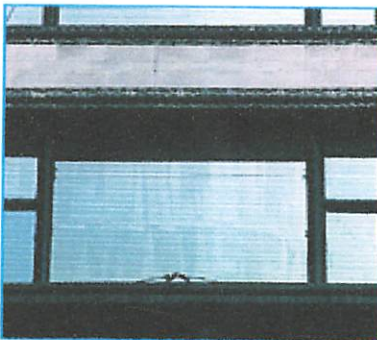


Sullivan and Adler: Auditorium Building, Chicago, 1887-89.



Sullivan and Adler: Guaranty Building, Buffalo, 1894-95.

- ❖ Seperti telah dikatakan diatas bahwa karya Sullivan sejak tahun 1890 mulai mendapatkan bentuk *New Architecture* yang dicarinya. Ciri yang nantinya akan terlihat pada hampir semua rancangan Sullivan adalah adanya perbebaan bentuk, tekstur, dan ornament pada dinding bagian bawah dan atasnya. separuh dinding
- ❖ pada bagian bawah halus tidak berornamen, hanya ada garis-garis horizontal dan vertikal. Separuh dinding-dinding bagian atas dihias dengan pola geometris.

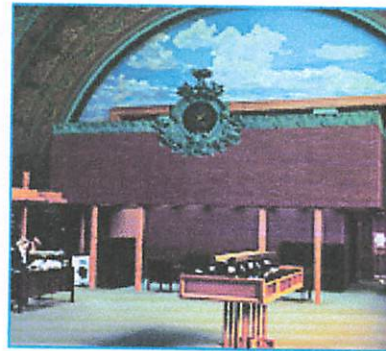


MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MALANG



Louis Sullivan: Carson, Pirie, Scott, Building, Chicago, 1899.

- ❖ Dan rancangan terakhir (1906-08), Sullivan dengan gaya khas rancangannya terlihat juga disini dalam kesederhanaan bentuk hanya berupa kotak, perbedaan bentuk pada dinding-dinding luar bagian bawah dengan atas. Salah satu sisinya terdapat pelengkung tunggal dikelilingi oleh ornamen *Art Nouveau*



Louis Sullivan: National Farmer's Bank, 1906-08.

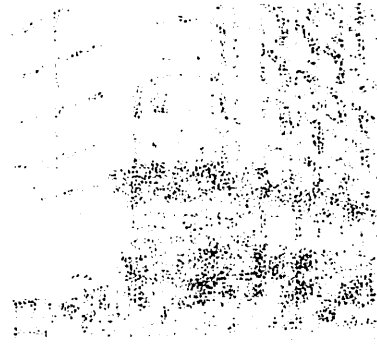
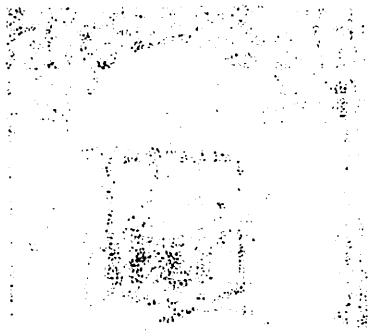


Figure 1: Comparison of the two images showing the effect of the proposed method.

The proposed method is able to enhance the image quality and reduce the noise. The proposed method is able to enhance the image quality and reduce the noise. The proposed method is able to enhance the image quality and reduce the noise.

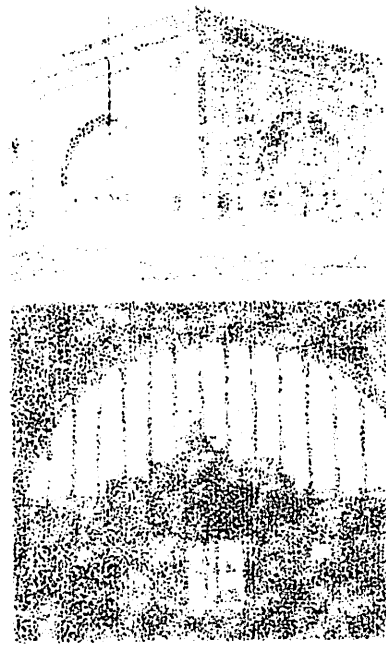


Figure 2: Comparison of the two images showing the effect of the proposed method.

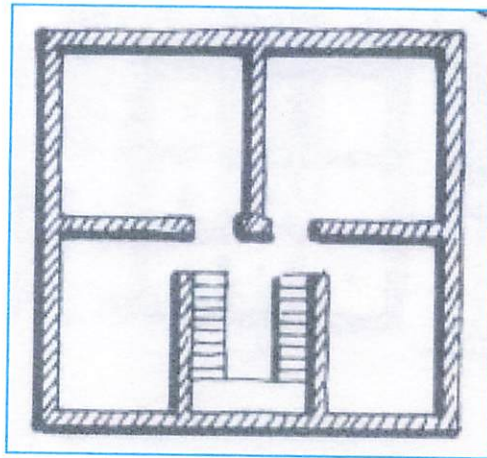
The proposed method is able to enhance the image quality and reduce the noise. The proposed method is able to enhance the image quality and reduce the noise. The proposed method is able to enhance the image quality and reduce the noise.

C. Ciri-Ciri Rancangan Sullivan.

1. Kesederhanaan Bentuk.

Dalam bentuk Arsitektur Modern Sullivan tetap berpegang teguh pada kemegahan, yang dibentuk oleh prinsip keselarasan, keseimbangan, dan simetris. Prinsip tersebut dapat dicapai dengan sumbu-sumbu bangunan yang jelas, tata letak ruang disusun secara teratur komposisi yang logis tidak berlebihan dan memurnikan material, kemudian menyusun unit bangunan dalam volume ruang sedemikian rupa, sehingga bangunan tersebut mendapatkan martabat dan kemegahan.¹⁴ Sullivan tetap berpegang pada bentuk-bentuk bangunan yang hanya berupa kotak persegi panjang menuju bangunan yang megah. Selain itu juga untuk mencapai kesederhanaan bentuk yang dimaksud ia tidak menutup-nutupi bahan material yang digunakan

Bentuk sederhana dapat dicapai dengan, denah atau pembagian ruang dalam sangat sederhana, hanya berupa berupa kotak segi empat.¹⁵ Bahwa dalam mencapai kesederhanaan bentuk Sullivan membuat bentuk ruang dengan bentuk yang tidak rumit agar dalam penggunaan struktur yang berupa kolom dan lainnya dapat tercapai.



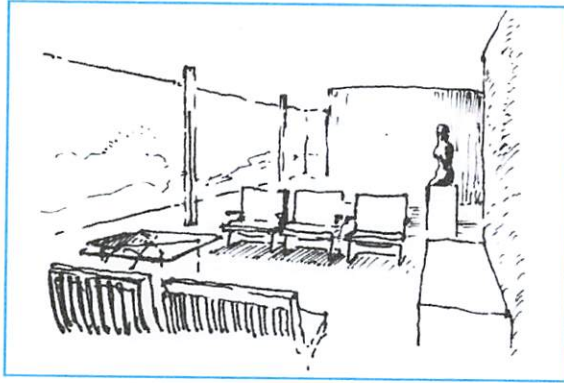
Bentuk ruang yang sederhana.

Ruang-ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya. Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa fungsi tersebut timbul sebagai akibat adanya

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX". Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gadjah Mada University Press.

aktifitas dalam ruang tersebut, maka fungsi aktifitas tidak lepas dari kebutuhan akan kegiatan, cahaya, udara, kenyamanan, dan sebagainya.



Ruang dalam yang Modern, netral, dan penuh cita rasa. Struktur tidak perlu di bungkus dengan bentuk-bentuk masa lampau (ornamen).

Dalam pengertian ini dapat diartikan bahwa sistem struktur rancangan sullivan tidak dibungkus dengan ornamen apapun sebagai penghias, penggunaan sistem tersebut dapat dilihat dari bentuk bangunan yang tidak ditutup-tutupi. Bagian dari Sistem Struktur yang diekspose.

2. Bentuk Geometris.

Dalam rancangan Sullivan, terdapat persamaan bentuk tiap masing-masing sisi. Ini merupakan ciri Arsitektur baru, yang membedakannya dengan *Historic Style*, yang tidak mempunyai kesamaan bentuk antara masing-masing sisinya.¹⁶ Untuk mencapai keindahan dalam setiap rancangannya, Sullivan selalu merancang tiap sisi bangunan mempunyai kesamaan bentuk antara masing-masing sisi yang satu dengan yang lain. *Bangunan tidak terdiri dari kepala badan dan kaki*. Dalam rancangannya Sullivan menganggap bahwa penggunaan kepala, badan dan kaki merupakan suatu ketidakjelasan dalam melihat Arsitektur sehingga rancangannya tidak bisa lepas dari segi kubisme.

¹⁶ Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX". Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gadjah Mada University Press.



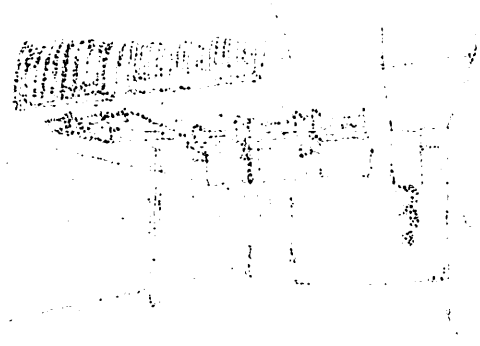


Энэхүү шийдвэр нь Монголын Хууль Засах Хорооноос гарсан бөгөөд түүнийг хэрэгний явцад хэрэглэхэд зориулагдсан байна.

МОНГОЛ УЛСЫН ХУУЛЬ ОРОНЦООХ ЗӨВӨӨС
ХАМГААГАХ АЖААХАЙН ХАМГААГАХ ЗӨВӨӨС
ЭНХЭГҮЙ ШИЙДВЭР
Энэхүү шийдвэр нь Монголын Хууль Засах Хорооноос гарсан бөгөөд түүнийг хэрэгний явцад хэрэглэхэд зориулагдсан байна.

V. ХАМГААГАХ АЖААХАЙН ХАМГААГАХ ЗӨВӨӨС

Энэхүү шийдвэр нь Монголын Хууль Засах Хорооноос гарсан бөгөөд түүнийг хэрэгний явцад хэрэглэхэд зориулагдсан байна.



Энэхүү шийдвэр нь Монголын Хууль Засах Хорооноос гарсан бөгөөд түүнийг хэрэгний явцад хэрэглэхэд зориулагдсан байна.



Bentuk geometris.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan tentang Arsitektur Modern menurut Louis Henry Sullivan adalah:

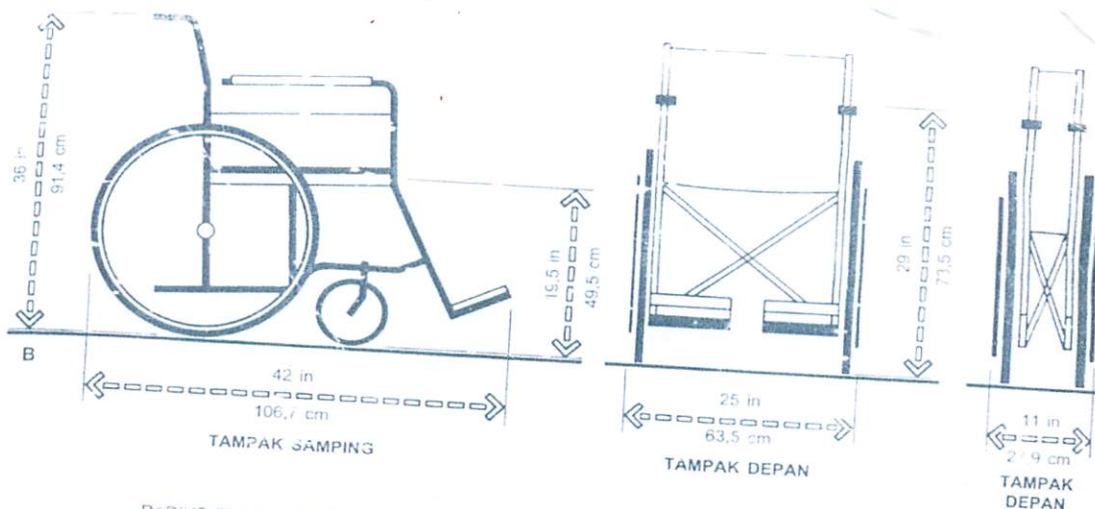
1. KESEDERHANAAN BENTUK.

- Denah
- Struktur yang diekspose.

2. BENTUK GEOMETRIS.

- Bentuk sisi yang sama
- Tampilan

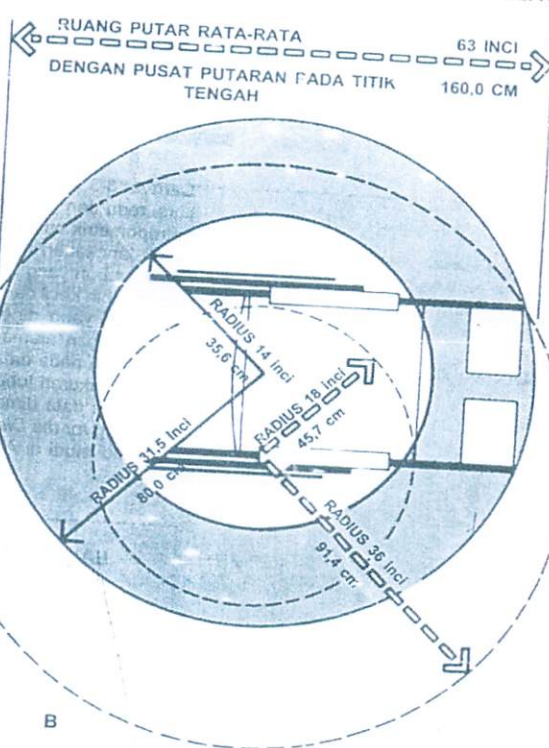
8. Studi Banding Literatur.



RADIUS PUTAR BERDASARKAN ATAS KEDUA RODA YANG BERGERAK DENGAN ARAH YANG BERLAWANAN DAN PUSAT GERAKAN BERADA PADA TITIK TENGAHNYA.

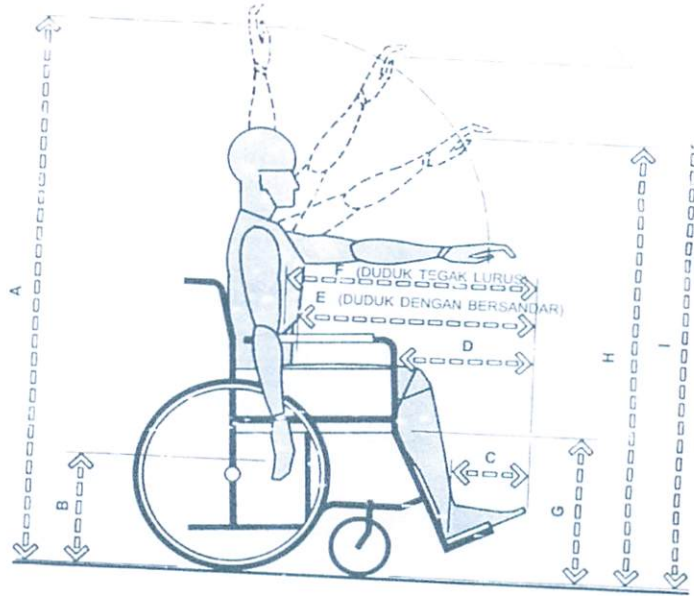
RADIUS PUTAR BERDASARKAN ATAS SATU RODA SAJA YANG BERGERAK DAN SATU RODA PADA POSISI DIAM TERKUNCI SERTA TITIK PUSAT GERAKAN ADA PADA RODA YANG DIAM.

ALTERNATIF RADIUS PUTAR DARI KURSI RODA



Gambar 3-2. (a) Dimensi kursi roda. Sumber data dimensi-dimensi yang diperlihatkan berasal dari American National Standards Institute (ANSI Pub. A117-1961, disahkan ulang pada tahun 1971). Pengukuran-pengukuran ini menunjukkan bahwa setiap kursi harus diukur masing-masing sehubungan dengan banyaknya jenis model dan pembuatannya. Panjang kursi merupakan hal yang penting diperhatikan karena akan sangat menentukan besar radius putarnya. Untuk penentuan jarak bersih, hal penting yang harus diperhatikan adalah adanya bagian kaki yang menonjol melewati landasan kaki. ANSI mengemukakan bahwa model kursi roda yang dapat dilipat, yang terbuat dari rangka pipa metal dengan penutup plastik untuk landasan dan alas duduknya, merupakan jenis atau tipe yang banyak digunakan dan sesuai dengan dimensi-dimensi yang ditunjukkan di sini. (b) Alternatif radius putar dari kursi roda.

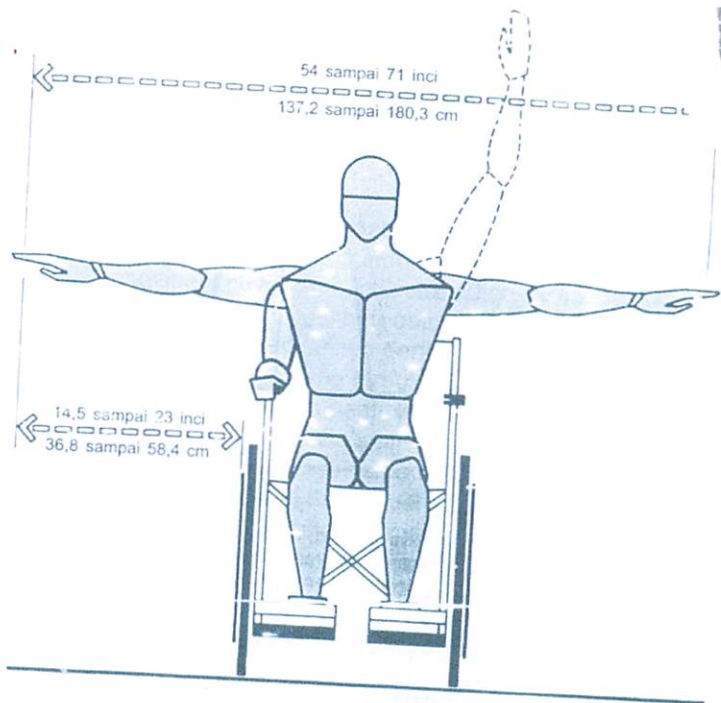




Gambar 3-3. Antropometrik pemakai kursi roda. Tampak samping, yang menunjukkan kursi roda dan pemakainya ini menjelaskan beberapa hal penting dari pengukuran antropometrik baik untuk kelompok pria ataupun kelompok wanita. Semua dimensi untuk jangkauan didasarkan pada data persentil ke-2,5 supaya mereka dengan ukuran tubuh yang lebih kecil dapat terliput di dalamnya. Oleh karena ukuran tubuh wanita lebih kecil dari ukuran tubuh pria, maka sebaiknya dimensi-dimensi kelompok wanitalah yang dipergunakan untuk suatu perancangan bila jangkauan adalah pertimbangan utamanya. Dimensi-dimensi untuk suatu perancangan jarak bersih didasarkan pada data persentil ke-97,5. Oleh karena ukuran tubuh pria lebih besar daripada ukuran tubuh wanita, maka untuk perancangan jarak bersih ini sebaiknya digunakan data dimensi tubuh pria. Gambaran dan data diambil dari Goldsmith's, *Designing for the Disabled*, 1963, dan berdasarkan atas pengukuran yang diperoleh dari studi-studi di Amerika dan Inggris.

	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
	inci	cm	inci	cm
A	62,25	158,1	56,75	144,1
B	16,25	41,3	17,5	44,5
C	8,75	22,2	7,0	17,8
D	18,5	47,0	16,5	41,9
E	25,75	65,4	23,0	58,4
F	28,75	73,0	26,0	66,0
G	19,0	48,3	19,0	48,3
H	51,5	130,8	47,0	119,4
I	58,25	148,0	53,25	135,2

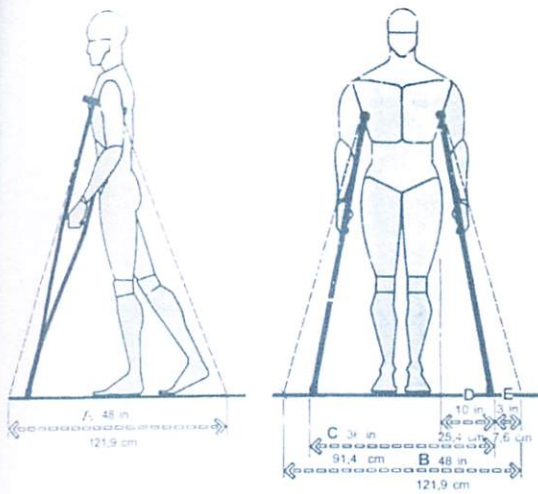
Tabel 3-4. Data untuk Gambar 3-3.



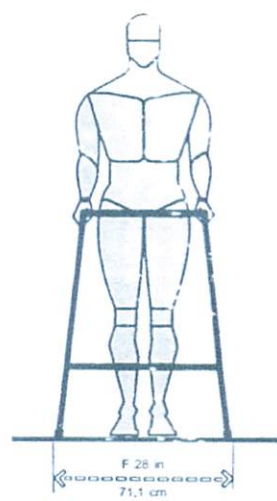
Gambar 3-4. Antropometrik pemakai kursi roda. Tampak depan kursi roda dan pemakainya, menunjukkan beberapa nal penting bagi pengukuran antropometrik. Gambar yang menunjukkan pengukuran kedua tangan yang direntangkan horisontal ke arah samping bersumber pada *American National Standards Institute (ANSI Pub. A:117-1961*, disaiikan ulang 1971). Harus dicatat bahwa data yang tersedia ini belum menunjukkan jenis kelamin ataupun kepastian kelompok persentilnya.

KELOMPOK LANJUT USIA DAN CACA

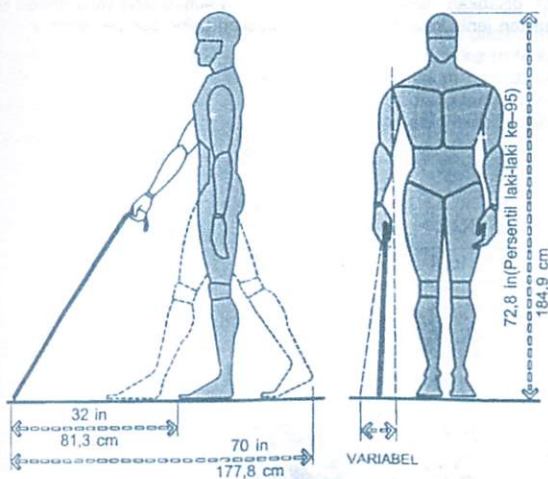




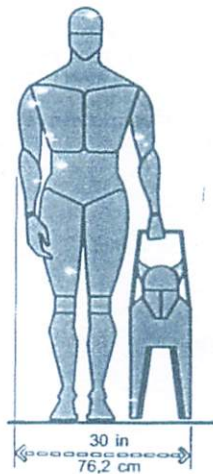
Gambar 3-5. Penopang. Modal, gaya berjalan, dan kecepatan dari pemakainya merupakan hal yang sangat dipengaruhi oleh pemakaian penopang. Perubahan tingkat dan naik-turunnya anak tangga merupakan hal yang menyulitkan mereka, bahkan pada situasi tertentu merupakan hal yang tidak mungkin dilakukan. Keterbatasan pemakaian kaki dari si pemakai penopang maupun penyalahgunaan dan penempatan penopang secara nyata membatasi kemampuan mereka untuk mengungkit, terutama ketika mereka harus melakukan gerakan membuka atau menutup pintu serta gerakan bangkit atau duduk. Dimensi-dimensi yang mempengaruhi jarak bersih adalah: (A) Ayunan penopang, (B) Gerakan penopang ketika berjalan, (C) Bentang antar penopang dalam posisi berdiri, (D) Bentang antara penopang dan tubuh pemakainya, (E) Ayunan tubuh penopang. Bagi para pemakai penopang dengan penyakit radang sendi dan kelumpuhan otak, jarak bersih yang diperlukan bertambah besar.



Gambar 3-6. Alat bantu jalan (walkers). Jarak bersih yang diperlukan bagi pemakai alat bantu ini lebih mudah didefinisikan yaitu berdasarkan atas sifat dari alat tersebut serta cara pemakaiannya. Tampak depan dari pemakai menunjukkan jarak bersih minimum sebesar 28 inci atau 71,1 cm (F).



Gambar 3-7. Tongkat. Tongkat dapat digunakan oleh mereka yang buta, memiliki bagian tubuh yang terluka, atau yang berkurang kemampuannya karena penuaan, radang sendi, kelumpuhan otak, diabetes, *multiple sclerosis*, dan berbagai penyakit lainnya. Bagi mereka yang buta, sehubungan dengan keterbatasannya, akan memerlukan jarak bersih yang maksimal. Tampak samping dan tampak depan dari pemakai tongkat menunjukkan jarak bersih yang diperlukan.



Gambar 3-8. Anjing penuntun. Dengan adanya berbagai variabel yang berpengaruh, data jarak bersih bagi anjing penuntun dan tuannya sulit untuk ditentukan dengan tepat. Jarak bersih yang dapat dipakai sebagai pedoman kira-kira sebesar 30 inci atau 76,2 cm.

4

KELOMPOK PRIA DAN WANITA DEWASA

DIMENSI TUBUH FUNGSIONAL

URAIAN

Tabel 4 menyajikan dimensi fungsional bagi kelompok pria dan wanita yang tidak termasuk dalam Tabel 2. Hanya ukuran persentil ke-5 dan ke-95 yang disajikan karena tampaknya kedua kelompok data inilah yang lebih bermanfaat bagi tujuan sebuah perancangan.

SUMBER

Data Kelompok Pria A: Awak Penerbangan Angkatan Udara Amerika Serikat, 1967; Kikta dan Churchill, Laboratorium Riset Kedokteran Antariksa, Pangkalan Angkatan Udara Wright-Patterson, Ohio, 1967.

Data Kelompok Wanita A, D, F: Wanita Angkatan Udara, 1968; Clauser, et al., *Anthropometry of Air Force Women*, Laporan Teknik 70-5, Laboratorium Riset Kedokteran Antariksa, Pangkalan Angkatan Udara Wright-Patterson, Ohio, 1972.

Data Kelompok Pria B, D: Awak Penerbangan Angkatan Udara Amerika Serikat, 1950; Hertzberg, Daniels dan Churchill, *Anthropometry of Flying Personnel*, 1950, Laporan Teknik no. 52-321, Pusat Pengembangan Udara Wright, Pangkalan Angkatan Udara Wright-Patterson, Ohio, 1954.

Data Kelompok Pria E dan Kelompok Wanita B, E: Woodson dan Conover, *Human Engineering Guide for Equipment Designers*, edisi kedua (Berkeley dan Los Angeles: University of California Press, 1964), halaman 5-16, 5-17, 5-18, 5-19.

Data Kelompok Pria C: Snow dan Snyder, *Anthropometry of Air Traffic Control Trainees*, Laporan no. AM 65-26 (September 1965), Agen Penerbangan Federal, Oklahoma City, Okla.

Data Kelompok Wanita C: Pramugari Penerbangan, 1971; Snow, Reynolds dan Allgood, *Anthropometry of Airline Stewardesses*, Departemen Transportasi, Laporan no. FAA-AM-2, Kantor Institut Ilmu Kedokteran Penerbangan dan Aeromedika Sipil, Oklahoma City, Okla 1975.

Data Kelompok Pria F: Hertzberg, et al., *The Anthropometry of Working Position*, Laporan no. WADC TR-54-520, Pangkalan Angkatan Udara Wright-Patterson, Ohio, 1956.

DIMENSI TUBUH



5

KELOMPOK PRIA DAN WANITA DEWASA

DIMENSI TUBUH PROYEKSI TAHUN 1985

URAIAN

Pada Bagian A telah dibicarakan tentang perubahan-perubahan tubuh yang terjadi dalam suatu populasi dalam kurun waktu tertentu. Sebagai contohnya, telah dicatat bahwa ukuran tubuh pada masa Perang Dunia II lebih besar daripada saat Perang Dunia I. Sebuah studi yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat Amerika Serikat pada tahun 1971-1974 menunjukkan bahwa relatif lebih banyak pria dan wanita yang lebih tinggi daripada mereka yang diukur dalam Survei Kesehatan Nasional pada tahun 1960-1962. Para pria pada survei terakhir 51% berukuran tinggi 175,3 cm, atau 69 in, lebih tinggi dibandingkan dengan 38% subyek survei tahun 1960-1962. Menyadari adanya perubahan tersebut, serta diperlukannya jangka waktu dari suatu penelitian dan siklus perkembangan desain dan produksi dari berbagai peralatan—suatu proses umum dari beberapa industri—maka proyeksi atau prakiraan ukuran tubuh pada masa-masa mendatang terbukti dapat sangat membantu. Paling tidak, disertakannya proyeksi-proyeksi tersebut akan dapat melengkapi spektrum data antropometrik yang tersedia bagi para arsitek dan perancang interior. Tabel 5 menyertakan proyeksi-proyeksi tersebut, yaitu prakiraan tertentu ukuran tubuh struktural wanita dan pria untuk tahun 1985. Hanya pengukuran persentil ke-5 dan ke-95 saja yang disajikan karena data kelompok inilah yang agaknya paling bermanfaat bagi tujuan perancangan.

Pengukuran kelompok pria merefleksikan ekstrapolasi yang dibuat berdasarkan data dari sejumlah survei yang diadakan oleh Angkatan Udara Amerika Serikat (USAF) dan awak penerbangan Angkatan Laut Amerika Serikat (*US Navy Flying Personnel*) antara tahun 1950 dan 1973. Data tersebut terbatas pada para perwira menengah berusia 23-25 tahun. Pengukuran kelompok wanita merupakan prakiraan dari suatu survei kelompok wanita Angkatan Udara tahun 1968. Sayangnya, tidak ada survei yang serupa yang lebih besar yang mempelajari tentang perubahan-perubahan sekular pada ukuran tubuh perwira wanita. Kelonggaran yang tepat bagi pakaian dan sepatu harus ditambahkan pada keseluruhan data.

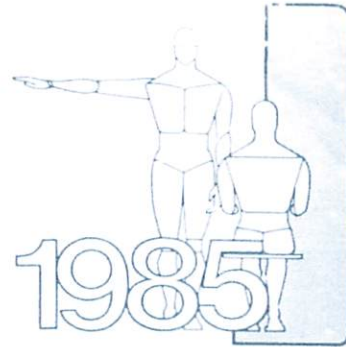
SUMBER

Anthropometric Source Book, Jilid 1: Anthropometry for Designers, publikasi referensi NASA 1024, Badan Administrasi Penerbangan dan Antariksa Nasional, Kantor Informasi Ilmu dan Teknologi, Juli 1978.

DIMENSI TUBUH PROYEKSI TAHUN 1985 99



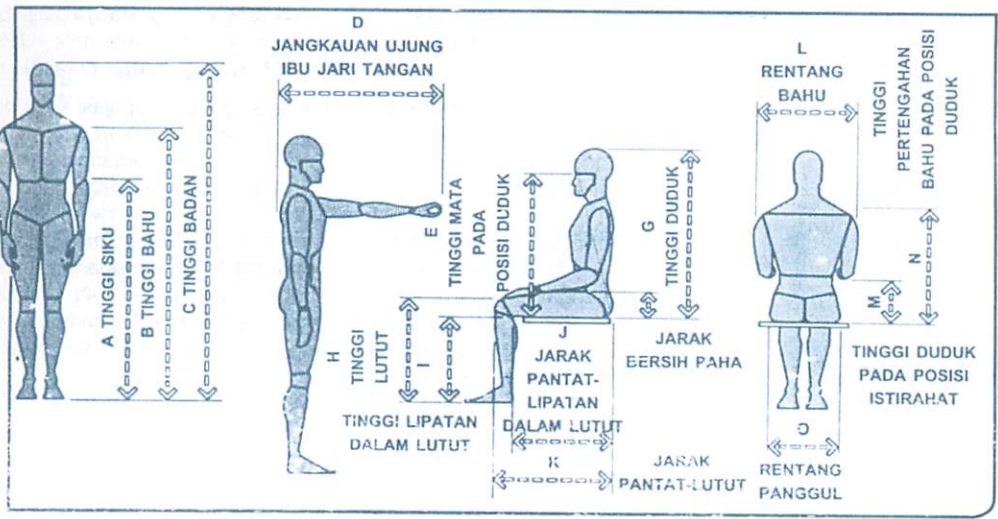
5



**DIMENSI TUBUH PROYEKSI
TAHUN 1985**

Dimensi Tubuh Proyeksi Tahun 1985 pada Kelompok Pria dan Wanita Dewasa dalam Satuan Inchi dan cm menurut Jenis Keiamin dan Seleksi Persentil.

	Berat		A		B		C		D		E		F		G	
	pon	kg	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm
95 5 PRIA WANITA	215,4 165,1	97,7 74,9	47,6 42,8*	120,9 108,7	61,3 55,7	155,7 141,4	74,3 68,0	188,6 172,8	34,4 31,7	87,4 80,6	34,1 31,3	86,5 79,6	7,5 5,9	19,1 14,9	39,0 36,0	99,0 91,5
5 5 PRIA WANITA	143,7 104,5	65,2 47,4	41,5 38,0*	105,5 96,5	53,7 48,4	136,5 122,9	66,2 60,0	168,2 152,3	29,3 26,7	74,3 67,7	30,1 27,4	76,4 69,5	5,7 4,1	14,5 10,4	34,8 32,0	88,5 81,2
	H		I		J		K		L		M		N		O	
	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm	in	cm
95 5 PRIA WANITA	23,7 21,4*	60,3 54,3	18,8 17,4	47,8 44,2	21,7 20,7	55,1 52,7	25,7 24,4	65,4 62,0	20,8 18,4	52,9 46,8	11,7 10,7	29,7 27,1	27,4 24,8	69,6 63,1	16,6 16,4	42,2 41,6
5 5 PRIA WANITA	20,5 18,4*	52,1 46,7	15,9 14,9	40,4 37,8	18,3 17,2	46,4 43,7	22,2 21,0	56,4 53,3	17,5 15,2	44,4 38,6	8,3 7,6	21,0 19,2	23,9 21,3	60,6 54,2	13,5 13,9	34,4 35,4



* Data diperkirakan dari persamaan regresi.



PERPUSTAKAAN

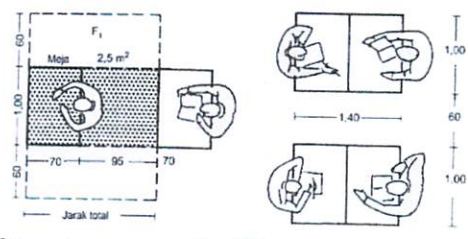
Rumus 1

$$F1 = b \cdot e \cdot (1 + \frac{N\%}{100})$$

F1 - Luas permukaan yang diinginkan untuk seorang pemakai tempat kerja
 b - Lebar meja
 e - Jumlah panjang meja kerja
 N% - Persentase biaya tambahan untuk penggunaan tempat kerja.

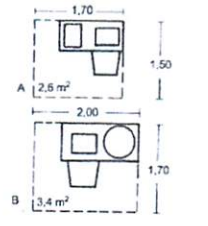
Berdasarkan syarat-syarat yang telah disebutkan satu-per satu, luas permukaan yang diinginkan meliputi (sebesar) kurang lebih 2,50 m².

Contoh:
 F1 = 1,00 m · (0,70 + 0,95) · (1 + $\frac{50}{100}$)
 F1 = 2,48 m²

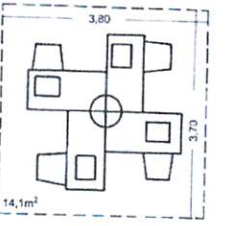


1 Luas untuk meja perseorangan → 3

2 Jarak minimum antar meja



4 Daftar Katalog mikrofilm → 6



5 4 daftar katalog mikrofilm

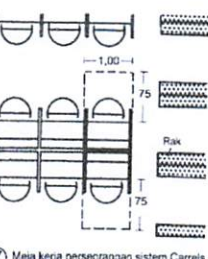
3 Perhitungan bidang/tempat → 1 m² bidang penggunaan lama

Mikrofilm - Tempat baca katalog pada meja 60/120 cm dengan kaki penopang meja (dengan maksimal 10 vertikal - perubahan putaran 180°) → 4 A

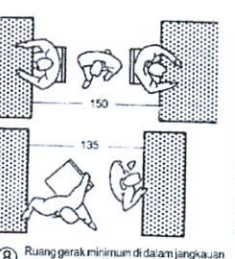
Mikrofilm - tempat baca katalog pada meja 75/150 cm dengan kaki penopang meja untuk maksimal 15 meja putar atau untuk kaki penopang berputar hingga maksimal 50 papan tulis yang digantungkan → 4 B

4 Microfische - tempat baca katalog pada meja-nya 75/150 cm untuk 1 (-2) kaki penopang berputar dengan maksimal 50 (-100) papan tulis yang digantungkan (3,70 m x 3,80 m) → 5

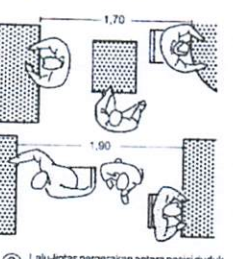
6 Ukuran → 4 - 5



7 Meja kerja perseorangan sistem Carrels



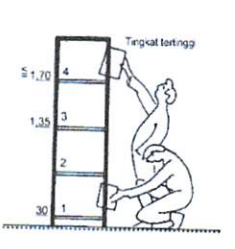
8 Ruang gerak minimum di dalam jangkauan ruang baca → 9



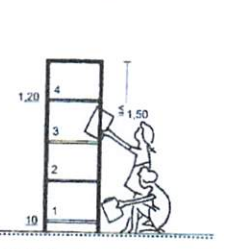
9 Lalu-lintas pergerakan antara posisi duduk dan berdiri → 8



11 Rak buku dengan 5 tingkat/bagian



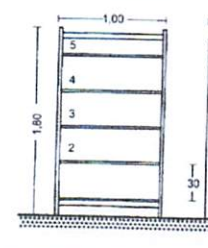
12 Rak buku untuk pelajar



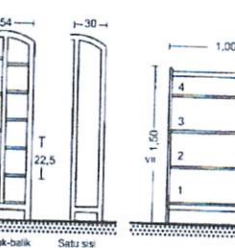
13 Rak buku dengan 4 tingkat untuk anak-anak



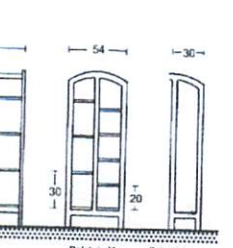
14 Rak/lemar majalah



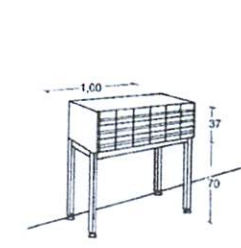
15 Rak untuk orang dewasa terdiri atas 5 sampai 6 tingkat, sedangkan untuk anak-anak 4 sampai 5 tingkat → 12



16 Bolak-balik Satu sisi

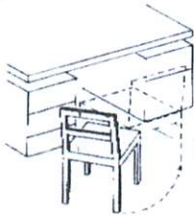


17 Bolak-balik Satu sisi

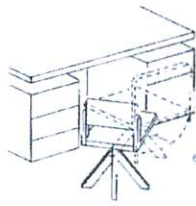


18 Rak katalog

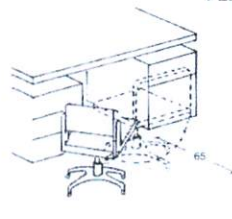
MILIK PERPUSTAKAAN ITN MALANG



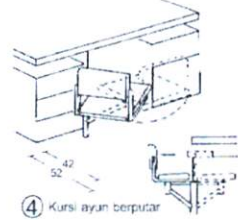
1 Kursi standar



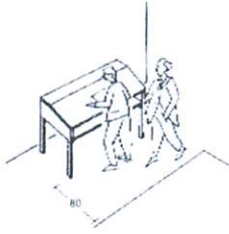
2 Kursi putar



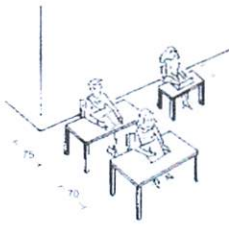
3 Kursi putar beroda



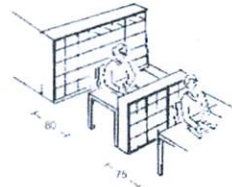
4 Kursi ayun berputar



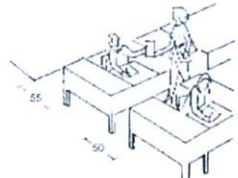
5 Meja berdiri



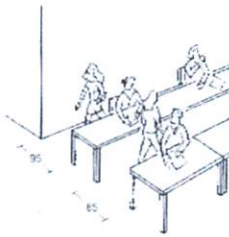
6 Meja tunggal



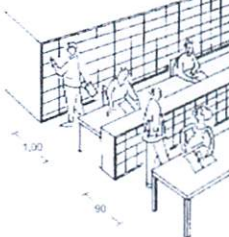
7 Meja tunggal dengan rak kebutuhan alat tulis menuk di belakang



8 Meja menerus



9 Baris meja tulis dengan koridor di belakang



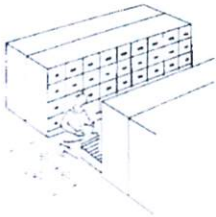
10 Baris meja tulis dengan rak di belakang



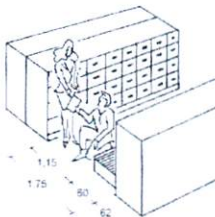
11 Baris meja tulis dalam bentuk blok dengan tempat duduk yang letaknya dapat digeser



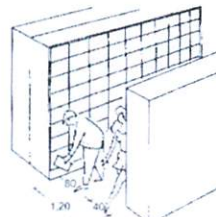
12 Baris meja tulis tanpa tempat duduk yang letaknya dapat digeser



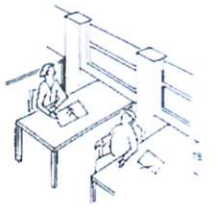
13 Lemari arsip



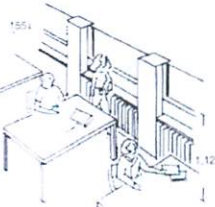
14 Lemari arsip dengan koridor



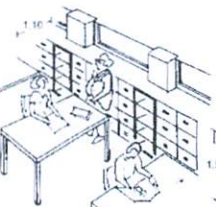
15 Rak penyimpanan akta



16 Sambungan meja tidak di tengah pada parapet (sepanjang bagian bawah) jendela



17 Koridor di antara meja dan jendela



18 Lemari arsip di bawah parapet (sepanjang bagian bawah) jendela.

Saat pengaturan tempat, baik pada waktu meletakkan maupun mendirikan, akan timbul jarak di antara meja-meja tunggal (berlandaskan DIN minimum 1 mm) → ① - ②, yang tergantung pada dinding, meja lainnya ataupun rak alat tulis lainnya yang ada → ③ - ④ → Halaman 265

Kebutuhan tempat pada ruang tanpa lantai penghubung samping:

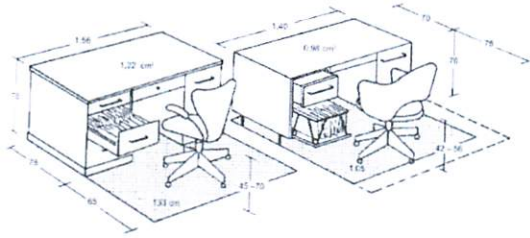
① 2,46 m², ② 2,25 m², ③ 2,90 m², ④ 2,90 m², ⑤ 2,60 m², ⑥ 3,70 m², ⑦ 1,90 m², ⑧ 2,25 m².

Untuk lemari arsip yang pendek mencukupi → ①, untuk yang lebih panjang → ②, karena pengaturan dengan meja-meja → ③ - ④ maka suatu koridor harus dimungkinkan.

Pada jendela maka sesuai Peraturan Pemanasan Sentral harus diberi jarak, yang dengan lebar 55 cm juga dapat berfungsi sebagai koridor → ⑤.

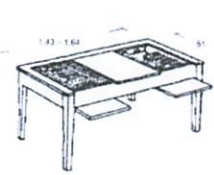
Pada jendela yang letaknya tinggi akan diperoleh pencahayaan dalam yang menguntungkan, demikian juga biaya eksploitasi yang menguntungkan dari ruangan dan parapet → ⑥.





1 Meja tulis dengan laci untuk ukuran standar sesuai DIN 4549/1

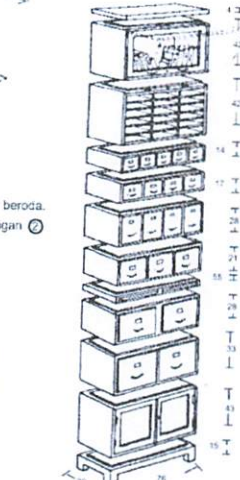
2 Meja tulis organisasi dengan kursi putar beroda. Perbandingan luas bidang antara 1 dengan 2 ada penghematan tempat: 0,5 m².



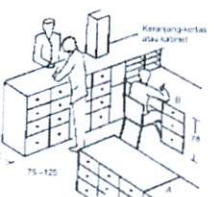
3 Tatakan ke atas ukuran standar untuk kartu registrasi kurang lebih 1500 kartu.



4 Tempat kartu registrasi ganda dengan terobosan di antara keduanya untuk ukuran kotak-kotak standar → 5



5 Satu set tempat kartu registrasi untuk berbagai standar kartu.



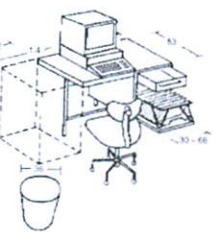
Meja pelanggan
A = Dengan koridor di belakangnya
B = Dengan meja tulis yang terbatas



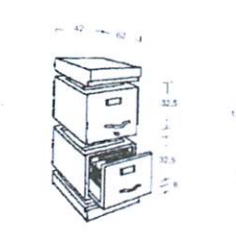
7 Meja pelanggan, tempat menyerahkan sesuatu dengan meja tulis di depannya (Seri Swedia)



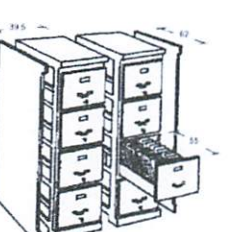
8 Meja pelanggan tunggal, diharapkan sebagai tempat yang mungkin dapat mengurangi rasa tegang.



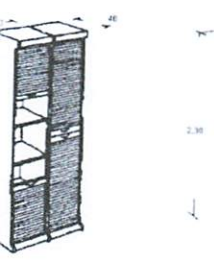
Meja komputer dengan perputaran ganda keranjang tegak (Velox)



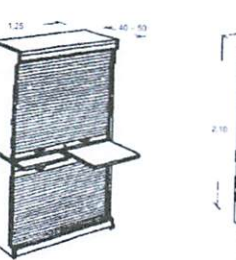
10 Bagian lemari arsip yang dapat dipisahkan.



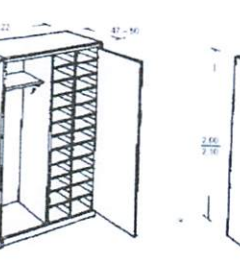
11 Lemari arsip bersebelahan, perletakkannya dapat disatukan



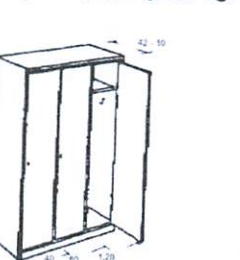
Lemari yang terjalin untuk map tegak



13 Lemari dengan tirai-gulung



14 Lemari berpintu dengan tempat untuk menggantung pakaian



15 Lemari pakaian yang ditentukan

Kebutuhan area rak arsip

Peraturan yang sejak 1980 berlaku secara absah untuk pemenuhan kebutuhan perabotan kantor, baik untuk mendapatkan meja tulis yang sederhana atau meja tulis organisasi, dalam lingkup sistem penataan ruangan yang lebih luas telah menemukan kegagalannya. Dewan Normalisasi Eropa telah mempertimbangkan mengenai perlakuan keyboard layar TV, di atas suatu meja tulis dengan ketinggian 72 cm.

Adapun DIN 4549 mengenai "Perabotan Kantor" telah berorientasi kepada ergonomi dan hasil-hasil penyelidikan antropometri. Meja tulis standar 156/78/78/ karena normalisasi tersebut berubah menjadi meja tulis komplimen 140/70/74 → 5 (sistem Velox →). Untuk memenuhi tingkat mutu persyaratan yang tinggi, maka area kerja harus bebas vibrasi. Permukaan atas harus kedap suara, tempat meletakkan kaki pada kelinggian anatomi yang tepat.

Kursi dengan roda yang dapat dikendalikan, dudukan dan sandaran punggung dilapisi kain pelapis yang dapat diatur posisi kemiringannya. Pertimbangan untuk dapat menyesuaikan berbagai posisi duduk diperoleh dari pengembangan "Perabot duduk yang dinamis". Kombinasi yang rumit antara meja mesin tulis dan meja tulis guna mendapatkan kesatuan yang menghemat ruang dan tercakup dalam perancangan sistem penataan ruang yang diinginkan → .

Dalam badan lemari tanpa bagian samping dari sistem kearsipan dan indeks kartu → 1 Pengakhiran dari deret-deret lemari dengan bagian pinggir yang berdiri sendiri. Perabotan baja telah menggunakan normalisasi ukuran yang serupa → DIN 4545 dan DIN 4549.

Meja berlaci/counter untuk penyelesaian dari sisi kebalikannya apabila mempunyai lebar 62,5 maka tingginya kurang lebih 90 → 9, bilamana lebarnya 30 maka ketinggiannya 100, dengan demikian orang tidak dapat menggapai ke bagian belakang meja. Di belakang meja berlaci ada koridor sebagai jarak ruang yang tetap bagi para pelanggan, juga → H. 309 2 - 2. Meja berlaci untuk memilah → 2 dan 2. Dengan laci/counter tunggal maka dimungkinkan perubahan organisasi yang diinginkan → 2.

Pelaksanaan Registrasi

Di masa yang lalu terdapat kecenderungan untuk kurang memanfaatkan perkembangan teknologi perkantoran yang baru. Pada saat itu penggunaan kertas dianggap sebagai ukuran yang dapat menyatakan tingkat kemajuan informasi. Sampai 1980, selama 4 tahun, pemakaian kertas telah bertambah dua kali lipat. Pemanfaatan komputer untuk penyimpanan, merupakan sumber informasi yang dapat mengungkapkan bagaimana sistem komunikasi kantor yang bersangkutan berlangsung. Informasi yang tidak dibuat kodanya (surat, tulisan, majalah) dahulu pernah dilestarikan sebagai kertas yang bernilai.

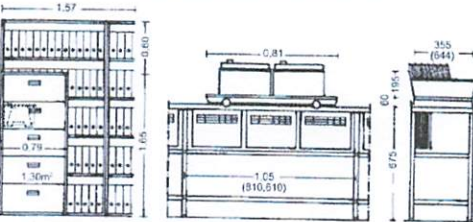
Tujuan: Dengan terang dan jelas secara menyeluruh mengatur penyimpanan arsip dengan cara memperpendek jalur jalannya dan memanfaatkan ruangannya dengan lebih baik. Penggunaan ruangan kearsipan (menurut Ladner → \square). Dengan bertambahnya kedalaman lemari, maka menjadi lebih lebar pula lorong di antaranya.

$$\begin{aligned} \text{Panjang} \times \text{L (lebar) (perabot arsip)} &= \text{Area rak arsip} \\ + 1/2 P \times L \times 0,5 &= \text{Area lorong/koridor} \\ \text{Luas keseluruhan} &= \text{Area rak arsip} + \text{Area lorong/koridor} \end{aligned}$$

Lemari arsip yang dalam lebih ekonomis → \bigcirc perbandingan digambarkan antara rak dan koridor dengan lemari arsip vertikal di dalam pemanfaatan dan lemari arsip besar (sistem Velox) dan pada suatu tempat penyimpanan. Rak arsip pada tempat penyimpanan vertikal 5,2 m², area koridor 4,6 m² (100:50). Pada tempat penyimpanan area rak arsip 3,2 m², Area koridor 3,6 m² (90:100 perbandingan terbaik). Tempat penyimpanan dengan kemungkinan kapasitas penuh lebih kecil, rak-kotak yang kurang tinggi dapat terlihat secara menyeluruh. **Penyimpanan vertikal** berarti penyimpanan berkas "Personalierspanis" yang lebih dari 40%. Arsip gantung menggunakan bidang dring yang sekitar 87% lebih baik daripada penyimpanan map → \bigcirc Pengangkutan akta-akta melalui "lift" dengan rak-sorot, meja kecil, tempat duduk yang beroda. Letak dan sentral kearsipan. Modul jendela yang baik adalah sekitar 2,25 - 2,50 m. Tinggi ruang 1,2 - 2,0 m (2 lantai tinggi ruang kantor normal = 3 tingkat ruang kearsipan). Diperkirakan ruangan yang kering, ruang bawah atap dan bawah tanah tidak menguntungkan → **Bingkai meja** → \bigcirc dan \bigcirc dengan map-map gantung dan baki untuk menulis dapat menghubungkan tempat bekerja dengan baik. Karena dorong sebagai tempat untuk menulis atau sebagai tempat kartu indeks -Arsip berjalan (trialala-kompak Soenneken) merupakan jalan pintas tengah yang memungkinkan penganaman untuk memperoleh pemanfaatan ruangan yang lebih baik (100 - 120 %) → \bigcirc B. Tempat penyimpanan tidak bergantung pada suatu standar, akan tetapi mengikuti kebutuhan dan disesuaikan dengan persyaratan pada saat perencanaan registrasi, kearsipan, perpustakaan, dan perputakaan. Pajak yang lebih tinggi per m² bidang lantai perlu dipertimbangkan. Penggerak dengan tangan atau mesin listrik, meliputi seluruh kearsipan atau hanya sebagian dapat dilaksanakan dengan satu gerakan operasional.

	Luas bidang penyimpanan untuk penyid kertas lebar dalam rak ber-buka 35/200 perpustakaan	Penyimpanan arsip surat pada lemari ber-bingkai penggulung 40/125/220	Kombinasi arsip berdiri & menggantung pada map pengumpul dalam rak 65/78/200	
10.000 akta-kurang lebih berukuran 2 mm (dipada tempat akta kurang lebih 25 lembar	Lemari Lid atau -Penggulung dring- 2) Kebutuhan luas tempat m ² untuk bak-bekas tanpa koridor samping	7,25 m ² 5,25 m ²	11,00 m ² 8,25 m ²	2,4 m ² 3,6 m ²

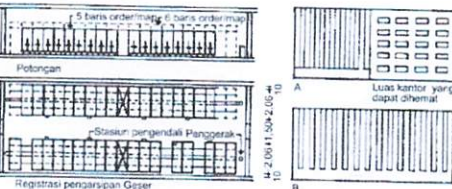
14 Perbandingan ruang pada berbagai sistem tempat penyimpanan



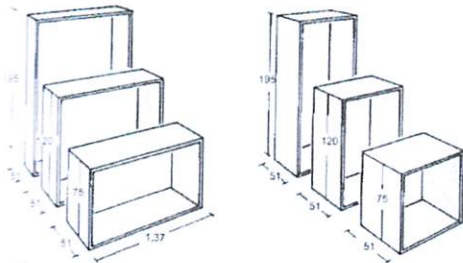
15 Perbandingan luas bidang dring, antara penyimpanan dengan arsip-gantung dan dengan maprak buku pada jumlah akta yang sama

16 Meja paltabe dengan kereta dorong

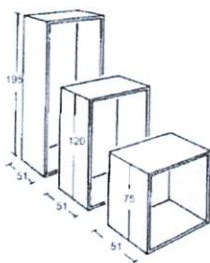
17 Potongan → 16



18 A. Arsip bergerak (mobil) B. Perbandingan ruangan dengan arsip normal.



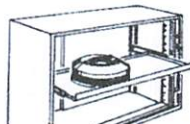
1 Sistem lemari bars A



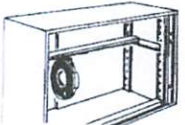
2 Bars B → ○ - ○



3 Dasar kotak yang berguna 42 cm lebar 1,37 m



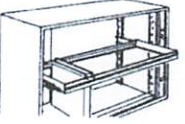
4 Ambalan dasar yang dapat ditarik dengan alat peluncur teleskop



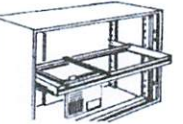
5 Keperangan pendukung untuk pita kaset magnetik 49 stasiun tunggal



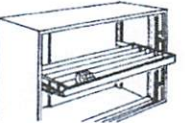
6 Ambalan dasar yang dapat ditarik untuk kaset mikrofilm sampai kapasitas 164 buah



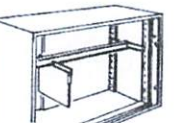
7 Rak gantung



8 Perakatan gantung yang menggantung dokumen sejajar dengan muka



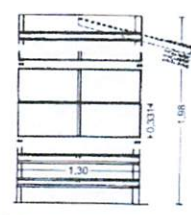
9 Ambalan dasar yang dapat ditarik untuk kaset LS, kemampuan menampung bingkai sampai 190 buah



10 Bingkai pemikul untuk map gantung pendulum



11 Perbandingan antara Area untuk koridor dan Area untuk penataan arsip dari berbagai sistem kearsipan



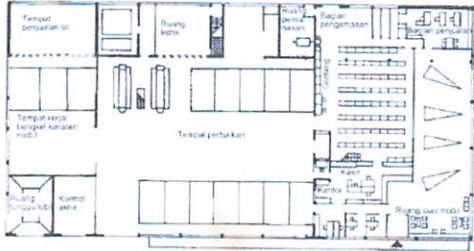
12 Rak arsip besar - Velox, gambar potongan dan denah.



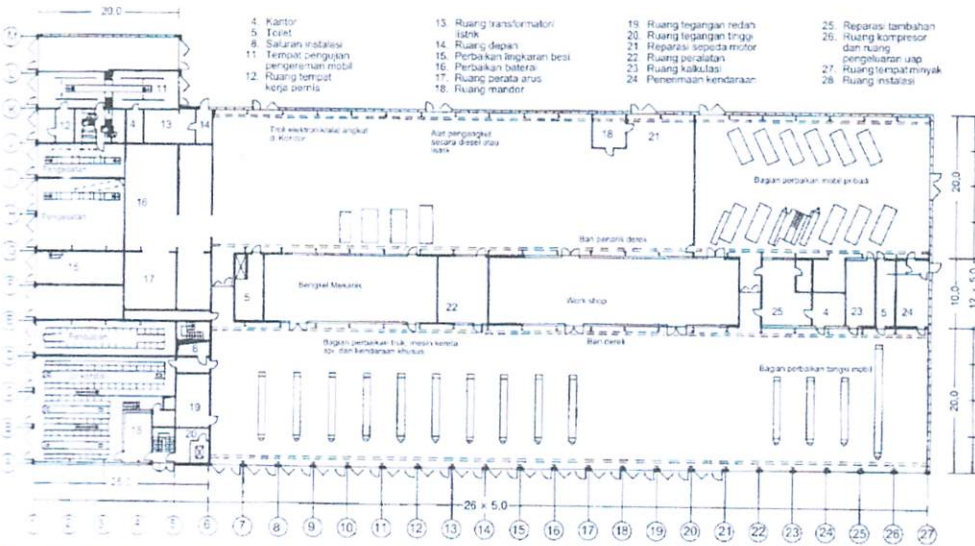
13 Sistem tempat penyimpanan



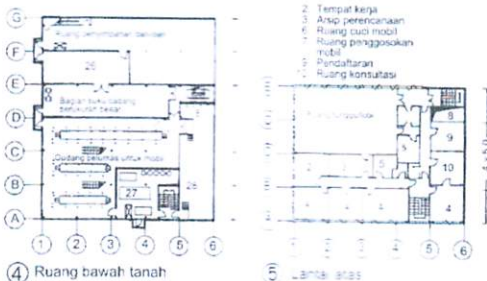
1 Contoh pada suatu perusahaan VW skala menengah



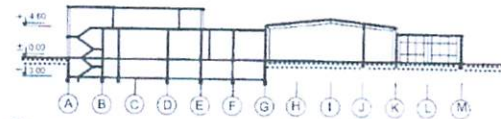
2 Tempat kerja/bengkel kendaraan bermotor dengan bagian administrasi



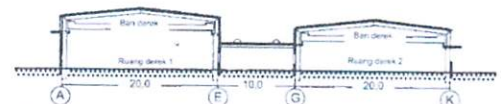
3 Pembagian tempat kerja untuk kendaraan angkut, ruang bawah tanah pabrik BASE



4 Ruang bawah tanah



6 Potongan memanjang pada sumbu 5.



7 Potongan memanjang pada sumbu 16

TEMPAT KERJA

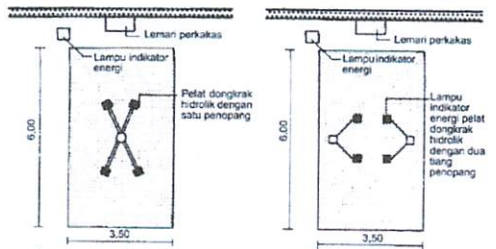
BENGKEL REPARASI MOBIL →

Pada umumnya, konstruksi baja lemah merupakan bagian dari konstruksi produksi. Konstruksi ruang tanpa penopang (di satu sudut) diutamakan tanpa tiang penyangga. Perluasan ruang ditentukan dari kecilnya jarak penghubung. Lantai bengkel disegel untuk mencegah masuknya minyak pelumas dan minyak tanah. Pemisahan bensin dan minyak sangat penting. Saluran penghisap (kanal hisap) dibuat untuk tempat gas knalpot. Pintu-pintu mobil yang terbuka otomatis direncanakan dengan alat pengatur udara → hal 170 – 171, hal itu dianjurkan pada bangunan instalasi kanal untuk listrik, tekanan udara, minyak bekas, dan air. Pilihan tanah (area) untuk perusahaan jasa pelayanan sedapat mungkin memilih tempat yang menguntungkan (juga pada tingginya harga pembuka (uang muka) dan harga bangunan). Tempat-tempat di pinggir kota diusahakan untuk iklan dan promosi kembali kepada para pelanggan. Aturan pokok dasar: 1/3 bidang tanah dibangun untuk kantor (gedung), 2/3 bidang tanah tidak dibangun (dibiarkan saja). Perluasan kantor untuk selanjutnya diperhitungkan terhadap luasnya tanah. Untuk perusahaan besar berlaku nilai rata-rata di bagian depan/ muka 200 m² setiap tempat kerja untuk perusahaan bengkel. Kemudian terdapat ruang-ruang untuk penjualan, kantor perusahaan, ruang tunggu pelanggan, ruang sosial dan sebagainya. Sambungan pemeliharaan diuji. Pada instalasi kebersihan (pencucian), dibutuhkan banyak air. Bengkel perusahaan besar → ①-② untuk truk, traktor, kendaraan khusus, mobil tangki dan mobil gandeng, sedan, truk pengangkut barang, kereta (dorong) listrik, dan alat pembawa barang.

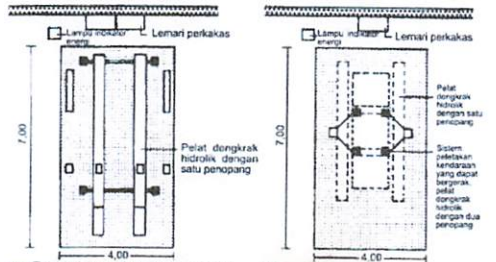
TEMPAT KERJA

Keterangan: Institut Teknik Industri Kerajinan Tangan, Institut Penelitian Dalam Institut Kerajinan Tangan Jerman, Karlsruhe Karl. Friedrich-Strabe →

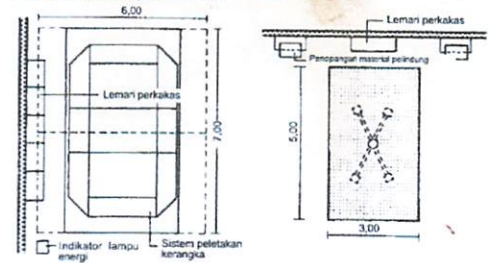
Bangunan industri tempat kerja



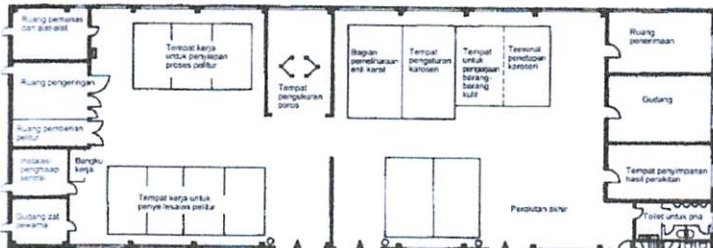
① Standar tempat kerja dengan stempel-jembatan angkat 3,5 m x 6,0 m, dengan tinggi daya angkat 1,0 m
 ② Standar tempat kerja dengan dua tiang-jembatan angkat, 3,5 m x 6,0 m; tinggi daya angkat 0,70 - 1,10 m



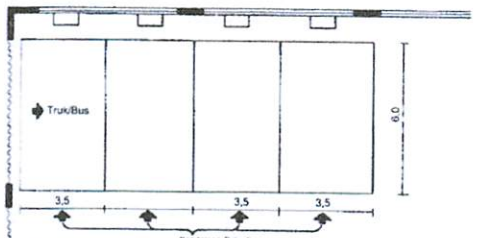
③ Tempat pengukuran untuk pengukuran sumbu optik 4,0 x 7,0
 ④ Tempat karoseri 4,0 m x 7,0 m



⑤ Karoseri - kedudukan arah 7,0 m x 6,0 m
 ⑥ Tempat kerja untuk persiapan pengecatan dengan/tanpa jembatan angkat 3,0 m x 5,0 m



⑦ Denah untuk bengkel reparasi - lantai dasar



⑧ Tempat pengerjaan Truk 6,0 m x 14,0 m terdiri atas 4 standar tempat kerja dari 3,5 m x 6,0 m

Perencanaan dan penataan perusahaan reparasi karoseri tidak dapat didahului oleh skema yang tetap, di sana umumnya telah ditunjukkan oleh persyaratan dengan perbedaan yang besar. Sebagai ganti standar pemecahan masalah, ditetapkan sebuah peraturan, yang dibuat atas dasar jalannya perusahaan dan proses kerja dengan mempertimbangkan hal-hal khusus perusahaan dan memperhatikan tuntutan spesifik. Perusahaan seharusnya dapat diperbesar setiap tahun melalui tahapan bangunan, bangunan tahap pertama harus memungkinkan pekerjaan berfungsi secara sempurna.

Perusahaan reparasi karoseri berhubungan dengan pekerjaan tetap, yang dilengkapi dengan modal perusahaan yang berbeda. Tempat kerja menjadi semakin berkembang, oleh karena itu pekerjaan lebih efisien dan harus dapat dikerjakan dalam waktu singkat dengan cara kerja yang baik.

Untuk perusahaan, yang mengurus reparasi kendaraan, pembangunan bengkel sesuai dengan prinsip kerja. Kendaraan ditempatkan di bengkel sampai selesai pada tempat perbaikan yang telah ditentukan.

Contoh bagan → ⑦ menunjukkan perusahaan reparasi karoseri untuk reparasi dan perawatan sedan dan kendaraan dengan beban ringan dengan 14 pekerja di bengkel dan 2 orang di kantor.

Semua ruang-ruang fungsional, yang berhubungan dengan reparasi mobil, diletakkan di lantai dasar dan dipisahkan dari jalan untuk pelanggan dengan pintu masuk tersendiri.

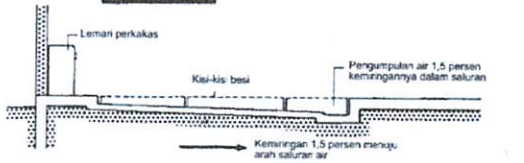
Untuk menghindari kegaduhan dan gangguan debu, ruang karoseri dipisahkan dari ruang pengecatan. Adanya perbedaan yang besar dari reparasi mobil dan pekerjaan reparasi, sebaiknya tempat untuk bekerja dan tempat mesin terpisah direncanakan.

Tempat kerja dibuat sebaik mungkin, sehingga ruang kerja bengkel atau alat-alat kerja yang penting pada reparasi mobil dapat didekati kendaraan. Tempat untuk perawatan dipindahkan di atas lantai.

Berikut ini adalah ukuran standar untuk ruang pengecatan dan sekaligus juga ruang penyempotan (ukuran jalan):

Panjang 7,00 m, lebar 4,00 m, tinggi 2,85 m. Keterangan/uraian bangunan: konstruksi bangunan dalam pelat baja yang terisolasi atau peralatan lengkap untuk penyusunan di tempat terbuka.

Penerimaan pelanggan di lantai pertama, ruang administrasi kantor pimpinan, ruang sosial kemungkinan di lantai atas.



⑨ Keterangan skema tempat kerja untuk persiapan pengecatan → ⑥

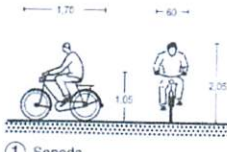


KENDARAAN

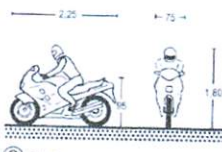
UKURAN →

MODEL MOTOR DAN KENDARAAN PRIBADI

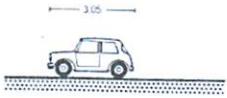
Ukuran/penilaian, radius putaran dan bobot setiap jenis kendaraan berhubungan dengan permintaan dan peraturan bengkel/garasi.



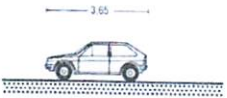
① Sepeda



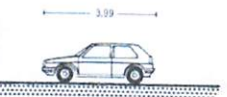
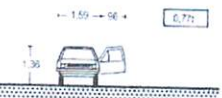
② Motor



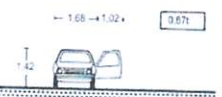
③ Mini Cooper



④ VW Polo Coupe



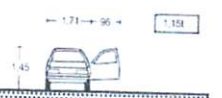
⑤ VW Golf



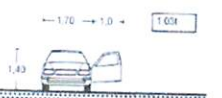
⑥ VW Passat



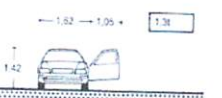
⑦ VW Passat Variant



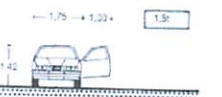
⑧ Audi 80



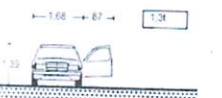
⑨ Audi 100



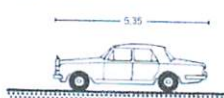
⑩ BMW 5er-Reihe



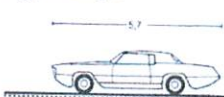
⑪ Mercedes 190



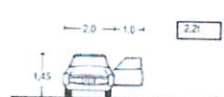
⑫ Mercedes 560 SEL



⑬ Rolls-Royce



⑭ Mobil Amerika



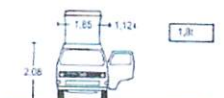
⑮ VW Kombi (ruang tinggi)



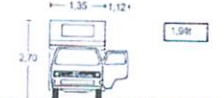
⑯ VW bak lebar



⑰ VW Joker



⑱ VW Karman - Cheetan, Gipsy



⑲ Mercedes Station Wagon, pendek 3 pintu

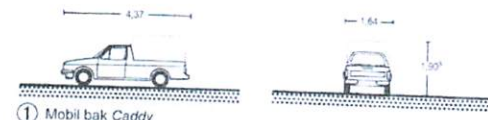


⑳ Mercedes Station Wagon, panjang 5 pintu

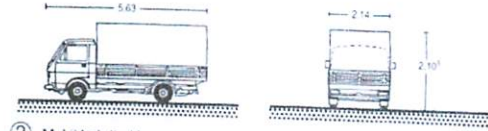


Tempat Parkir
Garasi
Pom bensin

KENDARAAN PENGANGKUT
 UKURAN →
 MODEL-MODEL TRUK DAN BUS



1 Mobil bak Caddy



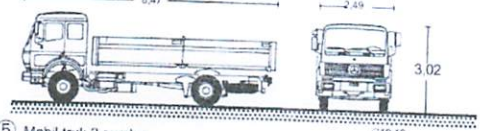
2 Mobil bak (truk)



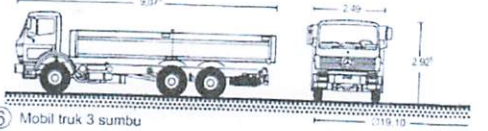
3 Mobil bak (truk)



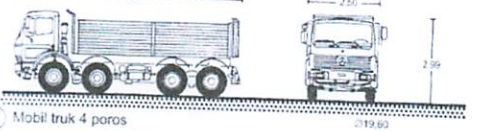
4 Truk kecil



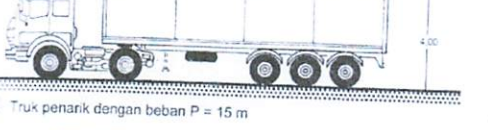
5 Mobil truk 2 sumbu



6 Mobil truk 3 sumbu



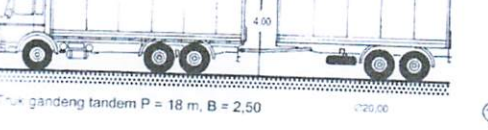
7 Mobil truk 4 poros



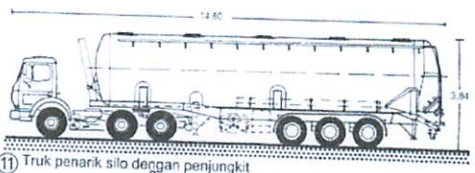
8 Truk penarik dengan beban P = 15 m



9 Truk gandeng P = 15 m



10 Truk gandeng tandem P = 18 m, B = 2,50



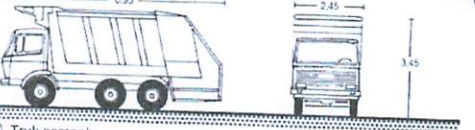
11 Truk penarik silo dengan penjurkit



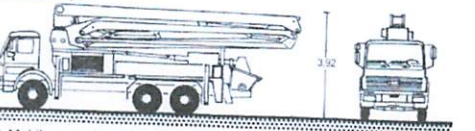
12 Truk dengan bak gandeng tandem



13 Truk dengan bak Jungkit



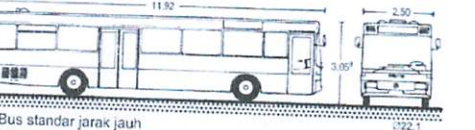
14 Truk sampah



15 Mobil pompa beton P = 11,8 m



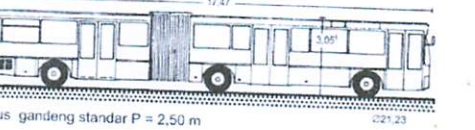
16 Truk tangga P = 11,50 m



17 Bus standar jarak jauh



18 Bus pariwisata berkabin tinggi

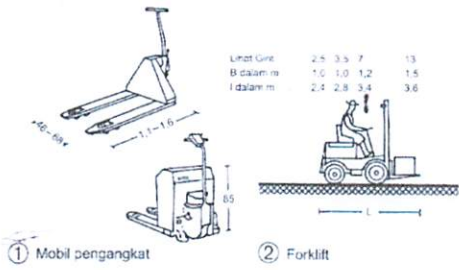


19 Bus gandeng standar P = 2,50 m

Tempat Parkir
 Garasi
 Pom bensin



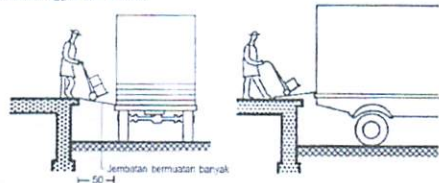
PERON TEMPAT BONGKAR MUAT BARANG, JEMBATAN PETI KEMAS, JEMBATAN ANGKAT



1 Mobil pengangkat

2 Forklift

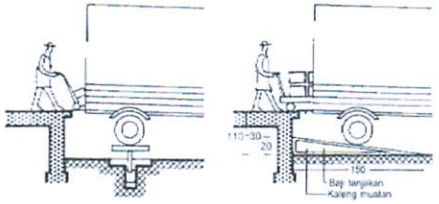
Selens tertinggi $\leq 90^\circ - \geq 1,10$



3 Jembatan bermuatan banyak yang dapat dipindah-pindahkan

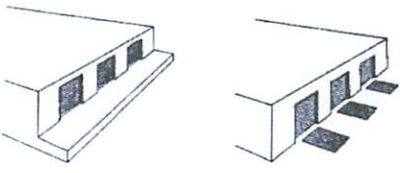
4 Kalkeng muatan, 'leksibel'

Tempat parkir Garasi Pom bensin



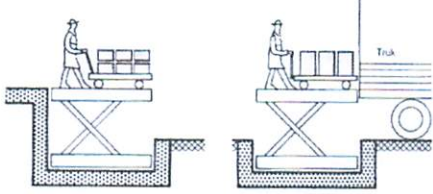
5 Di samping poros belakang

6 Keselimbangan miring yang terus menerus dan dapat digunakan



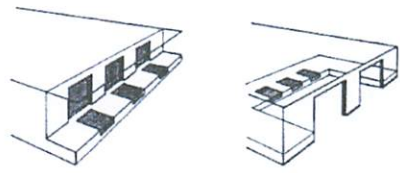
11 Peron bongkar muat barang yang sederhana → 11 - 12

12 Tingkatan pekarangan, pemuatan barang dengan penampang angkat atau muatan miring → 12



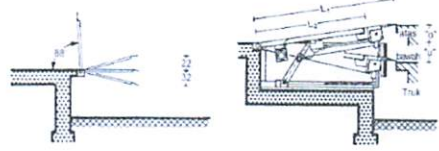
7 Puncak keseimbangan halaman peron bongkar muat barang jembatan angkat berbentuk gantung hidrolik

8 Halaman truk



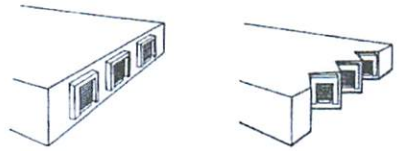
13 Peron tempat bongkar muat barang yang memiliki alas dengan lereng muatan yang elektro hidrolik → 13

14 Bongkar muat barang yang terletak di dalam cawan lereng yang elektro hidrolik → 14



9 Jembatan beton yang dapat diputar ke berbagai arah

10 Jembatan bermuatan banyak

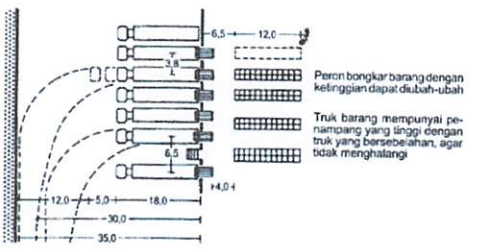


15 Lereng muatan yang integritas dan sistem lereng perlindungan udara

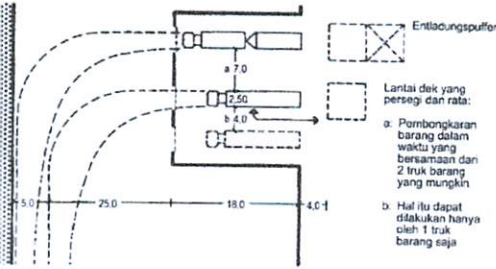
16 Lereng bergeser dengan peron terbatas

Panjang mm	Lebar mm	Beban kg	Atas	Bawah	Panjang	Lebar	Beban	
			O	U	L1	L2	B	
1500	1500	3000	290	300	2300	2000	1500	3000
1750	1500	3000	360	300	2900	2500	1750	4000
1750	1750	5000	430	300	3300	3000	2000	5000

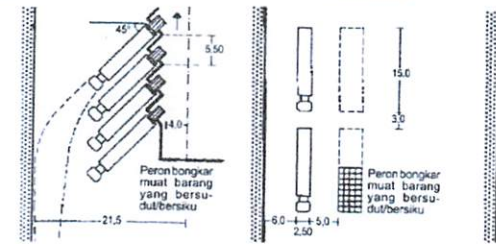
PERON TEMPAT BONGKAR MUAT BARANG



1 Peron bongkar muat barang; kendaraan yang sangat sempit jarak parkirnya harus dipertahankan

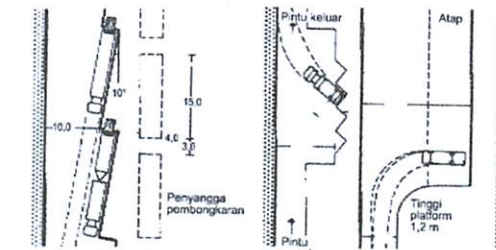


2 Peron bongkar muat barang membutuhkan tempat pelataran yang lebih luas



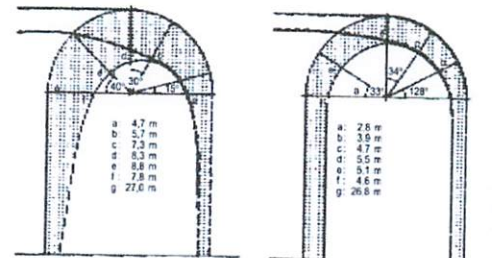
3 Peron bongkar muat barang

4 Pintu keluar



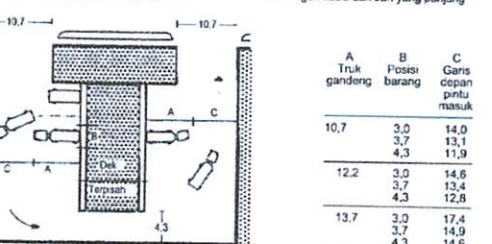
5 Dok bongkar muat barang dengan peron yang tinggi dan pembongkaran sisi

6 Tempat yang kecil untuk bongkar muat barang



8 Ukuran umum sebuah garis balik dengan panjang 15 m, truk yang disusun

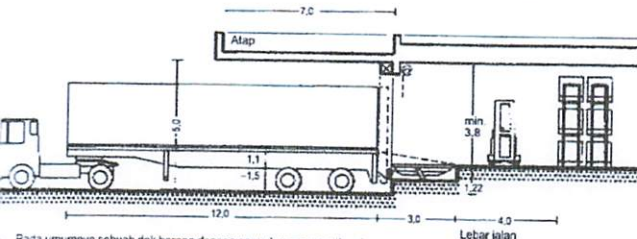
9 Ukuran umum garis balik oleh truk dengan kasis dan ban yang panjang



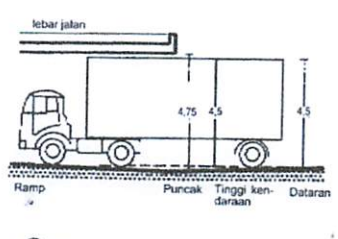
10 Pemuatan dan pembongkaran di dalam pekarangan

A	B	C
Truk gandeng	Posisi barang	Garis copan pintu masuk
10,7	3,0	14,0
	3,7	13,1
	4,3	11,9
12,2	3,0	14,6
	3,7	13,4
	4,3	12,8
13,7	3,0	17,4
	3,7	14,9
	4,3	14,6

11 Laku lintas sebelah kanan searah jarum jam



Pada umumnya sebuah dok barang dengan peron barang yang tinggi dapat diubah-ubah



12 Ukuran untuk dok barang yang beratap

Tempat Parkir
Garasi
Pom bensin



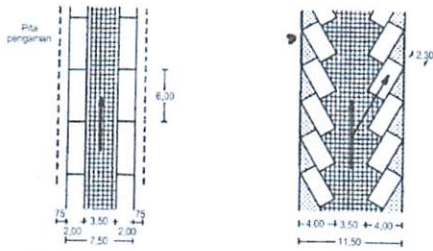
TEMPAT PARKIR

Tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna (putih atau kuning) yang terletak di samping dan di depan dengan lebar antara 12 – 20 cm. Posisinya ditinggikan terhadap dinding sampai 1,0 m agar tampak (dapat dilihat) dengan baik. Sebagai pembatas juga diberi bentuk gelembung menonjol. Dengan demikian ± 50 – 60 cm, lebar 20 cm dan tinggi 10 cm, merupakan ketetapan penyusunan terhadap dinding atau pada pembatas dek tempat parkir untuk penghalang benturan, rak penyangga, tambang penyekat, atau birai sampai KS ketinggian. Posisi mobil satu sama lain dibatasi oleh palang yang tingginya sekitar 10 cm. Perhatikan tonjolannya → ③ untuk penataan di depan dinding cukup dengan papan atau karet → ④.

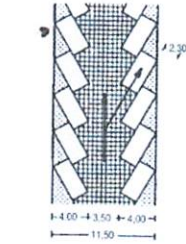
Ketetapan garasi untuk mobil pribadi dengan panjang $\geq 5,00$ m dan lebar $\geq 2,30$ m untuk tempat parkir darurat lebarnya $\geq 3,50$ m.

Susunan tempat parkir	Kebutuhan tempat parkir termasuk ...	Hitungan tempat parkir tiap 100 m ²	Hitungan tempat parkir tiap 100 m ² panjang jalan (dins)
→ ① 0° paralel untuk jalan raya. Keluar-masuk parkir tidak menguntungkan untuk jalan yang sempit	2	4,4	17
→ ② Kemiringan 30° untuk jalan raya. Keluar-masuk parkir mudah. Daerah intensif	26,3	3,8	21
→ ③ Kemiringan 45° untuk jalan raya. Baik untuk keluar-masuk parkir. Daerah dan tempat parkir relatif sempit. Jenis susunan yang umum digunakan	20,3	4,9	31
→ ④ Kemiringan 60° untuk jalan raya. Cukup baik untuk keluar-masuk parkir. Wilayah dengan tempat parkir sempit. Sering menggunakan susunan tempat parkir	19,2	5,2	37
→ ⑤ Garis tegak lurus 90° untuk jalan raya (lebar tempat parkir 2,50 m). Arak baik yang kuat dari kendaraan yang penting	19,4	5,1	40
→ ⑥ Garis tegak lurus 90° untuk jalan raya (lebar tempat parkir 2,30 m). Keadaan tempat yang sangat sempit dibanding dengan tempat parkir. Ketetapan penataan tempat parkir yang kompak, sangat sering digunakan	19,2	5,2	37

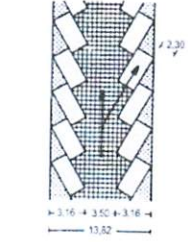
Tempat parkir Garasi Pom bensin



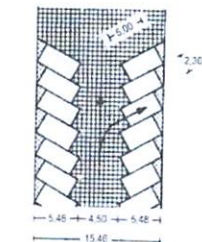
① Parkir paralel pada jalur kendaraan



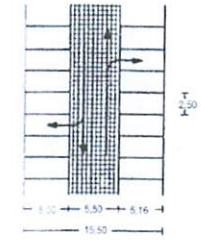
② 30° keluar-masuk parkir lebih mudah, namun hanya satu arah



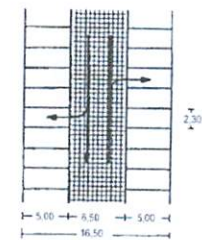
③ Parkir dengan sudut 45° hanya dari satu arah



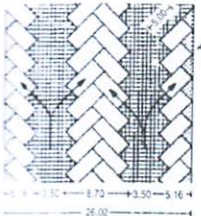
④ Parkir dengan sudut 60° hanya dari satu arah



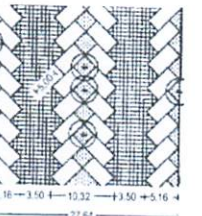
⑤ 90° keluar-masuk parkir dari dua arah. Lebar tempat parkir 2,50



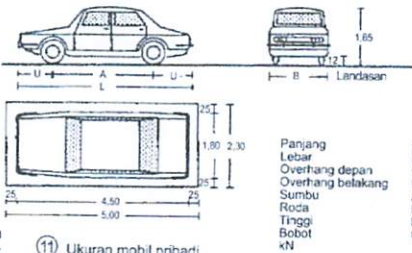
⑥ 90° keluar-masuk parkir dan 2 arah. Lebar 2,30 m



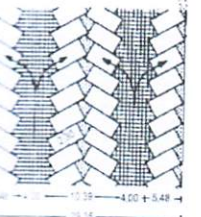
⑦ 45° hanya arah lalu lintas



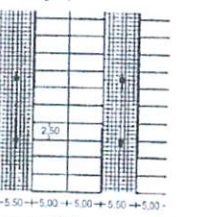
⑧ Parkir hanya dengan arah lalu lintas (tempat untuk pengembangan)



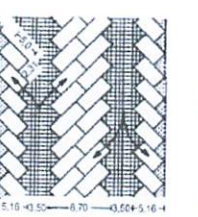
⑪ Ukuran mobil pribadi



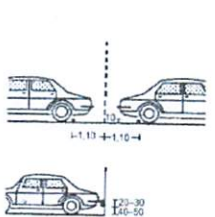
⑨ Parkir dengan 60° arah lalu lintas



⑩ 90° lebar jalan 5,50 m, lebar tempat parkir 2,50 m

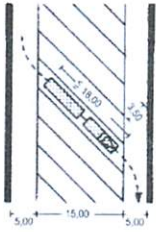


⑫ Susunan diagonal

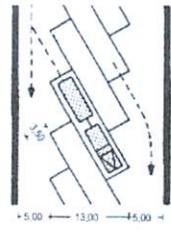


⑬ Polataran melintang dan papan bantalan

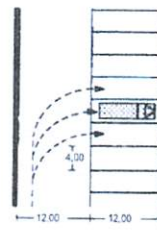




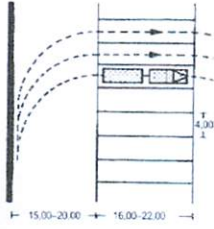
1 Penyesunan 45° truk gandeng



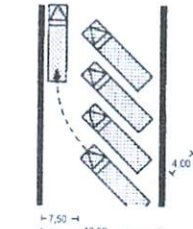
2 Penyesunan 30° truk gandeng



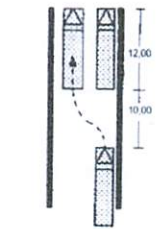
3 Penyesunan 90° Truk tunggal



4 Penyesunan 90° truk gandeng

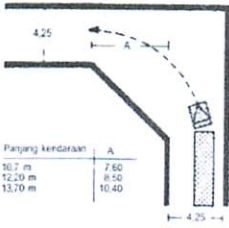


5 Parkiran di bawah 45°

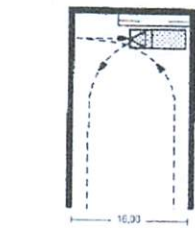


6 Kerugian tempat/penataan horizontal

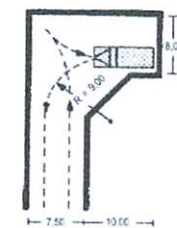
Tempat parkir
Garasi
Pom bensin



7 Kebutuhan tempat oleh sudut jalan



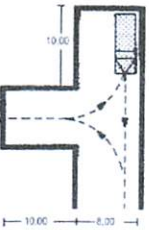
8 Alternatif putaran dalam hubungan yang terbatas



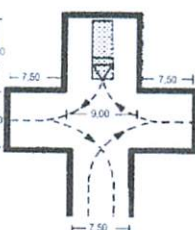
9 Putaran palu dalam wilayah yang sangat sempit



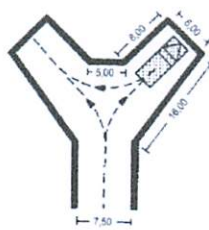
10 Horizontal



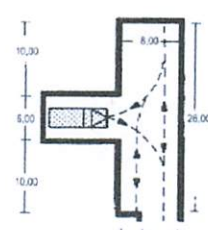
11 Kemungkinan yang lain → 9 - 10



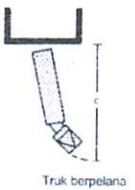
12



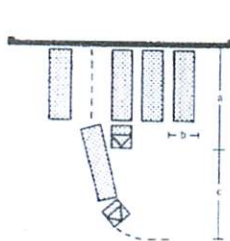
13



14



15 Penataan tunggal



16 Penataan berderetan/sejajar

Tempat kosong untuk keluar-masuk		
Panjang kendaraan	Bentang / lebar pada posisi berdiri (b)	Zona bebas (c)
Truk 22	3,00	14,00
10,00	3,65	13,10
	4,25	11,90
Truk singel	3,00	14,65
12,00	3,65	13,50
	4,25	12,80
Kendaraan truk berpelana	3,00	17,35
	3,65	15,00
	4,25	14,65

17 Tabel untuk 9 dan 10

KENDARAAN BERMOTOR PARKIR DAN PUTARAN

Tanda landasan yang jelas pada truk terhadap besar kendaraan bermotor yang berbeda akan tidak sesuai. Dasar ukuran untuk pengadaan ruang dan tempat kendaraan bermotor tergantung pada pengukuran lamanya perjalanan, kurva perjalanan, dan keluar masuk parkir untuk arah perjalanan yang mendasar. Yang penting dari kurva perjalanan adalah memperhitungkan kurva penarik roda belakang yang berputar ke dalam.

Setelah penataan lalu lintas jalan putaran berbentuk lingkaran ini diperbolehkan untuk kendaraan yang paling besar sekalipun; radius putaran luar 12 m, putaran lingkaran yang cukup untuk jumlah yang maksimum untuk truk radius putaran lingkaran yang diperbolehkan 10 m. → Hal. 104.



PERPARKIRAN DAN GEDUNG PARKIR



1 Turunan landasan



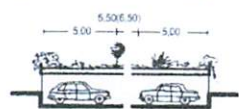
2 Dinding tanah



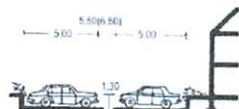
3 Beratap tanaman sulur (pergola)



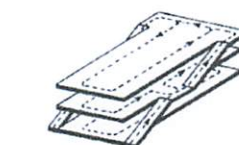
4 Beratap (pelindung dari bunyi)



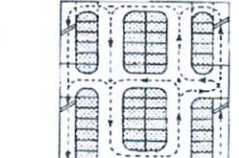
5 Dengan penutup atas



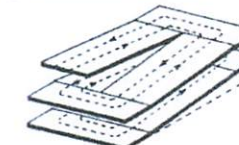
6 Diturunkan



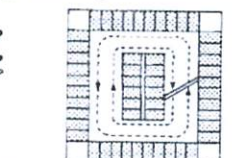
7 Tanjakan satu lantai penuh



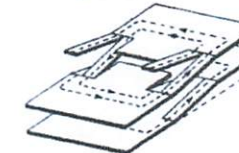
8 Bagan → 7



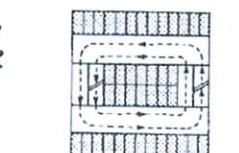
9 Tanjakan berefisiensi tinggi, kemiringan $\leq 6\%$



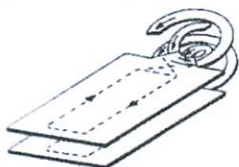
10 Bagan → 9



11 Tanjakan setengah lantai



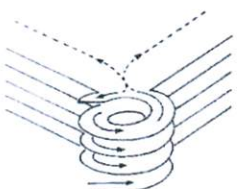
12 Bagan → 11



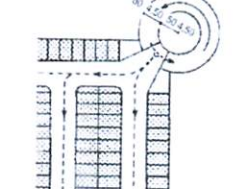
13 Tanjakan melingkar



14 Bagan → 13 semakin kecil radius tanjakan semakin lebar lintasannya



15 Tanjakan melingkar dan terpisah berbentuk menara pada sudut bangunan



16 Bagan → 15

Contoh → 1 - 6 menunjukkan tempat parkir, yang disesuaikan dengan lingkungannya, tanpa mengurangi fungsinya. Untuk memperbanyak tempat kosong, susunan tempat dibuat lebih rendah atau dilengkapi dengan penghijauan pada atapnya → 3 - 5. Penghijauan ini tidak hanya menambah keindahan, melainkan juga perlindungan, dalam hal ini memperbaiki kehidupan ekologi (penyerapan debu).

Terdapat sistem tanjakan yang berbeda untuk mengatasi perbedaan ketinggian dan untuk mencapai pemanfaatan tempat parkir. Kemiringan tanjakan sebaiknya 15% untuk garasi kecil hingga 20% dan tidak melampaui batas. Antara jalur lalu lintas dan tanjakan dengan kemiringan lebih dari 5% harus terdapat sebuah jalur yang mendatar dengan panjang ≥ 5 m, tanjakan untuk mobil pribadi jalur kemiringannya sampai dengan 10% dengan panjang ≥ 3 m. Kemungkinan penataan dan bentuk tanjakan, terdapat dalam empat kelompok utama → 7 - 11. Tanjakan bertingkat banyak yang lurus, paralel dan menerus dengan podium di antara keduanya, jalan naik dan turun terletak berseberangan → 7 - 8. Landasan tingkat yang condong (susunan tanjakan penuh yang menguntungkan). Susunan tempat seluruhnya terdiri dari landasan/dataran yang miring. Sistem yang menghemat tempat → 9 - 11 kemiringan $\geq 6\%$.

Tingkat setengah lantai, lantai yang berpindah (D'Humy Rampen): tempat dengan posisi lantai setengah, perbedaan ketinggian ini diatasi dengan tanjakan yang pendek.

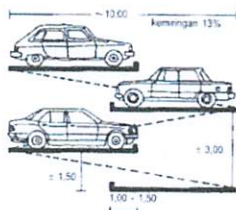
→ 1 - 2 dan → 7 - 8.

Sistem tanjakan yang berlingkar, cenderung mahal dan tidak teratur. Melalui bentuk lingkaran ini kelebihan area kurang baik untuk dapat digunakan → 9 - 11 dan → 13 - 15. Bagian tanjakan yang lapang harus memiliki kemiringan silang $\geq 3\%$. Radius lingkaran tanjakan sebelah dalam ≥ 5 m. Tanjakan harus di dalam garasi besar, yang digunakan oleh pejalan kaki, dengan lebar ≥ 80 cm, memiliki trotoar yang tinggi; agar tidak mengganggu bagi pengguna jalan khususnya untuk pejalan kaki. Lebar tanjakan untuk keluar masuk kendaraan pada garasi menengah dan besar minimal harus meliputi: lebar 3 m untuk penggunaan melalui kendaraan bermotor hanya sampai 2 m, dan 3,50 m untuk kendaraan bermotor yang lebih besar.

Tempat parkir
Garasi
Pom bensin



17 Bentuk dasar tanjakan D'Humy-Rampe, kemiringan 13 - 15%



18 Lantai berkait → 1 - 2

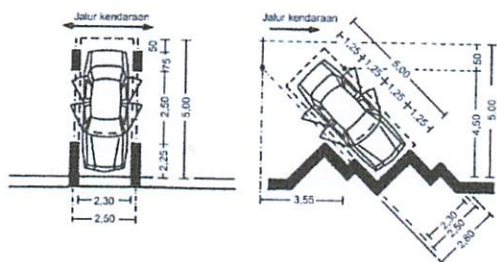


19 Tanjakan spiral, jalur turun dan naik saling berdampingan



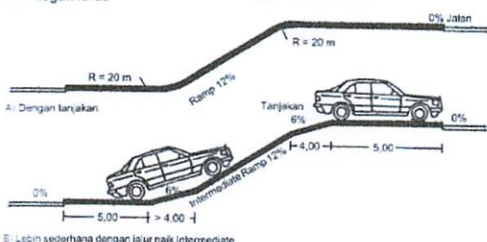
20 Tanjakan melingkar dua jalur, Jalur naik dan turun terpisah jelas

BANGUNAN TEMPAT PARKIR

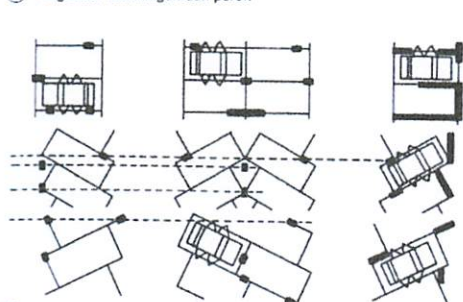


1 Alternatif susunan penyangga tegak lurus

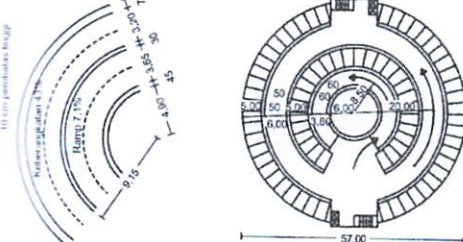
2 Penataan 45°



3 Pergantian kemiringan dari peron

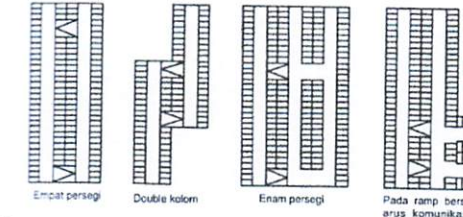


4 Alternatif susunan penyangga



5 Radius peron yang lebih kecil lebar lintasan yang lebih luas

6 Peron parkir berputar



7 Skema dan susunan peron

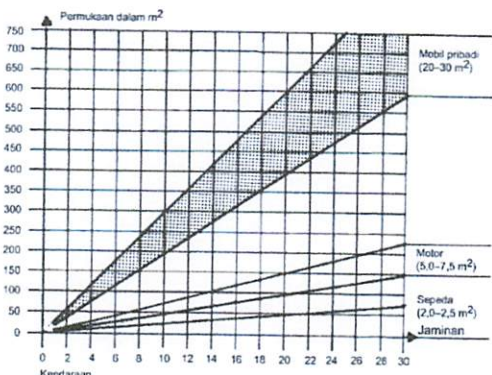
Semua bagian-bagian sayap (dek/dinding/penyangga/eleman keras) dari gedung parkir harus tahan terhadap api. Garasi-garasi dibuat terbuka pada jenis-jenis bangunan yang tahan api. Ketinggian jalan lintang yang disarankan untuk garasi tinggi dan dalam adalah 2,20 m. Tustah sepanjang 25 cm sangat berguna bagi landa keterangan lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki. Perlu penambahan 5 cm bagi pengupahan sebuah lapisan kendaraan dan yang baru. Dengan demikian ketinggiannya 2,50 m plus bangunan di atas lorong-lorong jalan, artinya sesuai dengan bangunan yang dipilih dengan ketinggian lantai 2,70–3,50 m. Sebuah jaringan penyangga yang relatif sempit dapat menekan biaya pembangunan dengan susunan yang modern pada konstruksi puncaknya, tanpa melupakan fungsinya → ① – ②). Bangunan-bangunan yang menakjubkan dengan penopang bebas memiliki paling sedikit 7–12% landasan dasar penopang → ④

Tanjakan dan peron-peron harus dibentuk seimbang dan harus menjadi patokan → ③). Peron parkir yang lurus atau yang berputar terjadi melalui kemiringan atap lantai gedung → hal. 100, bentuk kendaraan berputar mengelilingi kedua sisi lorong-lorong jalan. Pada diagram tidak diketahui dalam fase skema bidang tersebut termasuk pemanfaatan area-area, untuk itu dapat disediakan sebuah angka yang pasti dari kendaraan pribadi.

Contoh pada → ⑦ menunjukkan bentuk gedung parkir dan susunan peron, memindahkan dua kali dua baris, empat baris, enam baris, dalam ruang sempit, peron dengan arah lalu lintas, sebagai gedung peron parkir, dengan peron yang berubah-ubah.

Bangunan-bangunan beton (dalam bangunan beton, konstruksi sebagian sistem bagian yang telah selesai atau dalam bangunan campur) memenuhi tuntutan perlindungan kebakaran paling baik. Bangunan baja dibangun dalam struktur sebagian sistem balok utama dan harus dilapisi dengan beton, lapisan tahan api atau dengan plesteran dari dasar tahan api. Jembatan yang tinggi untuk menempatkan/menambahkan garasi untuk truk berbobot 3,5 kN/m². Untuk penentuan peron 5 kN/m². Atap yang mendasari 10 kN/m².

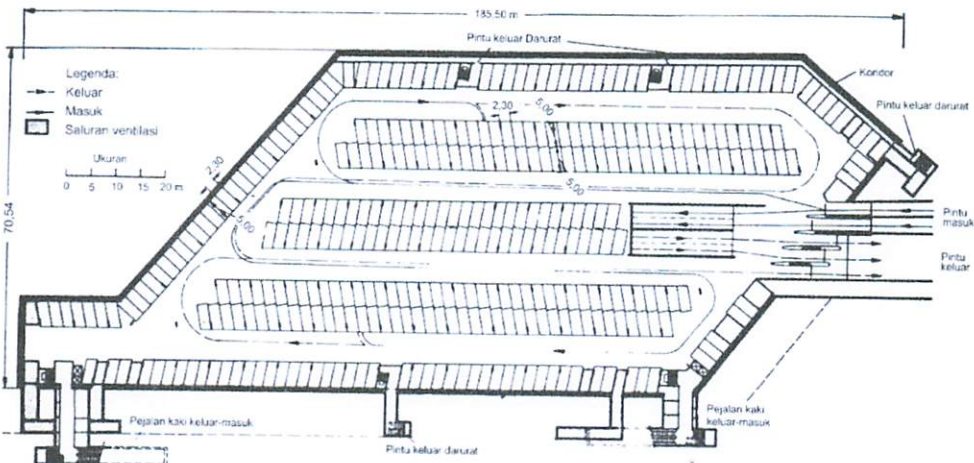
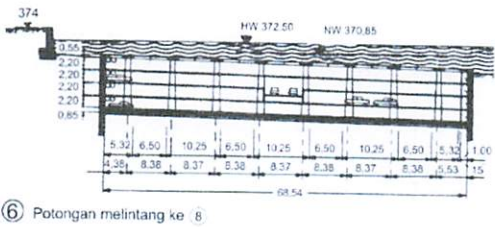
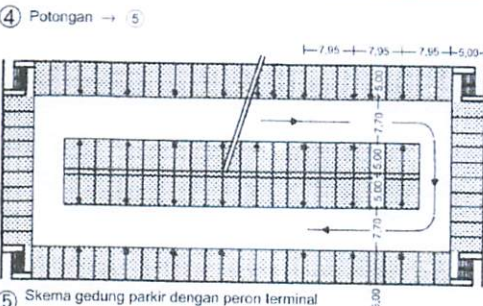
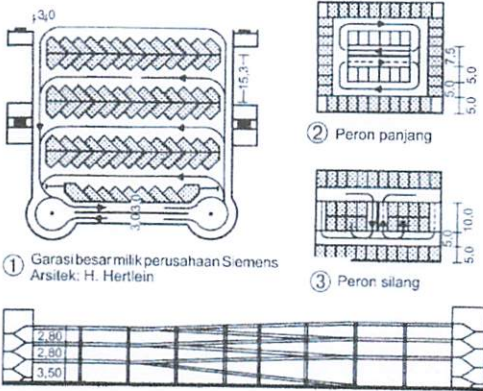
Tempat parkir
Garasi
Pom bensin



8 Kelebihan area dari penataan tempat termasuk area



BANGUNAN TEMPAT PARKIR



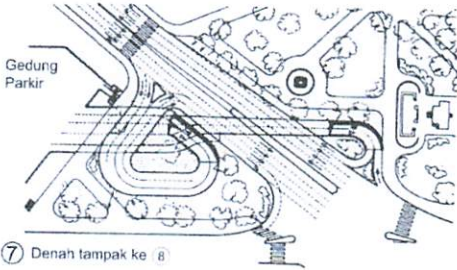
Konsep garasi kecil yang berukuran $\leq 100 \text{ m}^2$, garasi ukuran menengah $100-1000 \text{ m}^2$, dan garasi besar $\geq 1000 \text{ m}^2$ disesuaikan dengan bidang pemanfaatan. Garasi bawah tanah adalah yang terletak di tengah-tengah lantai tingkat $\geq 1,30 \text{ m}$ di bawah dasar permukaan. Garasi besar harus memiliki jalan keluar dan masuk kendaraan yang terpisah, untuk lokasi di sekitar keramaian lalu lintas yang lebih besar seperti stasiun kereta api, bandara udara, pusat perbelanjaan, teater, bioskop, gedung perkantoran, pemerintah, dan kompleks perumahan.

Garasi menengah dan besar harus juga memiliki kereta-kereta bawah tanah, sirkulasi udara dan bagian yang lain dan puncak pencahayaan dengan ketinggian = $2,0 \text{ m}$ dalam bidang yang dapat dijalan. Di lantai dasar pada umumnya lebih tinggi, karena lebih banyak pemanfaatan yang lainnya → hal. 102

Untuk angkutan kecil = $2,50 \text{ m}$. Muatan langit-langit dapat dilihat dalam 1055 DIN (Standar Industri Jerman), garasi-garasi yang terbuka memiliki tempat terbuka langsung di alam bebas dan bagian-bagiannya tidak tertutup, juga menyediakan pergantian udara yang tetap dengan pelengkap pelindung cuaca.

Susunan parkir yang mengagumkan dapat dilihat dalam gedung rancangan Genf di bawah Sungai Rhone. Keluar-masuk kendaraan muka jembatan Rhone → 7. Melalui peron kendaraan pada kedua sisinya, lalu lalang kendaraan lancar di lalu lintas. Dengan sebuah peron ukuran sedang yang miring semua lantai dilalui mobil di lintasan kanan → (7-8). Dengan kartu parkir otomatis, maka tidak dibutuhkan pegawai parkir.

Kriteria-kriteria untuk kualitas dari gedung-gedung parkir. Keamanan dalam penggunaan, kejelasan, penanda tempat/area sebagai perunjuk jalan, hubungannya dengan perencanaan dan pembangunan kota. Pencahayaan dan sirkulasi udara yang tepat, hubungannya dengan luar, penghijauan, sistem yang tidak kompak pada penarikan tarif parkir.



BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

1 Metode Pendekatan Perancangan.

Metode pendekatan yang dipakai dalam perancangan ini adalah metode *komparasi*¹⁷, yakni cara pendekatan dengan membandingkan kondisi variabel pada suatu tempat dengan kondisi variabel di tempat lain. Bisa juga perbandingan antar masa (sekarang dengan sebelumnya). Data primer didapat langsung melalui pengamatan lapangan, penggunaan foto dan sketsa menjadi alat bantu kualitatif, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari studi literatur serta pemanfaatan peta dasar dari lokasi objek studi perancangan.

3.1.1 Pengumpulan Data.

3.1.1.1. Data Primer.

Metode Pengamatan (Observasi)

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan :

- **Obervasi Lapangan.**

Studi ini dilakukan secara langsung pada obyek bangunan untuk mengadakan pengamatan dan mengambil data terhadap obek penelitian yang berupa gambar dan dokumentasi mengenai obyek. Data yang dikumpulkan dari observasi lapangan merupakan data yang berkaitan dengan variabel penilai yaitu, Tentang penerapan arsitektur modern pada showroom mobil Isuzu di Malang.

3.1.1.2 Data Sekunder.

Data yang berupa literatur dan studi kasus yang diperlukan dalam penelitian, meliputi:

- **Studi literatur.**

Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data maupun hasil-hasil studi mengenai Arsitektur Modern yang dapat menunjang pembahasan



RESEARCH REPORT

1. Introduction

The purpose of this study is to investigate the effects of the proposed system on the performance of the system. The study is conducted in a laboratory setting and involves a group of participants who are familiar with the system. The results of the study are presented in the following sections.

2.1.1. System Description

2.1.1.1. System Overview

The system is a web-based application that allows users to manage their accounts and transactions. It is designed to be user-friendly and secure.

2.1.1.2. System Architecture

The system is built using a three-tier architecture. The front-end is developed using HTML, CSS, and JavaScript. The middle-tier is developed using Java and the back-end is developed using a database. The system is hosted on a web server.

2.1.1.3. System Features

The system provides the following features: user registration, login, account management, transaction history, and reporting.

2.1.1.4. System Security

The system implements the following security measures: password encryption, session management, and input validation.

2.1.1.5. System Performance

The system is designed to be scalable and to handle a large number of users. It is tested to ensure that it meets the performance requirements.

dalam rangka memecahkan masalah-masalah dalam proses desain nantinya.

Literatur-literatur yang digunakan antara lain :

1. Literatur mengenai Arsitektur Modern
2. Literatur mengenai showroom dan mobil secara umum
3. Makalah, artikel dan internet.

3.1.2 Pengolahan Data.

Data-data yang sudah terkumpul kemudian ditelaah melalui erbagai tahap, antara lain :

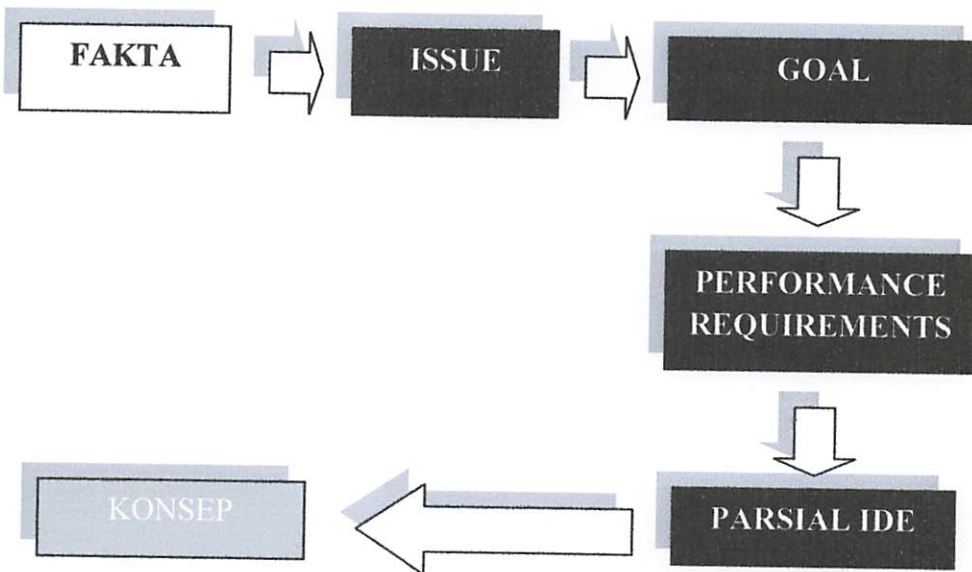
- Data yang diperoleh dari observasi lapangan, berupa foto dan gambar copian dari objek kasus yaitu bangunan showroom mobil isuzudi Malang
- Data-data telah dikelompok-kelompokkan menurut bentuk tampilan tersebut, kemudian dipisahkan kembali menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan variabel penelitian.

Setelah data dinilai, kemudian baru diambil keputusan yang menyangkut variabel yang diterapkan atau yang tidak diterapkan pada bangunan objek penelitian. Keputusan akhir yang didapatkan, merupakan keputusan dari keseluruhan penelitian, dan dapat diteruskan pada konsep untuk mendapatkan usulan desain.



3.1.3 Metode Perancangan.

Desain merupakan proses pemenuhan kebutuhan penciptaan antara apa yang ada dan apa yang seharusnya. Programming merupakan tahapan penetapan masalah dalam perencanaan proses desain. Berikut sebuah metode perancangan yang coba diaplikasikan:



a. Fakta:

Merupakan kenyataan yang ada atau konteks dimana perencanaan harus berdiri. Dari data inilah kita menentukan masalah yang menurut kita harus ditangani (permasalahan yang ada).

b. Issue:

Masalah desain yang harus ditemui (masalah desain). Penentuan ide, gagasan utama perancangan.

c. Goal:

Tujuan yang dicapai dalam perancangan tersebut, penguraian maksud dan tujuan.

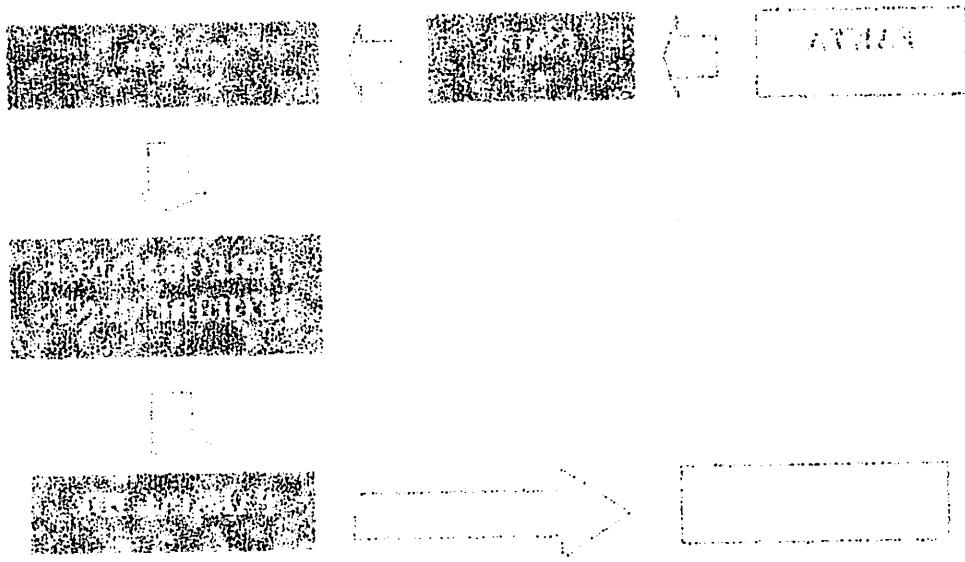
d. Performance Requirement:

Sarana yang menghubungkan diantara ide dan tujuan penyelesaian masalah-masalah sesuai dengan konsep awal / ide.

e. Parsial Ide:

Ide yang merupakan desain dan merupakan sketsa.

Analisis perencanaan adalah proses yang dilakukan untuk menentukan tujuan, strategi, dan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis perencanaan dilakukan pada tingkat organisasi, departemen, dan individu.



Gambar 3.1.3

Analisis perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, strategi, dan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis perencanaan dilakukan pada tingkat organisasi, departemen, dan individu.

Gambar 3.1.4

Analisis perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, strategi, dan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis perencanaan dilakukan pada tingkat organisasi, departemen, dan individu.

Gambar 3.1.5

Analisis perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, strategi, dan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis perencanaan dilakukan pada tingkat organisasi, departemen, dan individu.

Gambar 3.1.6

Analisis perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, strategi, dan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis perencanaan dilakukan pada tingkat organisasi, departemen, dan individu.

Gambar 3.1.7

Analisis perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, strategi, dan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis perencanaan dilakukan pada tingkat organisasi, departemen, dan individu.

Analisis perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, strategi, dan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis perencanaan dilakukan pada tingkat organisasi, departemen, dan individu.

Analisis perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, strategi, dan taktik yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis perencanaan dilakukan pada tingkat organisasi, departemen, dan individu.

f. Konsep:

Pentransformasian ide menjadi kenyataan, solusi-solusi dari permasalahan yang ada. Rumusan gagasan yang disampaikan dalam bahasa arsitektur.



3.2. Diagram Metodologi Perancangan.

PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN SHOWROOM MOBIL ISUZU DI MALANG

LATAR BELAKANG
Dengan Pesatnya perkembangan otomotif yang dijamin sekarang ini hendaknya dibarengi dengan wadah yang memadai seperti showroom yang berkonsep modern

Fakta

TUJUAN
Meneliti sebuah showroom sebagai acuan dalam perancangan baru dengan konsep modern, dengan memperhatikan konsep ruang dan fungsi

Tujuan

RUMUSAN MASALAH
Bagaimana merancang serta menciptakan sebuah showroom mobil dengan mempertimbangkan fungsi bangunan serta kebutuhan dalam sebuah showroom. Bagaimana sebuah showroom mobil dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, sehingga dapat menarik perhatian pelanggan untuk berkunjung ke showroom tersebut.

Issue

BATASAN MASALAH

Batasan Proyek

- Membahas mengenai gambaran proyek
- Lapak perancangan ditetapkan pada lokasi yaitu showroom mobil Isuzu yang ada di Malang, namun luasannya dapat ditambah sesuai kebutuhan

Batasan Desai Rancangan

- Desai rancangan showroom adalah masalah tunggal disesuaikan dengan teori-teori sebagai acuan rancangan.

Performance Requirement

STUDI LITERATUR

- Mobil
- Arsitektur Modern
- Kota Malang
- Bentuk dan Fungsi

ANALISA

Potensi tapak atau site, ruang, fungsi bentuk bangunan Showroom mobil

Partial Ide

KAJIAN HASIL

- Pemecahan yang dapat diambil
- Ide-ide pra-desain

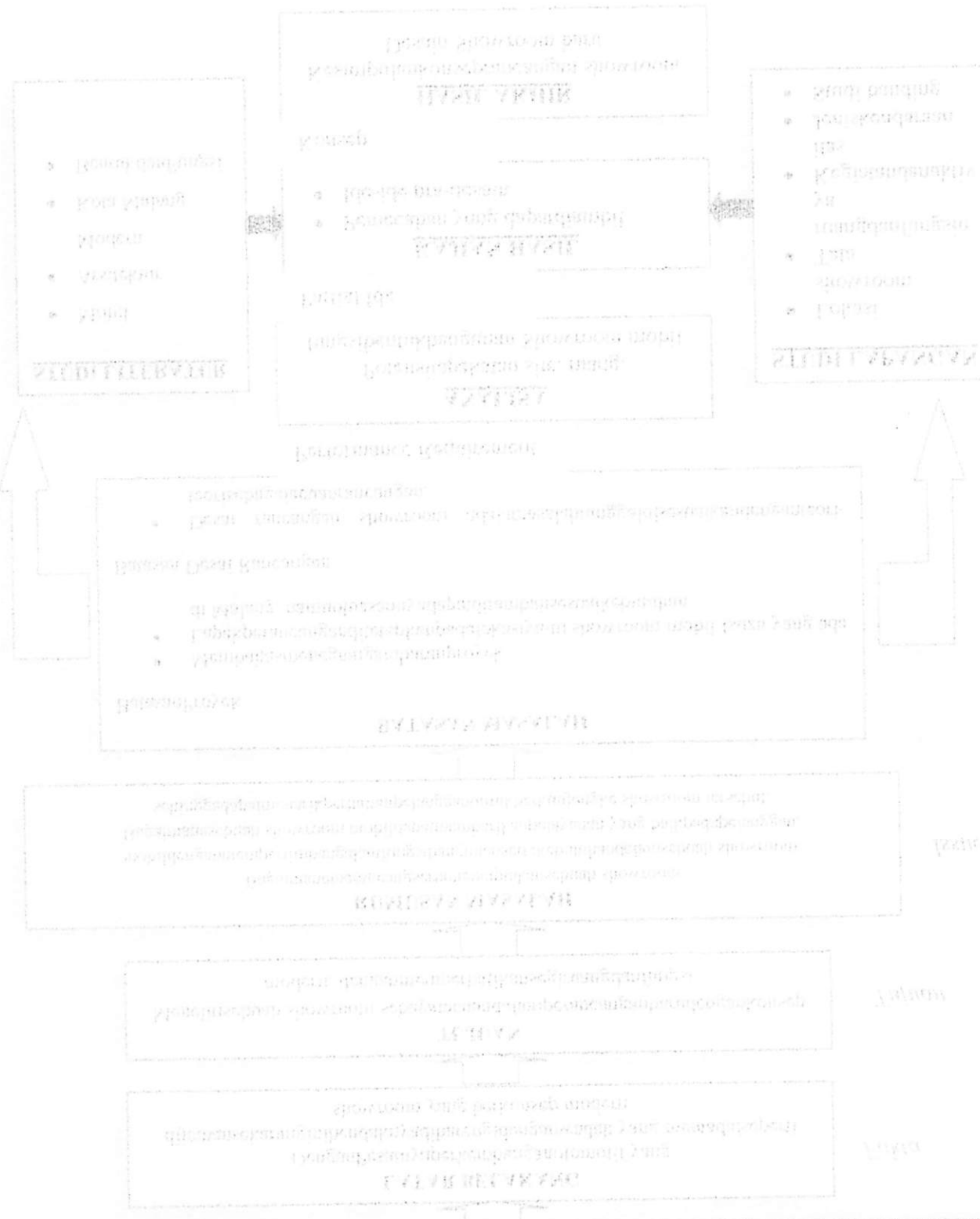
Konsep

HASIL AKHIR

Kesimpulan konsep rancangan showroom
Desain Showroom baru

STUDI LAPANGAN

- Lokasi showroom
- Tata ruang dan fungsinya
- Kegiatan dan aktivitas
- Jenis kendaraan
- Studi banding



BAB IV KAJIAN OBYEK

Gambaran Umum Kota Malang.

Kota Malang merupakan salah satu daerah otonom dan merupakan kota besar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Sebagai kota besar, Malang tidak lepas dari permasalahan sosial dan lingkungan yang semakin buruk kualitasnya. Kota yang pernah dianggap mempunyai tata kota yang terbaik di antara kota-kota Hindia Belanda ini, kini banyak dikeluhkan warganya seperti kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas, suhu udara yang mulai panas, sampah yang berserakan atau harus merelokasi pedagang kaki lima yang memenuhi alun-alun kota, pariwisata Kota Malang mampu menarik perhatian tersendiri. Dari segi geografis, Malang diuntungkan oleh keindahan alam daerah sekitarnya seperti Batu dengan agrowisatanya, pemandian Selecta, Songgoriti atau situs-situs purbakala peninggalan Kerajaan Singosari. Jarak tempuh yang tidak jauh dari kota membuat para pelancong menjadikan kota ini sebagai tempat singgah dan sekaligus tempat belanja. Perdagangan ini mampu mengubah konsep pariwisata Kota Malang dari kota peristirahatan menjadi kota wisata belanja¹⁸.

4.1.1 Luas Wilayah Kota Malang.

No	Kecamatan	Luas (Km ²)
1.	Kedungkandang	36,89
2.	Klojen	8,83
3.	Blimbing	17,77
4.	Lowokwaru	22,60
5.	Sukun	20,97
Total		110,06

Tabel 4.1. Sumber: Litbang Kompas diolah dari BPS Kota Malang 2001.

DOKUMEN
KEMENTERIAN PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN

Kelompok ini terdiri dari beberapa jenis tanaman yang dibudidayakan di rumah kaca. Tanaman ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi morfologi, fisiologi, maupun ekologi. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang berbeda-beda untuk setiap jenis tanaman tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Selain itu, rumah kaca juga berfungsi untuk melindungi tanaman dari serangan hama dan penyakit. Dengan demikian, rumah kaca merupakan salah satu teknologi pertanian yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan produksi pangan di Indonesia.

Tabel 4.1. Luas lahan rumah kaca

No	Jenis Tanaman	Luas (km ²)
1	Kubis	10.80
2	Kelapa	8.50
3	Kacang	15.70
4	Tomat	22.80
5	Selada	20.00
	Jumlah	77.80

Tabel 4.1. Luas lahan rumah kaca (dalam hektar)

KEMENTERIAN PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN
Jalan Raya Bogor No. 60, Bogor, Jawa Barat 16122



4.1.2 Orientasi Wilayah.

Secara geograis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

- Batas Utara : Kabupaten Malang
- Batas Selatan : Kabupaten Malang
- Batas Timur : Kabupaten Malang
- Batas Barat : Kabupaten Malang



Kota Malang terdiri dari 5 Kecamatan yaitu Kedungkandang, Klojen, Blimbing, Lowokwaru, dan Sukun serta 57 Kelurahan. Daerah penyelidikan mempunyai elevasi antara 300-1.694 m diatas permukaan air laut dan secara morfologi dikelompokkan menjadi 3 (tiga) satuan morfologi, yaitu satuan morfologi dataran yang menempati bagian tengah dan selatan, satuan morfologi perbukitan bergelombang yang menempati bagian timur dan utara, dan satuan morfologi pegunungan menempati wilayah bagian barat, utara dan timur. Karena letaknya cukup tinggi, Kota Malang memiliki udara yang sejuk dengan suhu rata-rata 4,13°C dan kelembaban udara 72% serta curah hujan rata-rata 1.883 milimeter per tahun. Secara geologi daerahnya disusun oleh batuan hasil kegiatan gunung api yang terdiri dari tufa, tufa pasiran, breksi gunung ap[i, aglomerat, dan lava. Secara hidrologi akumulasi air tanah di Cekungan Malang dijumpai pada lapisan *akuifer* yang dapat dipisahkan menjadi 3(tiga) kelompok, yaitu kelompok *akuifer* dengan kedalaman kurang dari 40 m, kelompok *akuifer* dengan kedalaman antara 40-100 m, dan kelompok *akuifer* dengan kedalaman 100-150 m. Berdasarkan kuantitas dan kualitas air tanahnya, potensi air tanah di Cekungan Malang dikelompokkan menjadi 4 (empat) wilayah potensi air tanah, yaitu :

- Wilayah potensi air tanah besar ;
- Wilayah potensi air tanah sedang ;
- Wilayah potensi air tanah kecil ;
- Wilayah potensi air tanah langka.

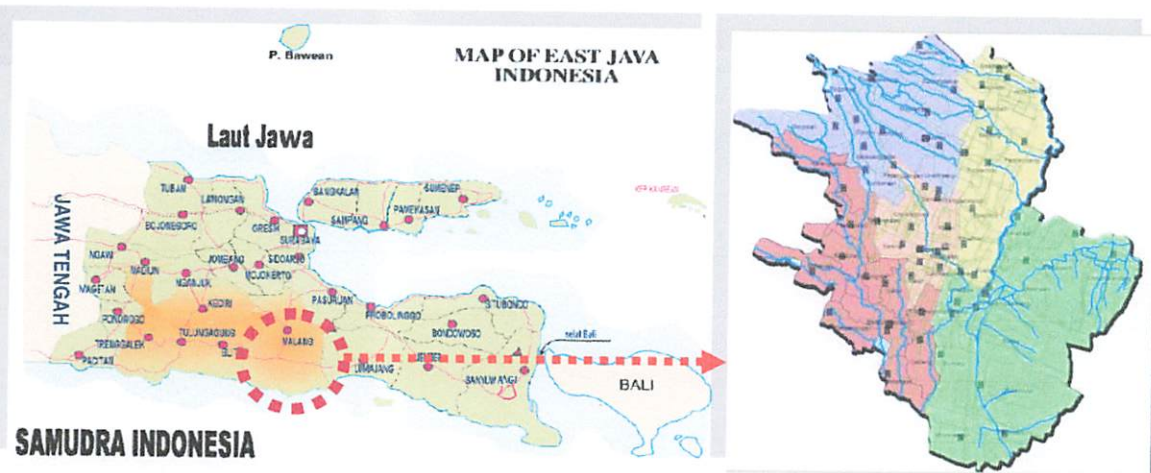


Penggunaan lahan di daerah ini berupa hutan belukar yang menempati bagian barat, utara dan timur. Tanah pesawahan menempati bagian selatan yang merupakan pedataran, tanah perkebunan dan selebihnya merupakan tanah pemukiman penduduk perkotaan dan pedesaan¹⁹.

4.1.3 Tata Guna Lahan.

Tata Guna Tanah		
Kampung/Permukiman	4,558.44	Ha
Industri	150.52	Ha
Sawah	0.00	Ha
Tanah Kering	0.00	Ha
Kebun Campuran	0.28	Ha
Perkebunan	0.00	Ha
Hutan	0.00	Ha
Semak, Padang Rumput	0.00	Ha
Lahan Kosong, Rusak	0.00	Ha
Perairan dan Lainnya	0.00	Ha

Tabel 4.2. Sumber: Direktori Prasarana dan Peluang Investasi Kota Malang Bag. Perekonomian & PM



Gb.4.1. Peta Jawa timur Dan Kota Malang (Sumber: WWW.google.com)



Dalam salah satu Sidang Paripurna Gotong Royong Kotapraja Malang pada tahun 1962 ditetapkan Kota Malang sebagai :

1. Kota pelajar
2. Kota Industri
3. Kota Pariwisata

2 Tribina kota malang.

1. Kota Malang sebagai kota pendidikan.

Merupakan potensi daerah yang memiliki nilai jual dan daya saing baik di tingkat regional maupun nasional. Dalam era globalisasi dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi perubahan yaitu dengan adanya tuntutan masyarakat memperoleh fasilitas pendidikan yang baik dan berkualitas. Upaya yang dilaksanakan adalah dengan menciptakan visi dan misi pendidikan Kota Malang, menjalin mitra dengan perguruan tinggi baik dalam bidang pengkajian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam pengembangan kualitas Kota Malang pada umumnya.

Kota Malang dipenuhi oleh berbagai sekolah, kampus perguruan tinggi. Lembaga non formal atau tempat-tempat kursus. Serta sejumlah pondok pesantren. Selain itu dilengkapi juga dengan fasilitas penunjang yang cukup memadai seperti tempat pemondokan, toko buku, supermarket, plaza, pusat kesehatan masyarakat serta fasilitas penunjang lainnya yang tak kalah penting adalah adanya angkutan umum (transportasi) yang tersedia ke penjuru kota (memiliki 25 jalur), yang menghubungkan 3 (tiga) terminal yang ada di kota Malang, yaitu terminal Arjosari (arah Surabaya), terminal Gadang (arah Blitar), Landungsari (arah Jombang/Kediri). Krisis ekonomi yang berkepanjangan membawa dampak ekonomi yang berat bagi warga Kota Malang. Hal ini ditandai dengan meningkatnya angka pengangguran dan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun dengan segala keyakinan dan senantiasa memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, maka krisis yang berkepanjangan ini sedikit demi sedikit dapat teratasi. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi krisis tersebut adalah dengan menciptakan lapangan kerja dan usaha



- 1. Kota
- 2. Kota
- 3. Kota

1. Kota

1. Kota

1. Kota

2. Kota

3. Kota

4. Kota

5. Kota

6. Kota

7. Kota

8. Kota

9. Kota

10. Kota

1. Kota

2. Kota

3. Kota

4. Kota

5. Kota

6. Kota

7. Kota

8. Kota

9. Kota

10. Kota

11. Kota

12. Kota

13. Kota

14. Kota

15. Kota

16. Kota

17. Kota

18. Kota

19. Kota

20. Kota



yang seluas-luasnya serta menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki daya saing di pasar kerja.

2. Kota Malang sebagai kota Industri.

Kota Malang sejak dulu sangat dikenal dengan industri rokok kreteknya. Diversifikasi produk industri kecil dan menengah mulai bangkit sejak berlangsungnya krisis ekonomi, masih memerlukan bimbingan dalam hal peningkatan mutu, teknis dan penanam modal untuk mempercepat pemulihan pembangunan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan, serta untuk perkembangannya di masa mendatang. Sedangkan industri besar yang ada di Kota Malang masih perlu adanya wahana untuk diperkenalkan secara luas, sehingga semakin mendukung produktivitas Kota Malang sebagai Kota Industri.

3. Kota Malang sebagai kota Pariwisata.

Dengan potensi alam yang dimiliki oleh Kota Malang, yaitu pemandangan alam yang elok serta hawa yang sejuk, teduh dan asri serta bangunan-bangunan kuno peninggalan Belanda, Kota Malang layak menjadi tujuan wisata bagi wisatawan dalam maupun luar negeri. Berbagai pilihan tempat perbelanjaan, baik yang bersifat tradisional maupun modern yang tersebar di berbagai penjuru kota sangat menunjang Kota Malang sebagai Kota Pariwisata. perkembangan pusat-pusat perbelanjaan modern ini seiring dengan perkembangan kawasan perumahan yang malaju dengan pesat seakan tidak ada lagi lahan yang tersisa di Kota Malang. Di era otonomi daerah dan era globalisasi saat ini upaya pembangunan di segala bidang yang telah dilaksanakan merupakan sebuah langkah awal peningkatan citra, posisi, dan peran Kota Malang dalam percaturan antar Kota, antar Propinsi, maupun antar Bangsa. sekaligus merupakan peluang dan harapan yang bisa memberi manfaat bagi masyarakat Kota Malang sendiri.



4.3 Gambaran Showroom dan Perawatan Mobil Isuzu di Malang.

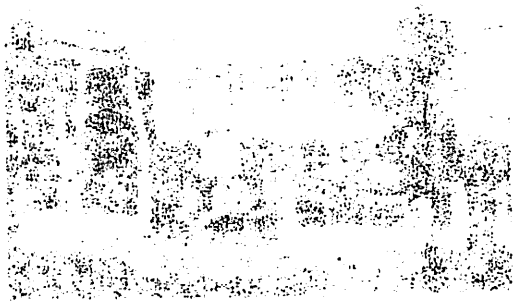


Gb.4.2. Showroom dan perawatan mobil isuzu.

Isuzu Motor didirikan tahun 1937 di Jepang dan telah menjadi pengembang mesin diesel terkemuka di tingkat global. Melayani pelanggan di seluruh dunia dengan produk dan layanan bermutu tinggi. Isuzu ikut menciptakan kesejahteraan sosial melalui bisnisnya. Peranannya begitu penting dalam industrinya, sebagai manufaktur kendaraan sport (SUV), kendaraan niaga dan komponennya. Selain berinovasi pada SUV, Isuzu juga unggul dalam produksi truk dan mesin diesel canggih yang meminimalkan dampak lingkungan. Kekuatan teknologi inilah yang menjadi jaminan sukses Isuzu di masa depan.

Pada tahun 1971, General Motors Corporation dan Isuzu mulai bertukar teknologi. Aliansinya kemudian berkembang menjadi kerja sama dalam semua fase operasi dan pada tahun 1997 ditetapkan, Isuzu memimpin pengembangan mesin di GM. Kini Isuzu bertukar produk dengan Honda Motor Co, Ltd dan Nissan Diesel Motor Co, Ltd.

Showroom Isuzu ini berada di Malang tepat di kecamatan Jalan Belimbing di jalan Letjend SP. Sudarmono no 40 memiliki luas area 1600 m persegi.



Gambar 3.1. Perkembangan dan Peranan Wanita dalam Masyarakat

Perkembangan dan peranan wanita dalam masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Pada masa sebelum kemerdekaan, peran wanita cenderung terbatas pada urusan rumah tangga dan kegiatan sosial yang bersifat keagamaan. Setelah kemerdekaan, peran wanita semakin meluas ke berbagai bidang, terutama dalam dunia pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa wanita kini memiliki kedudukan yang setara dengan pria dalam berbagai aspek kehidupan.

Perkembangan dan peranan wanita dalam masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesadaran akan hak-hak wanita, diharapkan peran wanita akan semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan bangsa.

Perkembangan dan peranan wanita dalam masyarakat merupakan cerminan dari kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, perlu upaya yang lebih lanjut untuk meningkatkan peran wanita dalam berbagai bidang, terutama dalam dunia politik, ekonomi, dan budaya, agar wanita dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan bangsa.

4.3.1 Fasilitas yang ada pada showroom mobil Isuzu Di Malang.

1. Fasilitas showroom.

A. Ruang Pamer.

Ruang pameran ini berada pada bagian depan karena merupakan fasilitas utama, showroom ini memiliki kapasitas 6 mobil, ukuran ruang pameran 14m x 18m, akan tetapi ruangan pada ruang pameran terlihat belum memadai dikarenakan luasan ruang pameran terlalu sempit. Disamping itu juga karena plafon yang kurang tinggi makin memperkuat kesan sempit pada ruangan ini. Disamping itu juga keberadaan tiang kolom yang ada pada bagian tengah ruang pameran dirasa sangat mengganggu terutama dalam hal sirkulasi kendaraan yang akan masuk ke dalam area ruang pameran disamping itu juga faktor estetika menjadi berkurang karena pandangan terhalang oleh tiang kolom tersebut. Selain itu juga ada bagian yang tidak bisa dilupakan khususnya penataan mobil dalam area showroom yaitu pemberian stage sangat membantu, selain untuk memberi kenyamanan bagi pengunjung juga sebagai unsur estetika, seperti terlihat pada gambar obyek belum terdapat stage kendaraan, akan tetapi kendaraan hanya dipajang begitu saja.



Gbr. 4.3. Ruang pameran.



B. Ruang informasi dan negosiasi.

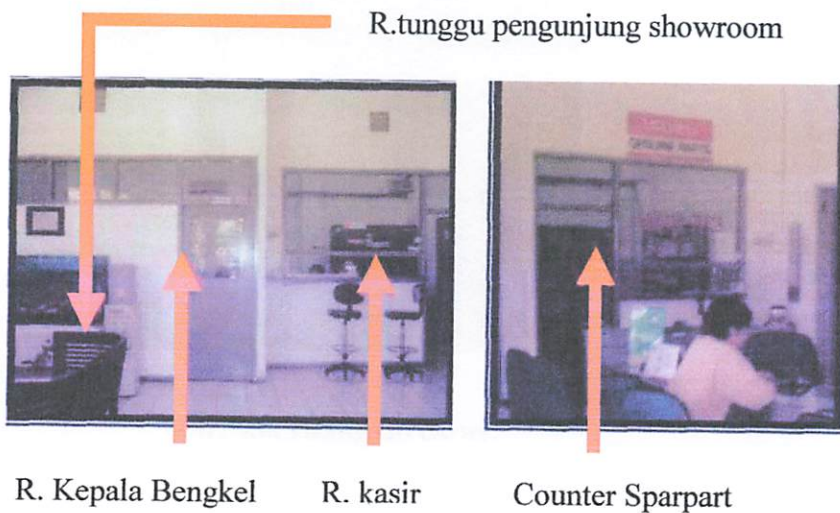
Ruang pameran dan negosiasi berada di depan ruang pameran dimaksudkan agar mempermudah pengunjung untuk mencari informasi serta melakukan negosiasi guna mendapatkan kesepakatan tentang transaksi penjualan mobil ataupun yang lainnya, ruangan ini berukuran 4x2,5m diperuntukkan untuk 4 orang karyawan.



Gbr.3.3. Ruang negosiasi dan informasi

Gbr. 4.4. Ruang negosiasi dan informasi.

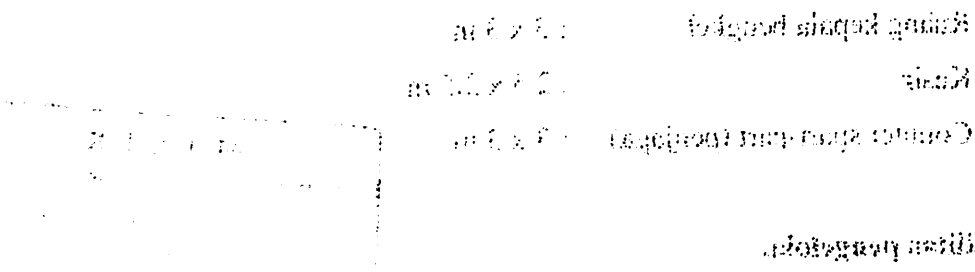
C. Ruang tunggu, R. Kepala bengkel, dan ruang pengawas spare-part.



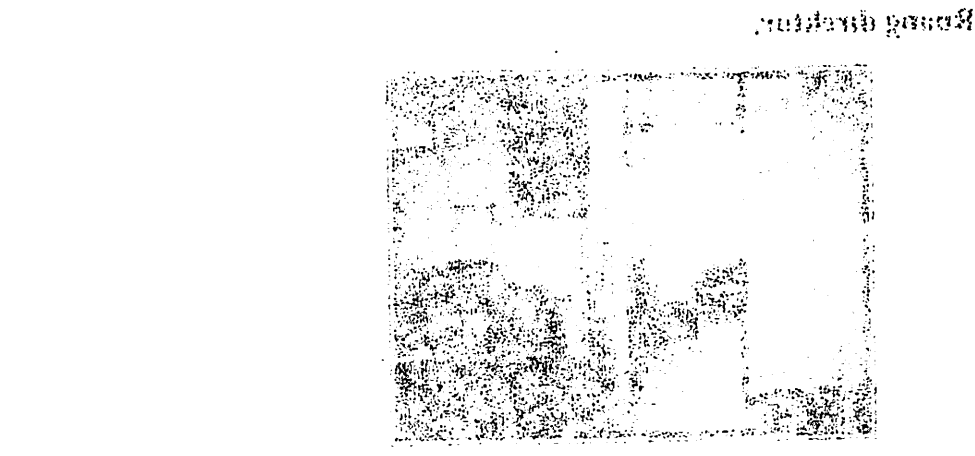
Gbr. 4.5. Ruang negosiasi dan informasi.

Disebelah kiri ketika memasuki showroom atau menuju ke bagian informasi terdapat 3 buah ruangan yang digunakan sebagai ruangan kepala

di bawah ini yang menunjukkan gambar dari struktur atom yang benar di
 dalam model atom Bohr. Atom terdiri dari inti yang terdapat proton dan
 neutron yang dikelilingi oleh elektron yang bergerak dalam lintasan
 orbit. Model atom Bohr menunjukkan bahwa elektron bergerak dalam lintasan
 yang diskontinu.



3. Model atom Bohr menunjukkan bahwa elektron bergerak dalam lintasan yang
 diskontinu.



4. Model atom Rutherford menunjukkan bahwa elektron bergerak dalam lintasan yang
 kontinu.

5. Model atom Rutherford menunjukkan bahwa elektron bergerak dalam lintasan yang
 kontinu.

bengkel, kasir, dan ruang spart-part serta ruang tunggu yang berada di depan ruang kepala bengkel. Akan tetapi ruang tersebut tidak memiliki penyekat yang dimaksudkan agar pengunjung dapat secara langsung melihat atau mengamati mobil-mobil Isuzu yang sedang dipamerkan. Akan tetapi Ruang Kepala Bengkel berada tidak seperti biasanya dimana ruang kepala bengkel tidak ditempatkan di area bengkel atau servis sehingga menyulitkan kepala bengkel untuk meninjau langsung kegiatan mekanik-mekanik serta bagaimana keadaan pelayanan servis di area bengkel.

Ruang kepala bengkel : 3 x 3 m

Kasir : 2,5 x 2,5 m

Counter spart-part (penjaga) : 3 x 3 m



2. Fasilitas pengelola.

Untuk fasilitas pengelola kesemuanya berada dilantai 2. Adapun ruangan yang terdapat pada area pengelola adalah sebagai berikut:

A. Ruang direktur.



Gbr. 4.6. ruang direktur.

Untuk ruang direktur yang berada di lantai 2 ruangan ini dibuat besar 4 x 3,5 dimaksudkan agar didalam ruangan tersebut dapat ditempatkan ruang tamu untuk tamu khusus direktur.

B. Ruang administrasi.



Gbr.4.7. Ruang administarsi.

Ruang administrasi berada tepat disebelah ruang direktur dimaksudkan agar kegiatan yang ada di ruang administrasi dapat terkontrol oleh direktur. Ruangan ini berukuran 4 x 6 m

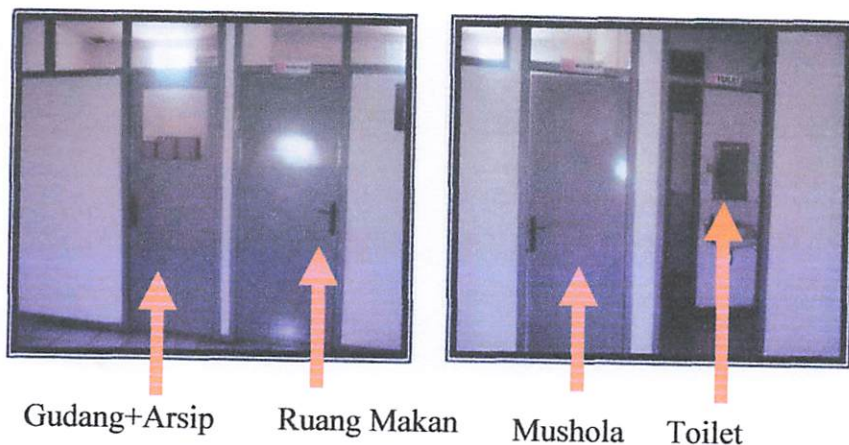
C. Ruang marketing.



Gbr. 4.8. Ruang marketing.

Keseluruhan ruangan yang ada di lantai 2 berada menghadap ke hall yang dilengkapi dengan ruang tunggu, ruang marketing merupakan ruangan yang paling besar di lantai 2. Ruangan ini berukuran 14 x 7 m dan berada dibagian depan lantai 2 sehingga kita dapat melihat aktivitas yang ada di jalan raya, serta mengetahui pengunjung yang datang ke showroom.

D. Ruang makan, mushollah dan toilet.



Gbr. 4.9. Ruang makan, mushollah dan toilet.

Disebelah kanan lantai terdapat 4 ruangan yang terdiri dari mushollah, ruang makan, toilet serta gudang. Ruang ini dibuat berdekatan karena keterkaitan yang erat. Adapun ukuran-ukuran dari ruangan tersebut:

Gudang : 3 x 4 m

Ruang Makan : 3 x 3 m

Mushollah : 3 x 3,5 m

Toilet : 3 x 2 m



E. Area bermain atau Refreshing.



Gbr. 4.10. Area bermain atau Refreshing.

Pada bagian tengah lantai 2 terdapat 1 buah meja bilyard yang digunakan oleh karyawan untuk bermain pada jam istirahat.

3. Fasilitas bengkel dan servis.

A. Ruang Bengkel Dan Servis.



Gbr. 4.11. Ruang bengkel dan Servis.

Area bengkel ditempat dibagian belakang dimaksudkan agar tidak mengganggu aktifitas yang ada di area showroom dan bagian pengelola. Area servis memiliki luas $14 \times 35 \text{ m}^2$ dan terdiri dari berbagai ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda. Adapun ruangan-ruangan yang terdapat di area bengkel.

B. Ruang Over Houl dan Gudang bahan.



R.over houl (luas $14 \times 4 \text{ m}^2$)

Gudang Bahan(luas)

Gbr. 4.12. Ruang Over Houl dan Gudang bahan.

C. Ruang Istirahat Mekanik.

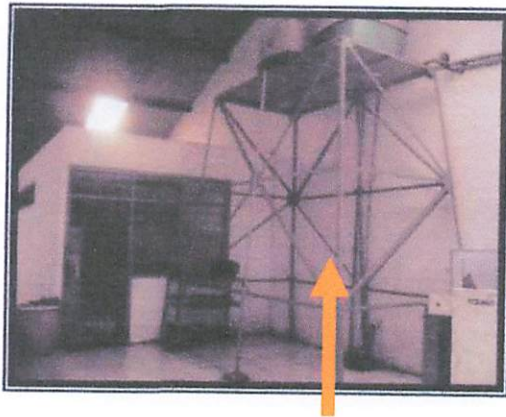


Tempat istirahat mekanik

Gbr. 4.13. Ruang Istirahat Mekanik.

4. Fasilitas Penunjang.

A. Ruang Tandon Air.



Tandon air

Gbr. 4.14. Tandon Air. R.istirahat Mekanik.

Sedangkan pada bagian belakang bengkel lantai terdapat ruang yang digunakan untuk tempat beristirahat mekanik bengkel serta diatas itu juga terdapat tandon air.

B. Ruang Tandon Air.



Toilet untuk pengunjung area servis dan mekanik, bengkel

Gbr. 4.15. Area Cuci mobil.

C. Ruang Cuci Mobil.



Area cuci mobil terdapat pada belakang bengkel mobil dan terlihat area cuci ini kurang begitu memadai dikarenakan terlalu sempit dan terkesan kotor

Gbr. 4.16. Area Cuci mobil.

D. Ruang Area Parkir.



Area parkir



Area parkir

Gbr. 4.17. Area parker mobil.



E. Ruang Area Parkir dan Pos Satpam.



Terdapat 2 Buah pos jaga yaitu pada bagian depan dan belakang

Gbr. 4.18. Parkir dan Pos Satpam.

4.3.2. Jenis mobil ISUZU yang beredar di Indonesia :

1. BORNEO.



2. PICKUP.



Pick UP Standart 1, PickUP Panther GD dan PickUP Panther GD3w

3. PANTHER.



Panther LM, Panther SMART, Panther LV PF.



Panther LV ADVENTURE, Panther LS, Panther LS TURBO.



Panther TOURING dan Grand Touring.

4. DMX Dabelcap singgel cap, Rodeol.



5. ELF NHR 55 C/C, NKR 55 C/C, NKNR 71.



6. NHR 55 MIKROBUS.



7. CYZ51 N/Q.



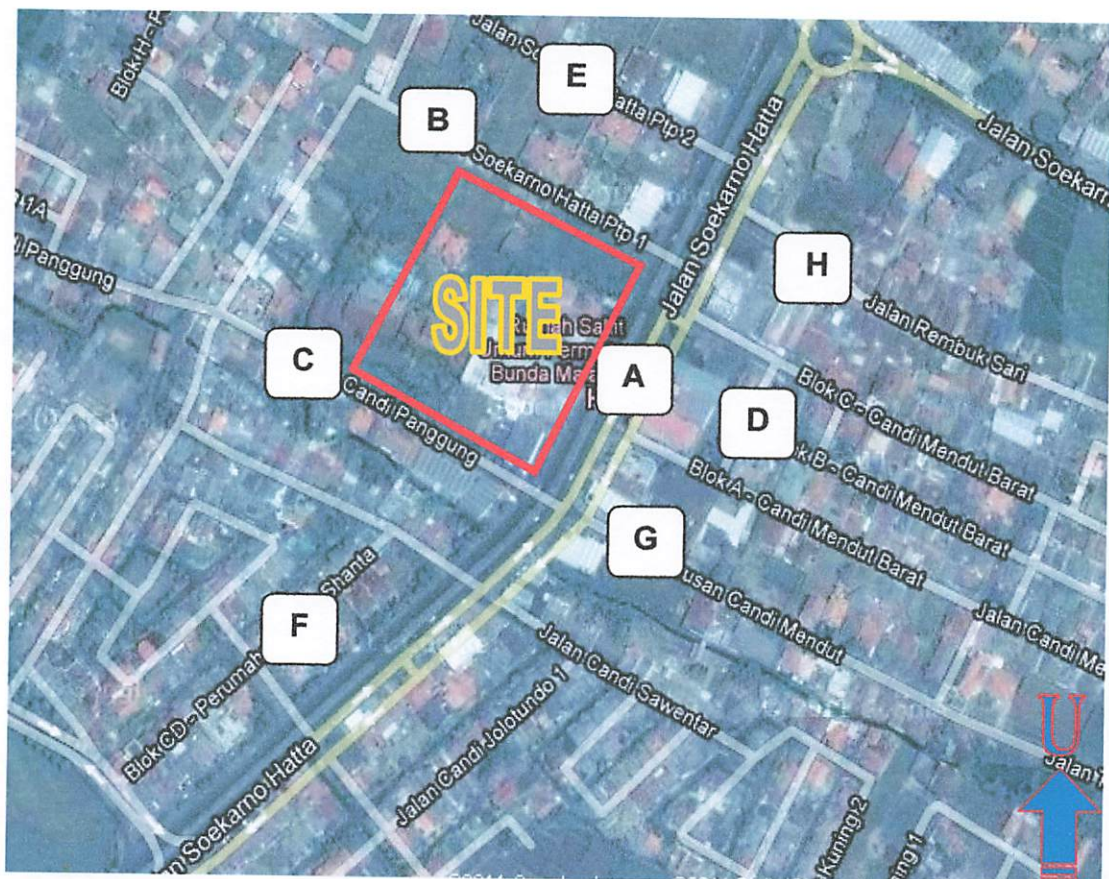
Gbr. 3.14. jenis-jenis mobil izusu.

BAB V ANALISA PEMBAHASAN

Kajian Lokasi.

5.1.1 Lokasi Jl. Soekarno – Hatta :

- Gambar tapak site:



KETERANGAN :

- | | | | |
|----------|------------------------------|----------|----------------------------------|
| A | : Jl. Sukarno hatta | E | : Jl Soekarno hatta Ptp 2 |
| B | : Jl Soekarno Hatta ptp 1 | F | : Blok CD. Perumahan Griya santa |
| C | : Jl. Candi panggung | G | : Jl. Terusan candi mendut |
| D | : Blok B. Candi mendut barat | H | : Jl. Jalan rembok sari |

5.1.2 Data Lokasi.

Perkembangan fasilitas perdagangan dan jasa pada dasarnya merupakan media tempat bertemunya antara penjual dan pembeli atau media pemasaran produk-produk yang ada, di mana sebagai media fasilitas perdagangan dan jasa cenderung berada pada daerah-daerah tertentu yang menjadi simpul-simpul kegiatan, salah satunya adalah kawasan jalan Soekarno-Hatta yang pola kegiatan perdagangannya menunjukkan perkembangan yang begitu menonjol dan merupakan pelayanan bersifat regional dan lokal, dan juga Lokasi tersebut adalah daerah tempat berkumpulnya para budayawan kota malang sehingga dianggap menguntungkan. Karena alasan itulah maka objek rancangan pusat pelayanan mobil klasik ini memilih site di jalan Soekarno-Hatta, dengan luas lahan sekitar 19.762 m².

1. Kondisi lokasi site :

- B. Jalur jalan (diantara jalan Raya Dinoyo dan Jalan Raya Belimbing)
- C. Kecenderungan lahan (datar)
- D. Fungsi kawasan (perdagangan)

2. Potensi yang ada pada lokasi :

- A. Area lokasi komersil
- B. Jalan menuju lokasi site adalah jalan raya
- C. Jalur lalu lintas cukup ramai
- D. Depan lokasi site terdapat taman budaya
- E. Area site dekat dengan bank–bank sehingga mudah untuk bertransaksi
- F. Lokasi site mudah di jangkau karena site berada pada jalan raya Soekarno-Hatta atau jalan Dinoyo tembusan kota batu.
- G. Lokasi dekat dengan kampus sehingga memudahkan untuk membuat ivent-ivent sehingga menjadi daya tarik pengunjung.

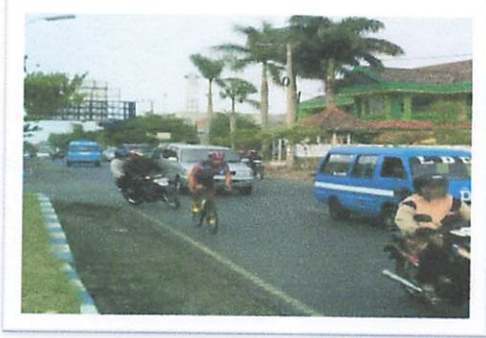
3. Utilitas yang sudah tersedia dilingkungan lokasi:

- A. Terdapat PDAM
- B. Karena area site termasuk area komersil Terdapat listrik yang cukup memadai untuk merancang sebuah bangunan besar
- C. Terdapat jaringan kabel telepon
- D. Terdapat jaringan internet
- E. Terdapat angkutan umum

F. Area site terdapat pembuangan air hujan menuju sungai besar.

4. Akses jalan :

1 Dari arah jalan raya Belimbing.



2. Dari arah jalan raya dinoyo.



5. Elemen-elemen bangunan sekitar.

Arah jalur jalan raya Dinoyo ke arah jalan raya Soekarno-Hatta terdapat elemen-elemen bangunan sebagai berikut :



Ruko dan Bank BCA



Kampus Brawijaya





**Wihara Dharma Mitra
Arama**



**Kampus Politeknik Negeri
Malang**



Bank Niaga



Ruko

Jalan raya Soekarno-Hatta terdapat elemen-elemen bangunan sebagai berikut



Tugu pesawat



Showroom mobil Toyota



Taman Budaya



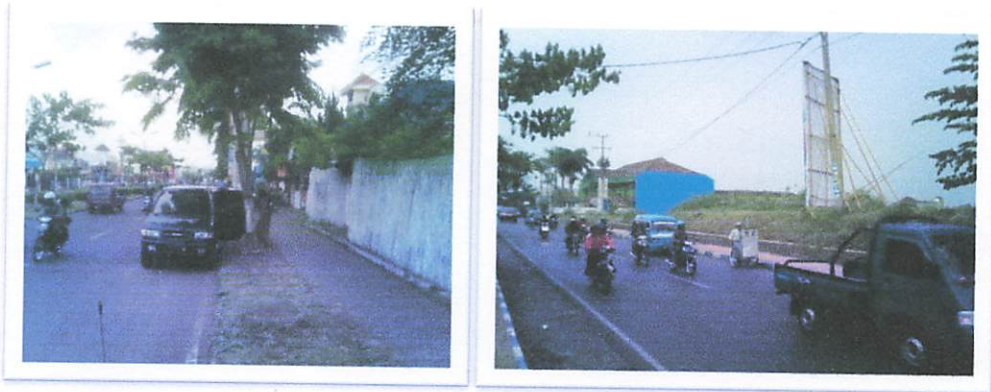
Perum. Griya santa



Diler Motor Suzuki.

Kondisi Jalan Depan Lokasi Site:

tingkat kepadatan arus lalu lintas pada jalan Soekarno-Hatta depan lokasi site:



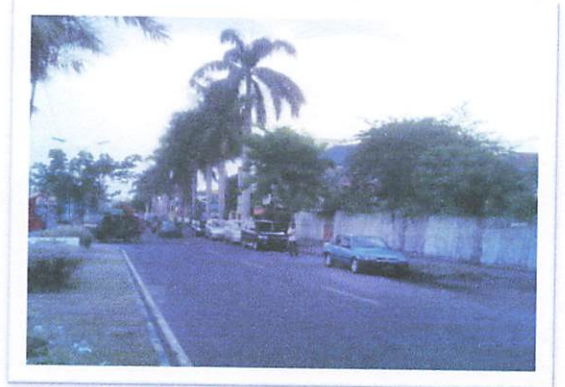
Kepadatan arus lalu lintas pada jalan menuju lokasi site cukup ramai tetapi jarang menimbulkan kemacetan hanya terdapat pada titik-titik tertentu saja yang terjadi macet tetapi tidak sampai mengganggu arus lalu lintas pada jalan depan lokasi site, hanya berada pada titik-titik tertentu misalnya :

- Pertigaan jalan Dinoyo
- Pertigaan depan Kampus Brawijaya
- Depan pasar Dinoyo
- dan Pertigaan jalan raya belimbing menuju jalan Negara/ jalan utama.

Kondisi kanan kiri lokasi site:



Kondisi Lokasi site yang akan di rancang:



2 Analisa Tapak.

5.2.1 Pencapaian.



Arah dari jalan Dinoyo dan jalan panjaitan



Arah dari jalan raya Blimbing



Kearah Jl. Candi panggung dan perumahan griya santa



Dari arah jalan raya Dinoyo.



Dari arah blimbing.

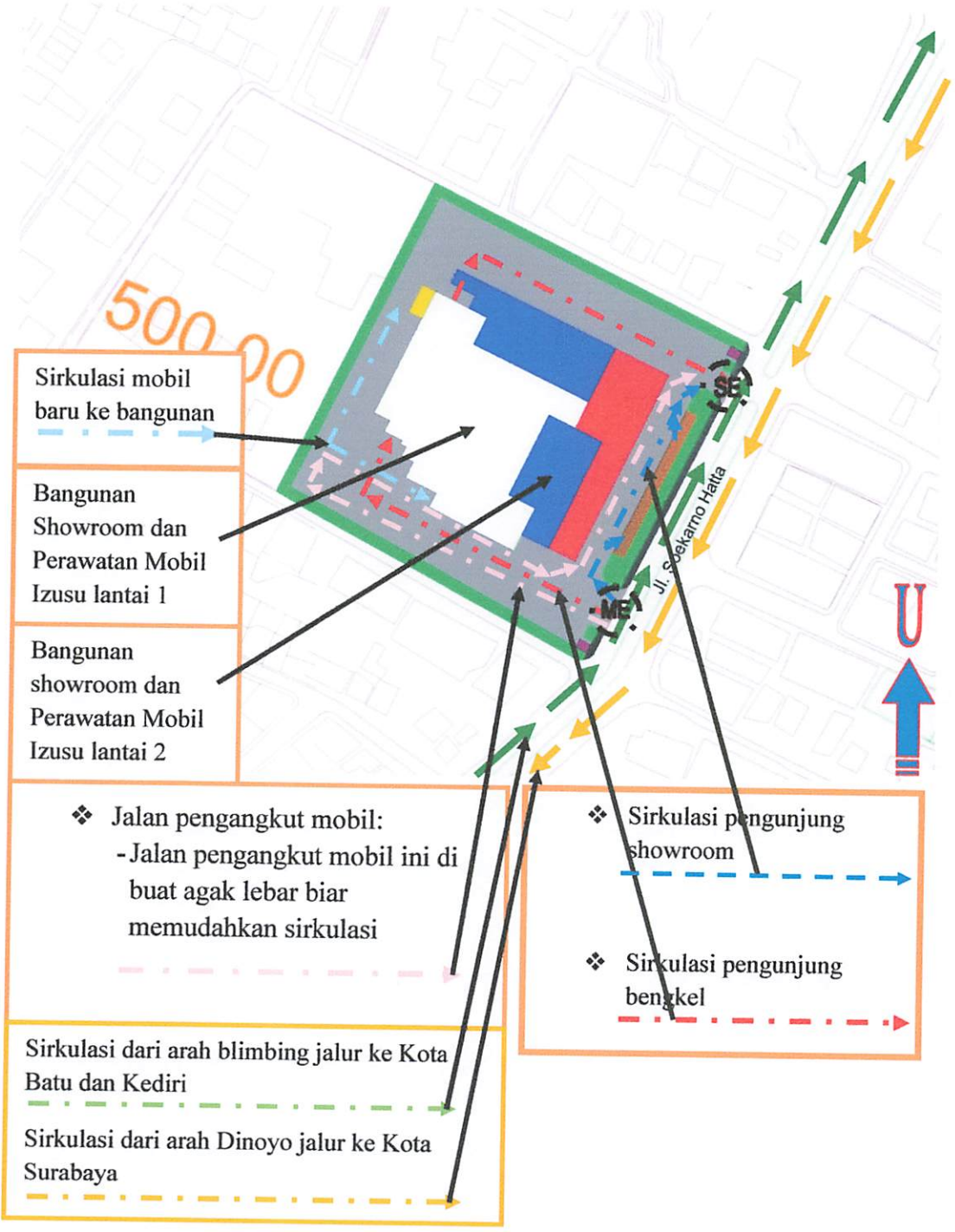
5.2.2 Konsep peletakan SE dan ME.



- ME diletakkan di jalan sukarno hatta di depan site sebelah selatan dengan pertimbangan:
 - Merupakan jalan utama
 - Akses kedalam tapak sangat mudah dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan satu arah
- SE diletakkan di jalan sukarno hatta di depan site bagian utara dengan pertimbangan pengunjung dari ME bisa langsung keluar ke SE sehingga memudahkan sirkulasi para pengunjung dan mobil pengangkut barang selain itu juga jalan tersebut merupakan jalan satu arah sehingga terhindar dari kemacetan.



5.2.3 Konsep sirkulasi.



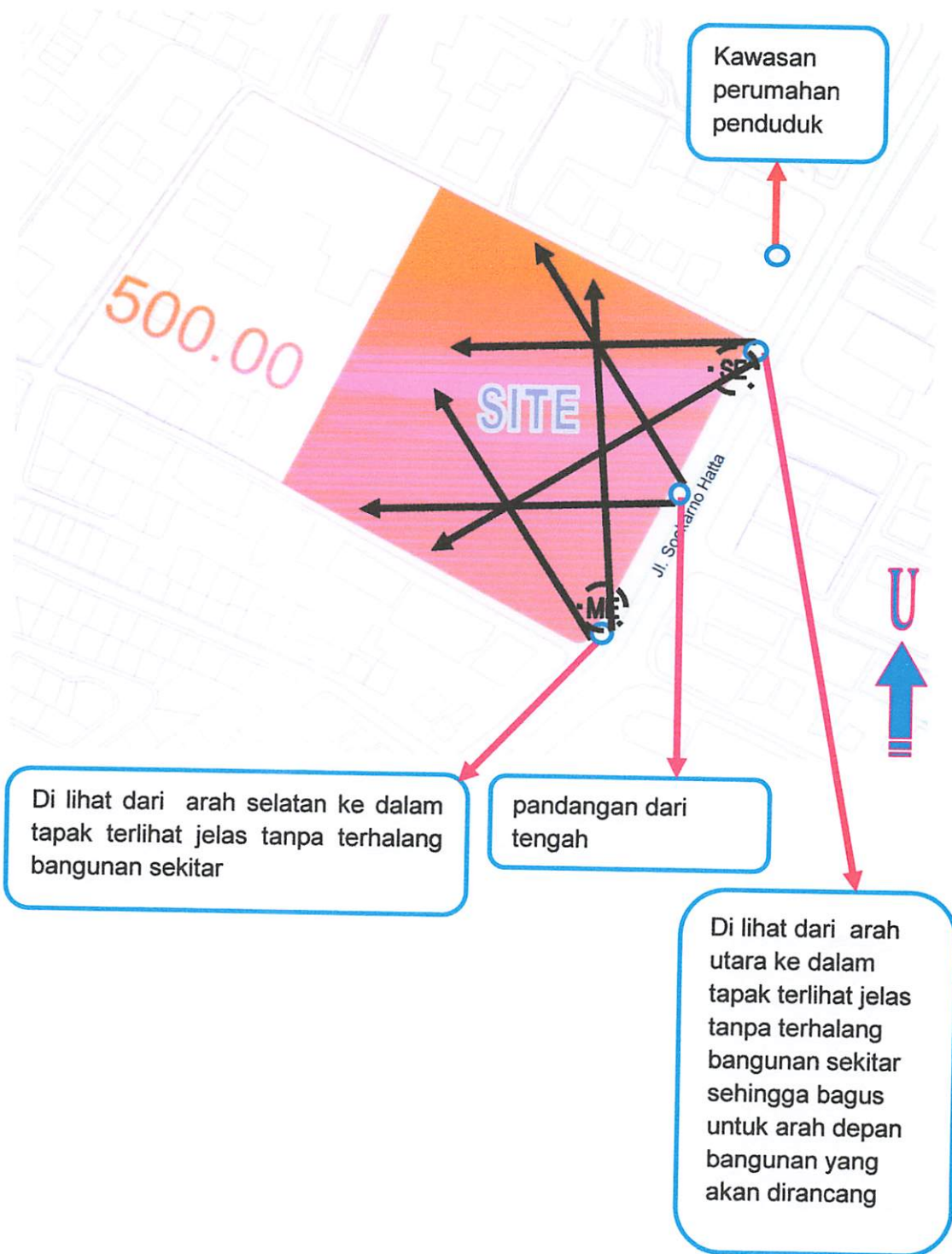
5.2.4 Vegetasi.



Vegetasi yang ada di sekitar site mayoritas berada di pinggiran sekeliling Jl. Raya Soekarno-Hatta. Jarak antar pohon sudah teratur, ± 4 m, tetapi banyak pohon yang masih kurang meneduhkan. Pohon-pohon ini sudah dilindungi dengan tree surround. Jenis pohon yang ada kebanyakan adalah pohon palm.



2.5 View dari luar ke dalam bangunan.



2.6 Kebisingan.



Kebisingan rendah :

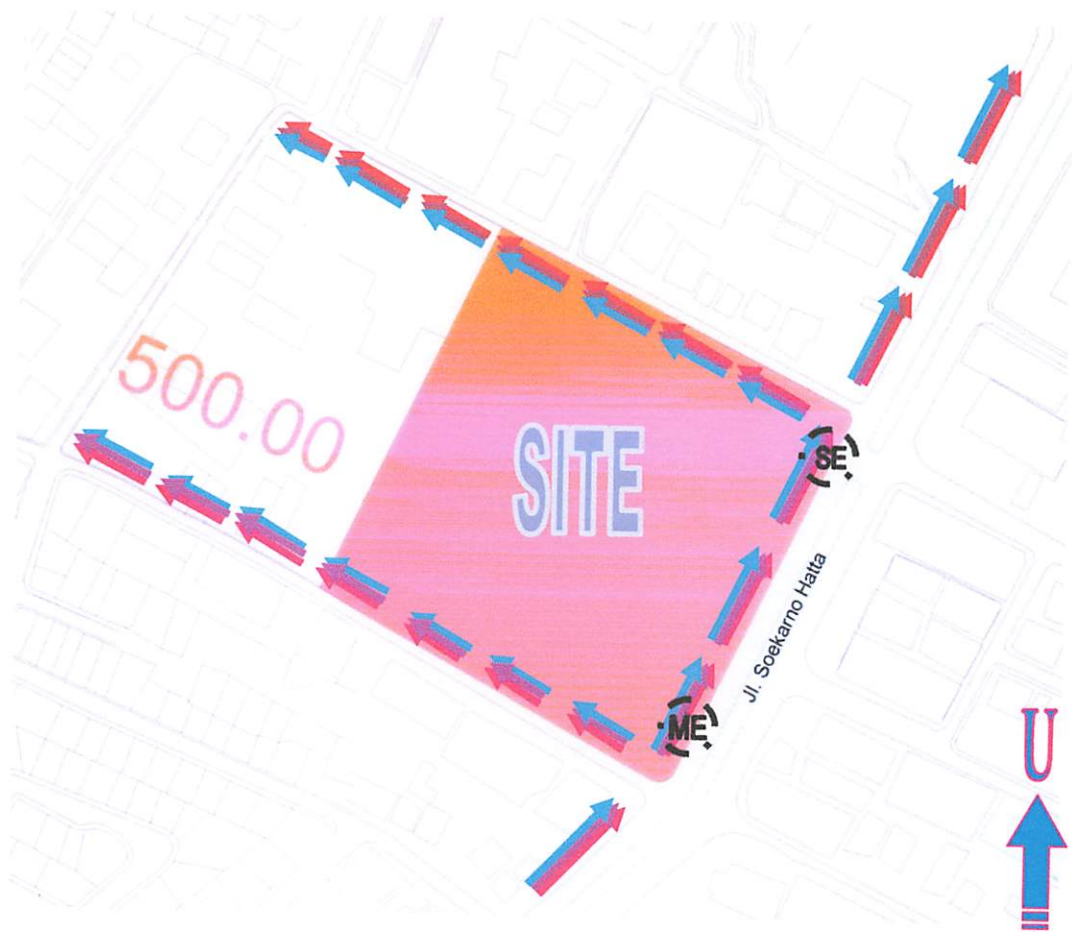





Kebisingan Tinggi :



Kebisingan yang ditimbulkan pada sekitar site kebanyakan bersumber dari arus lalu lintas sekitar site dan kegiatan lain diluar site. Kebisingan dapat mempengaruhi kegiatan dalam site sehingga transaksi maupun ruang display dapat terganggu

5.2.7 System utilitas lingkungan.



- Air bersih : 
- Air kotor : 
- Listrik : 

Arah sanitasi – Drainase menuju arah Jl. panjaitan dimana terdapat sungai besar pada daerah tersebut yang dapat digunakan sebagai pembuangan air hujan. Sanitasi menggunakan PDAM dan sumur. berada di kanan-kiri jalan, dibawah trotoar

BAB VI

BATASAN

Cakupan Objek.

Arsitektur merupakan disiplin ilmu yang sangat luas cakupannya, sehingga untuk mengaplikasikan tema Arsitektur modern ke dalam objek pusat pelayanan mobil isuzu perlu adanya batasan yang di maksudkan untuk lebih memfokuskan lingkup pembahasannya, sehingga dapat mempermudah proses analisa dan penyelesaian permasalahan.

Oleh Karena itu proses perencanaan objek ini hanya di fokuskan pada bentuk dan tampilan bngunan showroom mobil serta ruang luarnya yang memperhatikan karakter tapak dan lingkungannya dengan menerapkan tema Arsitektur modern dengan konsepnya modern yang cocok diterapkan pada karakter bangunan dan lokasi yang di maksud.

Cakupan Pelayanan.

Karena begitu banyaknya jenis pelayanan yang ada dalam sebuah bangunan sowroom Mobil, maka dalam perencanaan objek rancangan ini hanya di fokuskan pada distribusi penjualan dan perawatan saja

Cakupan Masa.

Agar objek rancangan tetap sesuai dengan masanya, maka waktu eksistensinya di batasi sekitar 25 tahun ke depan atau pada tahun 2035, mengingat perubahan sebuah zaman selalu terjadi mengikuti dengan perkembangannya.

Cakupan Lokasi.

Cakupan lokasi objek rancangan hanya di batasi di sepanjang jalan Suekano-Hatta, karena di situ memang diperuntukkan sebagai kawasan segala aktifitas di jalan Soekarno-Hatta dan sekitarnya.

5 Cakupan Tema.

Karena begitu banyaknya tokoh Arsitektur modern tersebut, maka tema objek rancangan hanya mengambil teori dari salah satu penganut aliran konsep modern yaitu luis henri Sullivan dengan memfokuskan pada salah satu dari berbagai konsep perencanaannya, yaitu konsep arsitektur modern dimana konsep tersebut berusaha untuk memunculkan sebuah gaya dan bentuk mod yang sesuai dengan objek pada sebuah kota dengan penuh makna yang di anggap dapat merubah konteks sosial dan juga menyertakan kota sebagai salah satu hal yang bisa di padukan dalam satu konsep.

BAB VII

PERMASALAHAN DAN POTENSI

Permasalahan dan Potensi.

7.1.1 Tinjauan Objek.

3. Potensi.

Dengan tujuan sebagai pusat distribusi dan pelayanan mobil klasik terlengkap dan terbesar di kota Malang, di harapkan semakin meningkatkan eksistensi mobil khususnya mobil isuzu yang ada di kota Malang, baik dari segi distribusi maupun pelayanannya dan juga pada segi bangunannya yang bergaya arsitektural yang mana daerah tersebut adalah suatu tempat untuk pengespresian budaya salah satunya adalah bangunan berarsitektural.

4. Permasalahan.

Permasalahan arsitektural yang di hadapi dan berusaha untuk di pecahkan adalah bagaimana merancang suatu bangun yang terkait dengan objek rancangan adalah mengenai bentuk dan tampilan sebuah showroom dan perawatan mobil dengan tema Arsitektur Modern. Yaitu dengan teori-teori *Form Follow Function* atau disebut bentuk mengikuti fungsi. Dengan keterangan diatas maka permasalahannya adalah bagaimana merancang sebuah bangunan showroom mobil dengan penerapan arsitektur moderen yang memaksimalkan semua fungsi yang terkait didalamnya khususnya bangunan showroom mobil serta bagaimana membuat bangunan yang berkualitas agar supaya para pengunjung mengunjungi showroom mobil tersebut.

7.1.2 Tinjauan Lokasi..

1. Potensi.

Lokasi yang dinggap bagus adalah didaerah jl.soekarno-hatta dikarenakan daerah tersebut tempat berkumpulnya para budayawan kota malang dan juga di jalan tersebut adalah area komersil sehingga menguntungkan.

1. Area lokasi komersil
2. Jalan menuju lokasi site adalah jalan raya
3. Jalur lalu lintas cukup ramai
4. Depan lokasi site terdapat taman budaya
5. Area site dekat dengan bank–bank sehingga mudah untuk bertransaksi
6. Lokasi site mudah di jangkau karena site berada pada jalan raya atau jalan tembusan kota Batu.
7. Lokasi dekat dengan kampus sehingga memudahkan untuk membuat event-event sehingga menjadi daya tarik pengunjung.
8. Penataan kota pada site terlihat rapi

7.1.3 Kajian Tema.

1. Potensi.

Dengan memunculkan tema arsitektur modern dibangun showroom mobil dan perawatan yang akan dirancang pada lokasi site jalan Soekarno-Hatta yang sebelumnya belum ada diharapkan menjadi icon di lingkungan jalan Soekarno-Hatta dan sekitarnya.

2. Permasalahan.

Objek rancangan akan sangat berbeda dengan lingkungan di sekitarnya, karena bangunan yang ada disekitar bertema Arsitektur yang berbeda-beda. Ini menjadikan keanekaragaman dan kesatuan visual kawasan menjadi kompleks bangunan yang bernuansa arsitektur.

Pembentukan Objek, Lokasi dan Tema.

7.2.1. Pembentukan Objek Dengan Lokasi.

1. Permasalahan.

Sebagai pusat distribusi dan pelayanan mobil terbesar di kota Malang, dan letak lokasinya sendiri terletak di jalan raya Soekarno-Hatta. permasalahan yang paling di khawatirkan adalah kemacetan dan keamanan karena banyaknya mobil yang akan keluar masuk di lokasi tersebut.

2. Potensi.

Memperkuat citra kawasan Soekarno-Hatta dan sekitarnya sebagai pusat kawasan perdagangan, serta dimana kawasan tersebut juga merupakan kawasan kebudayaan secara otomatis kawasan tersebut adalah tempat berkreatifitas sehingga memberi kesempatan para arsitektur mewujudkan ide-ide kreatifnya.

7.2.2 Pembenturan Objek Dengan Tema.

1. Permasalahan.

Dari hasil studi banding dan studi literatur, ternyata pembahasan serta artikel-artikel yang terkait dengan dengan tema arsitektur modern masih kurang begitu signifikan. Ini menjadikan proses perancangan agak sedikit terhambat karena kurangnya literatur.

2. Potensi.

Karena merupakan penerapan tema baru pada objek rancangan, menjadikannya memiliki nilai lebih di banding objek sejenis yang pernah ada sebelumnya.

7.2.3 Pembenturan Lokasi dengan tema.

1. Permasalahan.

Objek rancangan akan sangat berbeda dengan lingkungan di sekitarnya, karena bangunan yang ada disekitar bertema Arsitektural yang berbeda-beda. Ini menjadikan keanekaragaman dan kesatuan visual kawasan menjadi kompleks bangunan yang bernuansa arsitektural.

2. Potensi.

Karena hubungan tema yang sangat erat antara objek rancangan dengan lingkungan di sekitarnya, sehingga mempermudah menyatukannya dengan lingkungan di sekitarnya tanpa harus mengurangi karakter dan ciri khasnya.

BAB VIII
PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTUR

Program Ruang.

8.1.1 Kegiatan.

Showroom yang didalamnya mencakup enam kegiatan yang diwadahi:

A. Kegiatan Ruang Pamer.

- ❖ Mudah pencapaiannya
- ❖ Mudah untuk dinikmati materinya (tidak mengganggu sirkulasi)
- ❖ Kejelasan sirkulasi, misalnya dengan cara:
 - Penataan pola lantai
 - Penataan materi
- ❖ Mudah dilihat oleh umum
- ❖ Sirkulasi udara yang lancar yaitu penghawaan buatan (AC) dan penghawaan alami



B. Informasi.

- ❖ Mudah diketahui oleh umum
- ❖ Klien mudah berkomunikasi dengan front office

C. Kegiatan Jual-Beli.

- ❖ Sirkulasi/kemudahan interaksi antara penjual dan pembeli
- ❖ Sirkulasi udara yang lancar
- ❖ Penataan materi yang tidak mengganggu proses transaksi/negosiasi

D. Kegiatan Administrasi.

- ❖ Sifat kegiatan membutuhkan ruang gerak yang besar
- ❖ Sifat dan macam kegiatan statis yaitu tetap dan tidak berubah-serta lebih banyak bekerja secara indivisu.

E. Kegiatan Perbengkelan.

- ❖ Sifat kegiatan membutuhkan banyak ruang gerak
- ❖ Macam kegiatan aktif membutuhkan ruang yang besar

F. Kegiatan Modifikasi.

- ❖ Membutuhkan besaran ruang yang besar untuk penempatan aksesoris
- ❖ Penempatan variasi yang komunikatif agar terlihat menarik bagi konsumen
- ❖ Sirkulasi udara yang lancar

- ❖ Penempatan perabot tidak mengganggu sirkulasi kendaraan maupun orang

8.1.2 Pelaku Kegiatan.

Yang dimaksud dengan analisa pelaku kegiatan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang diwadahi didalamnya.

1. A. Pihak Pengelola.

- Direksi/direktur
- Staf Administrasi
- Staf marketing
- Staf personalia
- Staf stock
- Staf sales
- Kasir
- Bagian spare part
- Bagian variasi

B. Pihak Satuan Kerja Bengkel.

- Kepala bengkel
- Kepala mekanik
- Mekanik/teknisi
- Resepsionis

C. Satuan kerja umum.

- Perawatan bangunan cleaning service
- Rumah tangga perusahaan

D. Satuan kerja keamanan.

2. Pengunjung/Pelanggan:

- Tamu perusahaan
- Calon pembeli
- Pengguna jasa bengkel/pelanggan bengkel
- Pengguna jasa variasi / modifikasi.

8.1.3 Jenis Ruang.

1. Showroom Pemasaran dan Penjualan:

- Hall Utama
- Ruang informasi / front desk
- Ruang negosiasi
- Ruang administrasi
- Ruang pameran mobil
- Ruang tunggu
- Kafetaria
- Gudang alat
- Toilet

2. Pengelola:

- Ruang direktur
- Ruang wakil direktur
- Ruang sekretaris
- Ruang staff administrasi dan keuangan
- Ruang kepala bagian pemasaran
- Ruang rapat
- Ruang tunggu / lobby
- Toilet

3. Suku Cadang dan aksesoris:

- Ruang pameran
- Ruang administrasi
- Loading dock + picker man
- Ruang tunggu
- Kasir
- Ruang karyawan
- Ruang kepala bagian suku cadang dan aksesoris
- Gudang suku cadang
- Gudang aksesoris
- Toilet

4. Bengkel Servis:

- Kepala bengkel
- Kepala administrasi
- Ruang kasir
- Ruang mekanik
- Tools keeper
- Ruang tunggu customer
- Ruang ganti / locker
- Ruang shower / toilet
- Stall over haul
- Stall cuci mobil
- Stall service
- Ruang gudang mobil yang belum diambil
- Ruang poles mobil
- Gudang

5. Pendukung dan penunjang:

- Mushollah
- Pos keamanan
- Ruang genset
- Ruang panel listrik

8.1.4 Jenis Aktivasi Pengguna/Pemakai.

Data dan standart yang digunakan dalam menyusun besaran ruang showroom mobil isuzu diambil berdasarkan aktivitas, kebutuhan ruang, serta kapasitas ruang. Setelah dilakukan studi kasus dapat diperoleh pedekatan rancangan berdasarkan kasus di lapangan dan standart yang baku.

8.1.4.1 Kegiatan Pengunjung (tabel 5.1).

Pelaku/Pemakai	Kelompok kegiatan	Aktifitas	Fasilitas
Pengunjung / konsumen	Penjualan Mobil	<ul style="list-style-type: none"> • Datang-pergi • Melihat barang yang dipamerkan • Melakukan servis kendaraan • Mengadakan transaksi dan pembayaran • Duduk • Buang air kecil / besar • Makan/ minum (cafe) • ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • R. Pamer • R. Tunggu • R.Konsultasi • R. Negosiasi • Cafe • Mushollah

8.1.4.2 Kegiatan Pengelola.

<i>Pelaku / Pemakai</i>	<i>Kelompok Kegiatan</i>	<i>Aktifitas</i>	<i>Fasilitas</i>
pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Direktur • Sekretaris • Kepala Bagian 	<ul style="list-style-type: none"> • Datang-pergi • Mengkoordinasi • Mengelola • Menerima tamu • Memasarkan • Rapat • Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • R. Kerja • R. Tamu • R. Rapat • R. Informasi • R. Staff • R. Istirahat • Toilet
	Staff administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Datang-pergi • Mengelola • Menerima tamu • Memasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir • R. Kerja • R. Tamu • R. Rapat

		<ul style="list-style-type: none"> • Rapat • Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Informasi • R. Staff • R. Istirahat • Toilet
	Mekanik	<ul style="list-style-type: none"> • Datang-pergi • Mengelola. • Memperbaiki • Rapat • Istirahat • Ibadah • Makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Scissor lify mobil • Tools • Wheel balancing • Sporing • Tire changer • Greace oil Pump • Compressor
	Perawatan Servis Mobil	<ul style="list-style-type: none"> • Datang Melapor • Menunggu • Buang air • Mengecek • Pembayaran 	<ul style="list-style-type: none"> • R. Customer • Parkir • Fasilitas penunjang • Toilet • Kasir • R. Cat • Body • Gudang

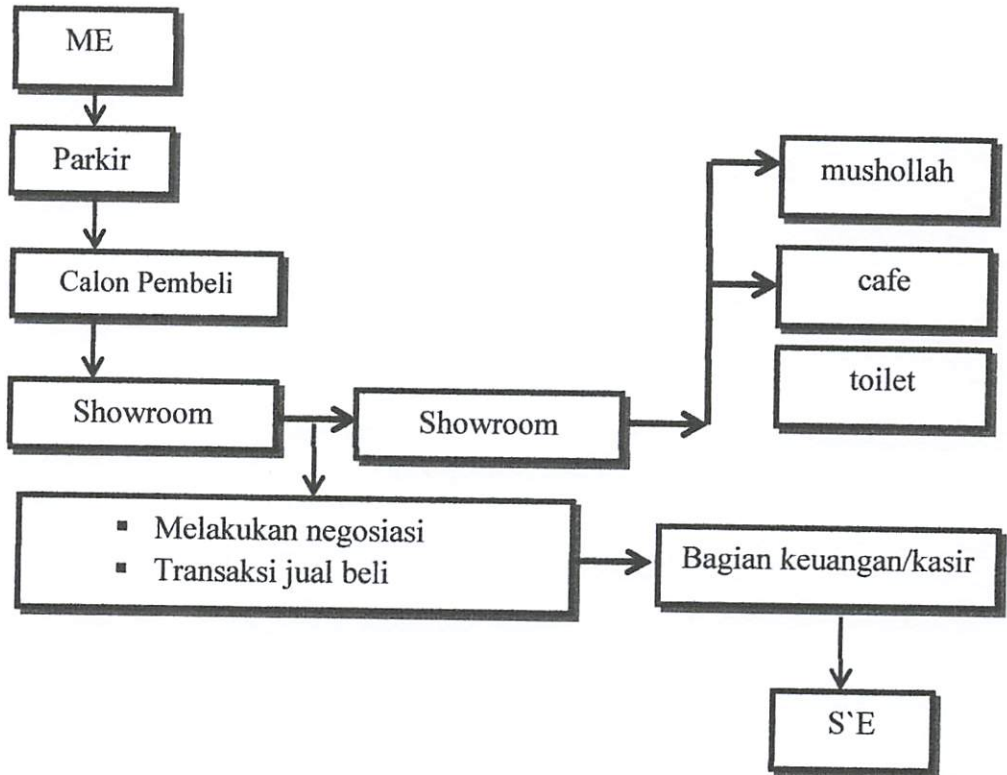
8.1.5 Pola kegiatan dan organisasi ruang.

8.1.5.1 Pengunjung.

Agar memberi kemudahan bagi perlu adanya pertimbangan yaitu sebagai berikut :

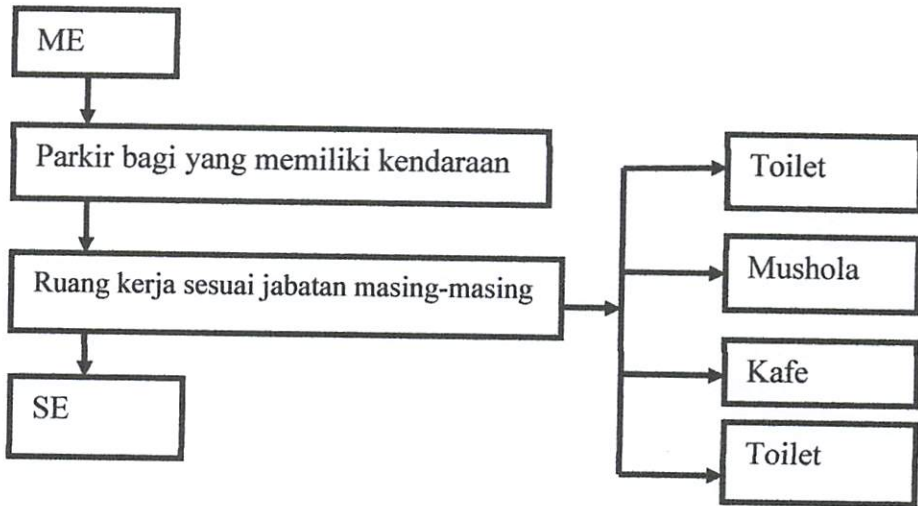
- Keleluasaan pembeli dalam mengamati materi obyek yang dipamerkan
- Calon pembeli dapat berkomunikasi langsung dengan staff pemasaran

Untuk itu perlu adanya sirkulasi ruangan yang sifatnya terbuka dimana pembeli lebih leluasa dan santai dalam bertransaksi.



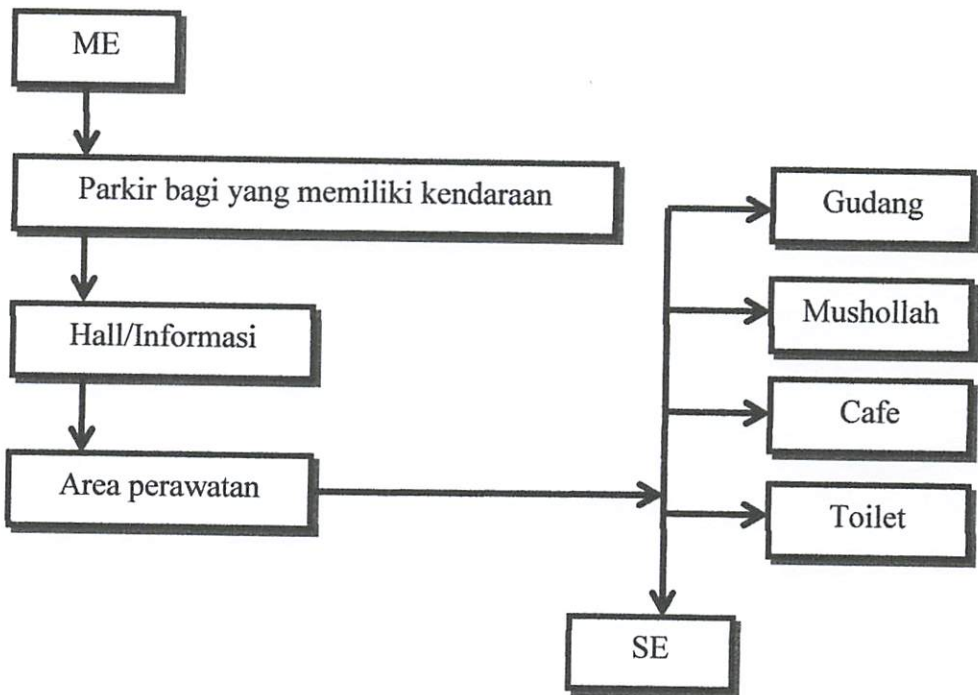
Gbr 8.1. Diagram pola kegiatan pengunjung.

8.1.5.2. Pengelola.



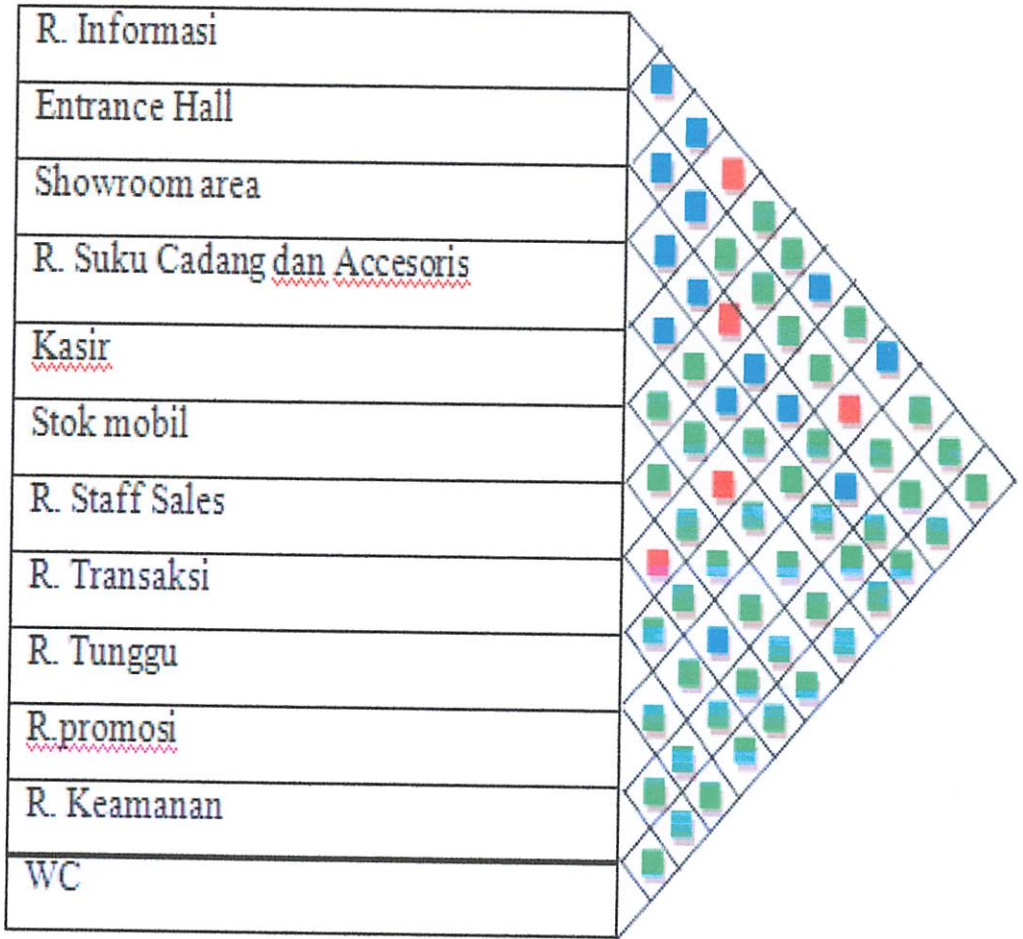
Gbr. 8.2 Diagram pola kegiatan pengelola.

8.1.5.3 Mekanik / Kegiatan perawatan Mobil.



Gbr. 8.3 Diagram pola kegiatan bengkel.

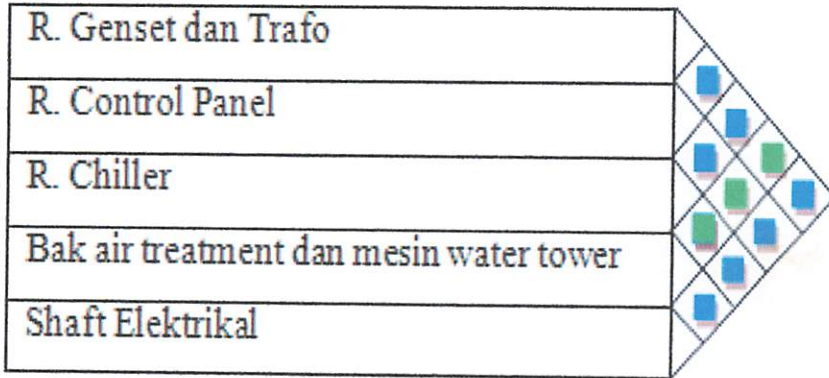
B. Kegiatan Ruang showroom (ruang pamer):



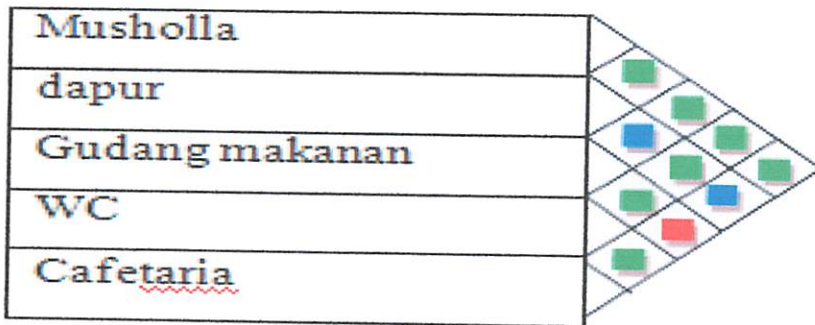
C. Kegiatan Ruang Perawatan Mobil:



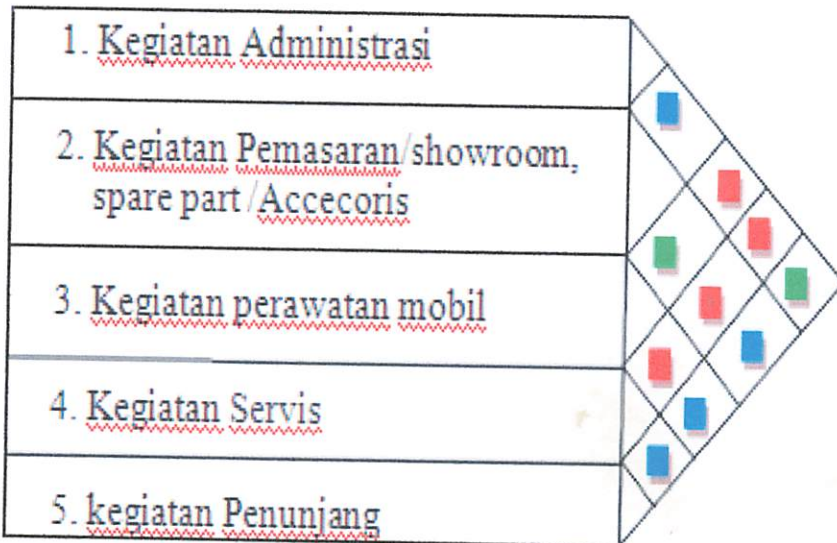
D. Kegiatan Penunjang:



E. Kegiatan Servis:



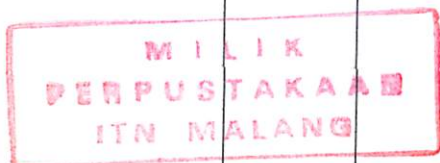
F. Hubungan perkegiatan :



Ruang dan Besarannya.

8.2.1. Ruang Pengelola.

Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran standart Ruang	Luas(m ²)
R.informasi	1	6 orang	1 set meja dan kursi 7 m ² sebanyak 2 di jumlah 7x2=14 m ²	Sirkulasi 50% 50/100x14=2.81 4=16.8 di bulatkan=17 jadi luasan = 4x4.25 =17m ²
R. Direktur	1	6 Orang	1 set R.dir 8.8 m ² di bulatkan 9 m ² +1set kursi tamu=2.3 m ² dan ruang tamu= 7.1 m ² + rak buku 0.69 m ² dan meja sebagauna 0.98 m ² di jumlah 19.87 m ²	Sirkulasi20% 20/100x20=4+20 = 24 m ² di bulatkan= jadi luasan= 5x4.8=24 m ²
R.Wakil Direktur	1	6 Orang	1 set R.dir 8.8 m ² di bulatkan 9 m ² +1set kursi tamu=2.3 m ² dan ruang tamu= 7.1 m ² + rak buku 0.69 m ² dan meja sebaguna 0.98 m ² di jumlah 19.87 m ²	Sirkulasi20% 20/100x20=4+20 = 24 m ² di bulatkan= jadi luasan= 5x4.8=24 m ²
R. Sekretaris	1	3 Orang	1 setR.dir 8.8 m ² dibulatkan=9 m ² + 1set kursi	Sirkulasi 20% 20/100x12.51=0. 56+12.51=15



			tamu=2.3m ² rak buku 0.69 m ² dan meja sebagian 0.52m ² di jumlah = 12.51 m ²	jadi luasannya =4x3.75=15m ²
R. Pimpinan keuangan	1	3 Orang	1 setR.dir8.8 m ² dibulatkan=9 m ² + 1set kursi tamu=2.3m ² rak buku 0.69 m ² dan meja sebagian 0.52m ² di jumlah = 12.51 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x12.51=0.56+12.51=15 jadi luasannya 4x3.75=15 m ²
R.pimpinan pemasaran	1	3 Orang	1 setR.dir8.8 m ² dibulatkan=9 m ² + 1set kursi tamu=2.3m ² rak buku 0.69 m ² dan meja sebagian 0.52m ² di jumlah = 12.51 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x12.51=0.56+12.51=15di bulatkan=16 jadi luasannya =4x3.75=15 m ²
R.pimpinan personalia	1	3 Orang	1 setR.dir8.8 m ² dibulatkan=9 m ² + 1set kursi tamu=2.3m ² rak buku 0.69 m ² dan meja sebagian 0.52m ² di jumlah = 12.51 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x12.51=0.56+12.51=15di bulatkan=16 jadi luasannya =4x3.75=15 m ²
R.pimpinan Administrasi	1	3 Orang	1 setR.dir8.8 m ² dibulatkan=9 m ² + 1set kursi tamu=2.3m ² rak buku 0.69 m ² dan meja sebagian 0.52m ² di jumlah = 12.51 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x12.51=0.56+12.51=15 jadi luasannya =4x3.75=15 m ²

			1 set kursi tamu=2.3m ² rak buku 0.69 m ² dan meja sebagian 0.52m ² di jumlah = 12.51 m ²	0.56+12.51=15 jadi luasannya 4x3.75=15 m ²
R. Pimpinan Staff bengkel	1	3 Orang	1 setR.dir8.8 m ² dibulatkan=9 m ² + 1 set kursi tamu=2.3m ² rak buku 0.69 m ² dan meja sebagian 0.52m ² di jumlah = 12.51 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x12.51=0.56+12.51=15di bulatkan=16 jadi luasannya =4x3.75=15 m ²
R. Pimpinan Staff Stok mobil	1	3 Orang	1 setR.dir8.8 m ² dibulatkan=9 m ² + 1 set kursi tamu=2.3m ² rak buku 0.69 m ² dan meja sebagian 0.52m ² di jumlah = 12.51 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x12.51=0.56+12.51=15di bulatkan=16 jadi luasannya =4x3.75=15 m ²
R. keuangan	1	3 Orang	1 setR.karyawan 5m ² sebanyak3. 3x5=15 m ² dan meja sebagian 1.26 m ² di jumlah =16.26m ²	Sirkulasi 20% 20/100x16.26=3.25+16.26=19.5 di bulatkan= 20 jadi luasan nya =5x4=20 m ²
R. Pemasaran	1	3 Orang	1 setR.karyawan 5 m ² sebanyak3. 3x5=15 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x16.26=3.25+16.26=19.5

			dan meja sebagauna 1.26 m ² di jumlah =16.26m ²	di bulatkan= 20 jadi luasan nya =5x4=20 m ²
R. Meeting	1	20 Orang	1 set R.dir rapat35.4 m ² dan rak buku 0.69 m ² sebanyak 4x0.69 =2.76 m ² dan meja sebaguna 0.98 m ² sebanyak 0.98 x4=3.92m ² jumlaph keseluruhan= 42 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x42=8.42 +42=50.5di bulatkan= 51 jadi luasan nya =12x4.25= 51m ²
R.Staft Administrasi	1	4 Orang	1 setR.karyawan 4.59 m ² dibulatkan=5 = 5x4=20 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x20=2m ² jadi luasannya 6x4=24 m ²
R Stafft Personalia	1	4 Orang	1 setR.karyawan 4.59 m ² dibulatkan=5 5x4=20 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x20=4+20 =24m ² jadi luasannya= 6x4=24 m ²
R. Staff bengkel	1	3 Orang	1 setR.karyawan 5 m ² sebanyak3. 3x5=15 m ² dan meja sebagauna 1.26 m ² di jumlah =16.26m ²	Sirkulasi 20% 20/100x16.26= 3.25+16.26=19.5 di bulatkan= 20 jadi luasan nya =5x4=20 m ²
R. Staff Stok mobil	1	3 Orang	1 setR.karyawan 5 m ² sebanyak 3. 3x5=15 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x16.26= 3.25+16.26=19.5

			dan meja sebaga 1.26 m ² di jumlah =16.26m ²	di bulatkan= 20 jadi luasan nya =5x4=20 m ²
R. Staff Spare part dan acesoris	1	3 Orang	1 setR.karyawan 5 m ² sebanyak3 3x5=15 m ² dan meja sebaga 1.26 m ² di jumlah =16.26 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x16.26= 3.25+16.26=19.5 di bulatkan= 20 jadi luasan nya =5x4=20 m ²
Toilet wanita	1	4 Orang	3x6=18 m ²	18 m ²
Toilet pria	1	8 Orang	3x6=18 m ²	18 m ²
R.Pantri	1	8 Orang	1 set perabot dapur4 m ² sebanyak2 4x2= 8 m ² ukuran manusia 1 sebanyak 6 orang 6x1=6 m ² Meja kursi 5 m ² Meja serbaguna= 1.26 m ² sebanyak3.3x1.26= 3.78 m ² Di jumlah= 22.78 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x22.78=4. 556+22.78=27.3 jadi luasannya= 3.9x7=27.3m ²
R. Cleaning Service	1	8 Orang	4x5=20	20
R. Peralatan	1	3 Orang	3x4=12	12
R. Teknisi	1	3 Orang	1 setR.karyawan 5 m ² sebanyak 3. 3x5=15 m ² dan meja sebaga 1.26 m ² di jumlah =16.26 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x16.26= 3.25+16.26=19.5 di bulatkan= 20 jadi luasan nya =5x4=20 m ²

R.tunggu	1	10 orang	1 set sofa+meja 23.1 m ²	Sirkulasi 50% $50/100 \times 23.1 =$ $11.55 + 23.1 =$ 34.655 m^2 di bulatkan jadi 35 luasan = $7 \times 5 = 35 \text{ m}^2$
R. arsip	1	2orang	$5 \times 4 = 20 \text{ m}^2$	20 m ²
Gudang	1	8 Orang	$4 \times 5 = 20 \text{ m}^2$	20 m ²
Jumlah				559.3

8.2.2. Ruang Utama Showroom(Ruang pameran),Ruang sparepart dan aksesoris.

Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran Standart Ruang	Luas(m ²)
R. Informasi	1	15 Orang	1 set meja kursi 7 m ² + sebanyak 5 set $7 \times 5 = 35 \text{ m}^2$ dan sofa+meja 9 m ² jumlah keseluruhan=44 m ²	Sirkulasi 50% $50/100 \times 44 = 22 + 44 = 66$ jadi luasan = $12 \times 5.5 = 66 \text{ m}^2$
Entrance Hall	1	100 Orang	1 m ² per orang	Sirkulasi 50% $50/100 \times 100 = 50 + 100 = 150$ jadi luasan $= 10 \times 15 = 150 \text{ m}^2$
Showroom mobil area	1	21 Mobil	1 set mobil 36 m ² di ambil yang terbesar $36 \times 21 = 756 \text{ m}^2$ dan 1 set stal persegi panjang 24 m ² sebanyak 10 buah $= 24 \times 10 = 240 \text{ m}^2$	Sirkulasi 50% $50/100 \times 1008 =$ $504 + 1008 = 1512 \text{ m}^2$

			dan stal bundar berdiameter $\phi 6$ sebanyak 2 buah $6 \times 2 = 12 \text{ m}^2$ jumlah semuanya $= 1008 \text{ m}^2$	
R. Suku Cadang dan Accesoris	1	30 Orang	1 set rak 9 m^2 sebanyak 10. $9 \times 10 = 90 \text{ m}^2$ 1 set R.karyawan 5 m^2 sebanyak 1 meja serbaguna 1.26 m^2 sebanyak $3.3 \times 1.26 = 3.78 \text{ m}^2$ sofa+meja 9 m^2 sebanyak $2.9 \times 2 = 18 \text{ m}^2$ rak arsip 1 sebanyak 3. $3 \times 1 = 3 \text{ m}^2$ jumlah semuanya $= 149.78 \text{ m}^2$	Sirkulasi 50% $50/100 \times 149.78 = 74.89$ $74.89 + 149.78 = 224.67 \text{ m}^2$ jadi luasan $= 12 \times 18.75 = 225 \text{ m}^2$
Stok mobil	1	20 Mobil	1 set mobil 17 m^2 sebanyak 21 $17 \times 21 = 357 \text{ m}^2$	Sirkulasi 50% $50/100 \times 357 = 178.5 + 357 = 535.5 \text{ m}^2$
R.mobil yang sudah terbeli	1	6 mobil	1 set mobil 36 m^2 di ambil yang terbesar $36 \times 6 = 216 \text{ m}^2$	Sirkulasi 50% $50/100 \times 108 = 108 + 216 = 324 \text{ m}^2$
R. Pimpinan Staff sales	1	3 Orang	1 set R.dir 8.8 m^2 dibulatkan $= 9 \text{ m}^2 +$ 1 set kursi tamu $= 2.3 \text{ m}^2$ rak buku 0.69 m^2 dan meja sebaguna 0.52 m^2	Sirkulasi 20% $20/100 \times 12.51 = 0.56 + 12.51 = 15$ di bulatkan $= 16$ jadi luasannya $= 4 \times 3.75 = 15 \text{ m}^2$

			di jumlah = 12.51 m ²	
R. Staff Sales	1	6 Orang	1 set R.karyawan 5 m ² sebanyak = 6 5x6=30 m ² dan meja sebaguna=0.52 m ² jumlahkeseluruhan =30.52 m ²	Sirkulasi 20% 100/20x30.52= 6.1+30.52= 36.6 di bulatkan= 37 jadi luasan nya =6x6.17=37m ²
R. Transaksi	1	13 Orang	1set meja dan kursi 7 m ² sebanyak 2 7x2=14 m ² dan 1set sofa 9 dan meja serbaguna 1.26 m ² sebanyak 3.126x3 =3.78 m ² jumlah keseluruhan=29.78 m ²	Sirkulasi 20% 100/20x29.78=5.956 +29.78=35.7 di bulatkan=36 jadi luasan nya= 6x6=36 m ²
R. Tunggu	1	50 Orang	1 set sofa+meja 9 m ² sebanyak 8 buah 9x8=72 m ²	Sirkulasi 50% 50/100x72=36+72 =108
Gudang	1	8 Orang	8x39=312 m ²	312 m ²
R. Keamanan	1	3 Orang	1 set R.karyawan 5 m ² sebanyak 3. 5x3=15 m ² dan meja serbaguna=1.26 m ² sebanyak 1 di jumlah=6.26 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x6.26= 3.252 +6.26= 19.512 di bulatkan=20 m ² jadi luasannya =5x4=20 m ²
WC	2	12 Orang	6x6=36 m ²	36 m ²
Jumlah				3361.5 m ²

8.2.3 Ruang perawatan Mobil.

Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran Standart Ruang	Luas(m ²)
R. Informasi & Kasir	1	2 Orang	1 set R.karyawan 5 m ² sebanyak 2. 5x2=10 m ² dan meja serbaguna=1.26 m ² sebanyak=1 jumlah keseluruhan= 11.26 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x11.26 =2.252+11.26 =13.5 di bulatkan= 14 m ²
R. Minyak Pelumas	1	1 rak 10 drum dan 3 Orang	1 rak 4.2 m ² sebanyak 10 buah 0.42x10= 4.2 m ² 1 drum 0.6 sebanyak 10 buah 0.6x6= 6 m ² Jumlah keseluruhan =17.2 m ²	Sirkulasi 30% 30/100x5.16= 5.16+17.2= 22.36 di bulatkan =22.4m ² jadi luasannya = 4.48x5 = 22.4 m ²
R. Ganti Karyawan	1	30 Orang	1 set rak untuk ganti 0.42 m ² sebanyak 30 0.42x30=12.6 m ² dan 1 set kursi 1 m ² + manusia sebanyak 30.1x30= 30 m ² dan meja serbagunan 1.26 m ² sebanyak 31.26x3= 3.78 m ² jumlah keseluruhan =46.38 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x46.38 =9.276+46.38 = 55.656 di bulatkan= 56 m ² jadi luasannya =7x8=56 m ²
R. Sirkulasi Mobil	1	-	64 x 8=512m ²	512 m ²

R. Keamanan	1	3 Orang	1 set R.karyawan 5 m ² sebanyak 3. 5x3=15 m ² dan meja serbaguna =1.26 m ² sebanyak 1 di jumlah=6.26 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x6.26= 3.252 +6.26= 19.512di bulatkan =20m ² jadi luasannya =5x4=20 m ²
R. Tunggu	2	30 Orang	1 set kursi 1 sebanyak 30 di jumlah 1x30=30 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x30= 6+30=36 jadi luasannya =6x6=36 m ²
R. mekanik bagian perbaikan bodi	1	3 Orang	1 setR.dir8.8 m ² dibulatkan=9 m ² + 1set kursi tamu= 2.3 m ² rak buku 0.69 m ² dan meja sebaguna 0.52 m ² di jumlah = 12.51 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x12.51 =0.56+12.51= 15di bulatkan=16 jadi luasannya =4x3.75= 15 m ²
R. mekanik bagian perbaikan berat (over houl)	1	3 Orang	1 setR.dir8.8 m ² dibulatkan=9 m ² + 1set kursi tamu= 2.3 m ² rak buku 0.69 m ² dan meja sebaguna 0.52 m ² di jumlah = 12.51 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x12.51 =0.56+12.51= 15di bulatkan=16 jadi luasannya =4x3.75= 15 m ²
R. Perbaikan				

R.Perbaikan Ringan	1	12 mobil	1 set tempat perbaikan dengan 1 dan 2 tiang jembatan angkat 28 m ² sebanyak 28x=12 m ² tempat (untuk kendaraan pribadi dan truk)	Sirkulasi 30% 0.3x28=100.8+336=436.8m ² Jadi luasananya= 13.65x32=436.m ²
R. perbaikan berat	1	4 mobil	1 set tempat perbaikan bodi 28 m ² sebanyak 4 28x4=112 m ² (untuk kendaraan pribadi dan truk)	Sirkulasi 30% 0.3x112=33.6+112=145.6m ² dibulatkan=146m ² Jadi luasananya= 7x20.86=146 m ²
R. Alat perbaikan Mesin berat	1	4 mesin	9x9=81 m ²	81 m ²
WC	1	12 Orang	6x6=36 m ²	36 m ²
R. Bodi	1	4 mobil	1 set tempat perbaikan bodi 28 m ² sebanyak 4 28x4=112 m ² (untuk kendaraan pribadi dan truk)	Sirkulasi 30% 0.3x112=33.6+112=145.6m ² dibulatkan=146m ² Jadi luasananya= 7x20.86=146 m ²
R pengecatan	1	3 mobil	1 set tempat perbaikan bodi 28 m ² sebanyak 3 28x3=84 m ² (untuk kendaraan pribadi dan truk)	Sirkulasi 30% 0.3x84=25.2+84=109.2m ² Jadi luasananya= 18.2x6=109.2m ²
R.penyimpanan cat	1		6x8=48 m ²	48 m ²
R.pengeringan	3	3 mobil	1 set tempat perbaikan bodi 28 m ² sebanyak 3 28x3=84 m ² (untuk	Sirkulasi 30% 0.3x84=25.2+84=109.2m ² Jadi

			kendaraan pribadi dan truk)	luasananya= $13.37 \times 8.17 = 109.2 \text{ m}^2$
Gudang bahan	1		$8 \times 7 = 56 \text{ m}^2$	56 m^2
Jumlah				1857.8 m^2

8.2.4. Ruang Penunjang.

Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran Standart Ruang	Luas (m ²)
Musholla	1	30 Orang	Ukuran manusia 1 m ² sebanyak 30 orang $1 \times 30 = 30 \text{ m}^2$	Sirkulasi 20% $20/100 \times 30 =$ $6 + 30 = 36$ jadi luasannya $= 6 \times 6 = 36 \text{ m}^2$
Gudang makanan	1	2 Orang	$2,5 \times 4 = 10 \text{ m}^2$	10 m^2
R.Keamanan SE	1	3 Orang	1 set R.karyawan 5 m ² sebanyak 3 $5 \times 3 = 15 \text{ m}^2$ dan meja serbaguna= 1.26 m ² sebanyak 1 di jumlah= 6.26 m^2	Sirkulasi 20% $20/100 \times 6.26 =$ 3.252 $+ 6.26 = 19.512$ di bulatkan= 20 m^2 jadi luasannya $= 5 \times 4 = 20 \text{ m}^2$
R.Keamanan ME	1	3 Orang	1 set R.karyawan 5 m ² sebanyak 3 $5 \times 3 = 15 \text{ m}^2$ dan meja serbaguna 1.26 m ² sebanyak 1 di jumlah= 6.26 m^2	Sirkulasi 20% $20/100 \times 6.26 =$ 3.252 $+ 6.26 = 19.512$ di bulatkan= 20 m^2 jadi luasannya $= 5 \times 4 = 20 \text{ m}^2$
WC	2	12 Orang	$6 \times 6 = 36 \text{ m}^2$	36 m^2

Dapur Cafeteria	1	8 Orang	1 set perabot dapur 4 m ² sebanyak 2 4x2=8 m ² ukuran manusia 1 sebanyak 6 orang 6x1= 6 m ² orang Meja kursi 5 Meja serbaguna= 1.26 m ² sebanyak 3. 3x1.26= 3.78 m ² Di jumlah= 22.78m ²	Sirkulasi 20% 20/100x22.78=4.5 56+22.78=27.3 jadi luasannya= 3.9x7=27.3m ²
Cafeteria	1	30 Orang	1 set kursi dan meja makan= 7.45 m ² sebanyak= 16 buah di jumlah=7.45x16 = 119.24 m ²	Sirkulasi 20% 20/100x119.24= 23.848+119.24= 143 m ² jadi luasannya =10x14.3=143 m ²
Dapur Restoran untuk pengunjung perawatan mobil	1	8 Orang	1 set perabot dapur 4 m ² sebanyak 2 4x2= 8 m ² ukuran manusia 1 sebanyak 6 orang 6x1= 6 m ² Meja kursi 5 m ² Meja serbaguna=	Sirkulasi 20% 20/100x22.78=4.5 56+22.78=27.3 jadi luasannya= 3.9x7=27.3m ²

			1.26 m ² sebanyak 3 . $3 \times 1.26 = 3.78 \text{ m}^2$ Di jumlah= 22.78 m ²	
Restoran untuk pengunjung perawatan mobil	1	30 orang	1 set kursi dan meja makan= 7.45 m ² sebanyak 8 buah $7.45 \times 8 = 59.6 \text{ m}^2$ Wastavel 0.6 m ² sebanyak 2.2 x 0.6 = 1.2 m ² jumlah keseluruhan= 60.8 m ²	Sirkulasi 20% $20/100 \times 60.8 = 12.16 + 60.8 = 72.96 \text{ m}^2$ di bulatkan = 73 jadi luasannya = $8.12 \times 8 \text{ m}^2 = 73$
Dapur Restoran untuk pengunjung showroom Mobil	1	8 Orang	1 set perabot dapur 4 m ² sebanyak 2 $4 \times 2 = 8 \text{ m}^2$ ukuran manusia 1 sebanyak 6 orang $6 \times 1 = 6 \text{ m}^2$ Meja kursi 5 m ² Meja serbaguna = 1.26 m ² sebanyak 3. $3 \times 1.26 = 3.78 \text{ m}^2$ Di jumlah= 22.78 m ²	Sirkulasi 20% $20/100 \times 22.78 = 4.5$ $56 + 22.78 = 27.3$ jadi luasannya = $3.9 \times 7 = 27.3 \text{ m}^2$
Restoran untuk	1	50 orang	1 set kursi dan	Sirkulasi 20%

pengunjung showroom Mobil			meja makan=7.45 m ² sebanyak 14 buah 7.45x14= 104.3 m ² Wastavel 0.6 sebanyak 2.2x0.6=1.2 m ² jumlah keseluruhan= 105.5 m ²	20/100x105.5= 21.1+105.5= 126.6m ² di bulatkan= 127 jadi luasannya 10.559x12=127m ²
	Parkir Out Dor			
- Pengelola	2	10 Mobil	5,8 x 2,3=133,4m ²	133,4 m ²
- Pengunjung	2	50 Mobil	5,8 x 2,3 =667m ²	667 m ²
Jumlah				1347.3 m ²

2.5. Ruang servis.

Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Ukuran Standart Ruang	Luas(m ²)
R. Genset dan Trafo	1	48	6 x 8=48 m ²	48 m ²
R. Control Panel	1	10	2 x 5=10 m ²	10 m ²
R. Chiller	1	36	6x6=36 m ²	36 m ²
R. Penyaringan udara	1	1 Mobil	8x6=46 m ²	46 m ²
Bak air treatment dan mesin water tower	1	48	8 x 6=48 m ²	48 m ²
Shaft Elektrikal	1	4	2x2=4 m ²	4 m ²
Shaft Air	1	1	1 x 1=1 m ²	1 m ²
Jumlah				193 m ²

8.2.6 **Tabel Luas Besaran Ruang Keseluruhan.**

Jenis Ruang	Besaran Ruang	
Kebutuhan Ruang pengelola	559.3 m ²	559.3 m ²
Kebutuhan Ruang Utama yaitu Showroom(Ruang pameran)/R.sperpart Accessoris R. utama 2 lantai R. Showroom dan Stok Mobil	1836/2=918+ 918+535.5=1453.5 3361.5-1453.5 =1908m ² Ruang Utama L. 2	1908m ²
Kebutuhan Ruang perawatan		1857.8m ²
Kebutuhan Ruang servis		193m ²
Kebutuhan Ruang penunjang		1347.3 m ²
Total		5865.4m ²

Kebutuhan luasan tapak dengan BC (KDB) 60% :

Luas bngunan=5865.4m²

KDB = 100/60x18000=10800m²

Luas site = 18000

18000-10800=7200m²

10800-5865.4=4934.6

Sisa lahan=12134.6

Untuk sirkulasi Mobil=9802.6m². untuk parker=320 m². untuk taman= 2012 m²

Lokasi Berada dijalan Soekarno-Hatta, Malang

- ✓ Kondisi tanah relatif datar
- ✓ Batas tapak :
 - Utara : Lahan kosong
 - Timur : Jln. Soekarno-Hatta
 - Selatan : Jln. Candi Panggung
 - Barat :Rumah penduduk
- ✓ KDB (BC) : 60%
- ✓ Luas = 135.339x133=18000Ha, dengan KDB = 60 %; KLB 0,4 – 2,4; TLB = 3 – 4 lantai. Garis sepadan bangunan 5 meter.

BAB IX

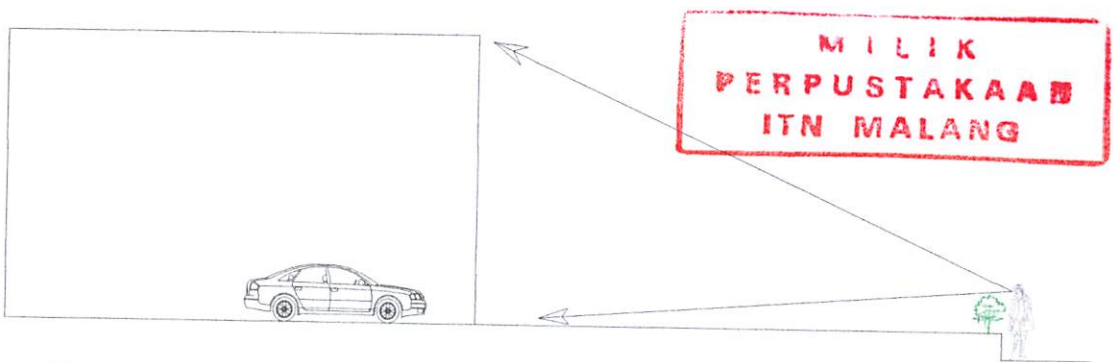
KONSEP PERANCANGAN

Studi Ruang.

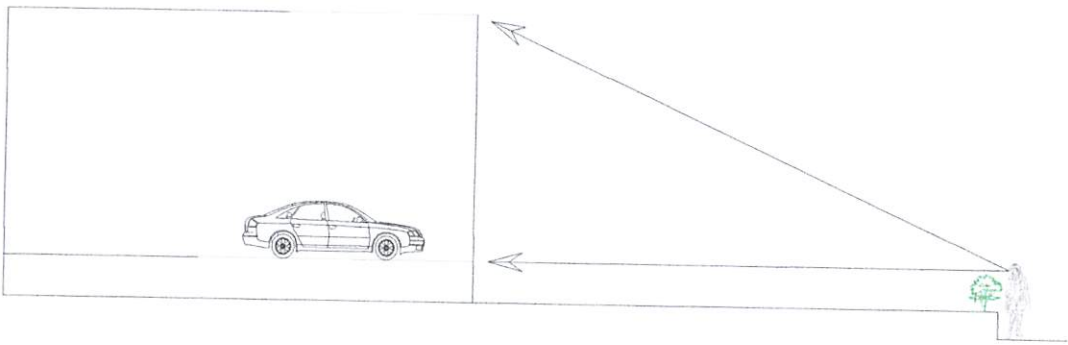
Mengingat judul di atas yaitu showroom dan perawatan mobil maka Ruang disini di bagi menjadi 2 anrtara lain:

❖ Ruang showroom/pamer.

Ruang pamer/showroom berfungsi sebagai tempat memamerkan mobil-mobil yang dijual maupun yang sekedar dipamerkan Untuk itu pada ruang pamer perlu adanya pengaturan :



• Ruang pamer tanpa menggunakan tinggi lantai.



Gbr. 9.1. Pandangan ke Obyek.

• Ruang pamer menggunakan tinggi lantai.

Gambar di atas menunjukkan bahwa pengaturan tinggi rendahnya lantai dapat mempengaruhi pandangan dari luar dan dari jalan dan juga untuk memamerkan bagian mobil menggunakan pedestal (stage) yang lebih tinggi terutama pada mobil

yang diutamakan atau misalnya mobil keluaran terbaru sehingga mobil yang dipamerkan dapat langsung terlihat :

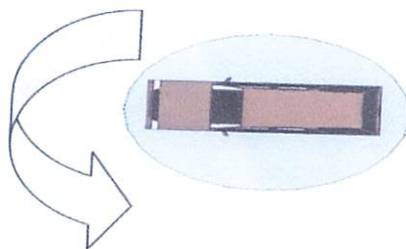
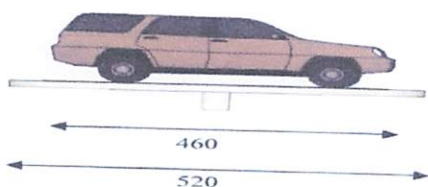
❖ **Stage.**

Merupakan pedestal untuk mobil yang dipamerkan. Stage dibagi menjadi 2 yaitu Stage putar (bergerak) dan Stage diam.

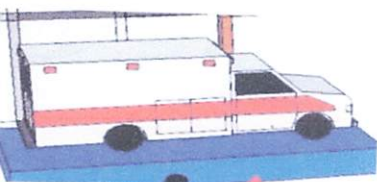
Contoh penggunaan stage putar pada mobil dengan bahan kaca sehingga mobil terkesan lebih jelas dan futuristik



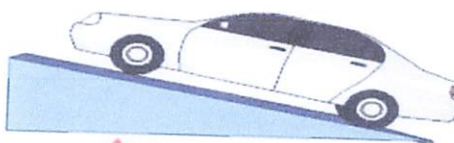
- Stage putar



- Stage diam



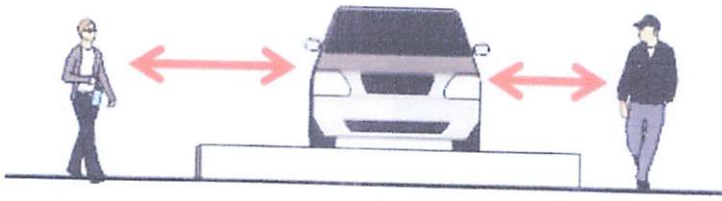
Stage datar



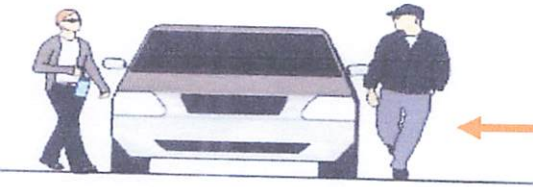
Stage miringmiring

Gbr.9.2 Pengaturan stage kendaraan 1.

Kelebihan dan kekurangan menggunakan stage dan tidak menggunakan stage :



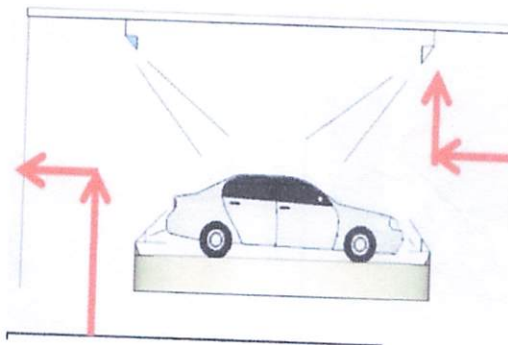
Ada jarak antara pengamat dengan stage sehingga memperkuat kesan dalam ruangan tersebut sehingga ini lebih cocok digunakan untuk mobil pajangan



Jika tanpa stage maka tidak ada pembatas antara pengamat dan yang di amati sehingga kurang berkesan. Kelebihan dari tempat ini yaitu pengunjung dapat menyentuh mobil yang di pameran

Gbr. 9.3 Pengaturan stage Kendaraan 2.

❖ Pencahayaan.



Cahaya lampu sorot berguna untuk memperjelas detail objek juga sebagai unsure estetika

Gbr. 9.5 Pencahayaan pada ruang pameran.

1.1. Sirkulasi.

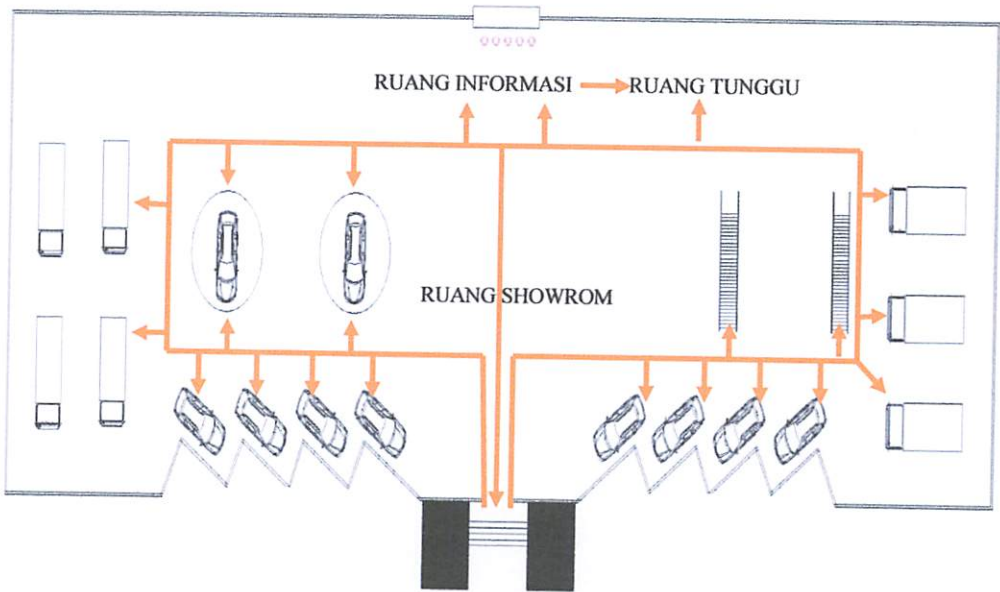
A. Pola sirkulasi pengunjung ruang pameran.

Untuk mengoptimalkan dari materi tuang pameran (mobil) agar ke semua dapat dilihat oleh pengunjung maka sirkulasi dengan bentuk grid dapat mengantisipasinya.

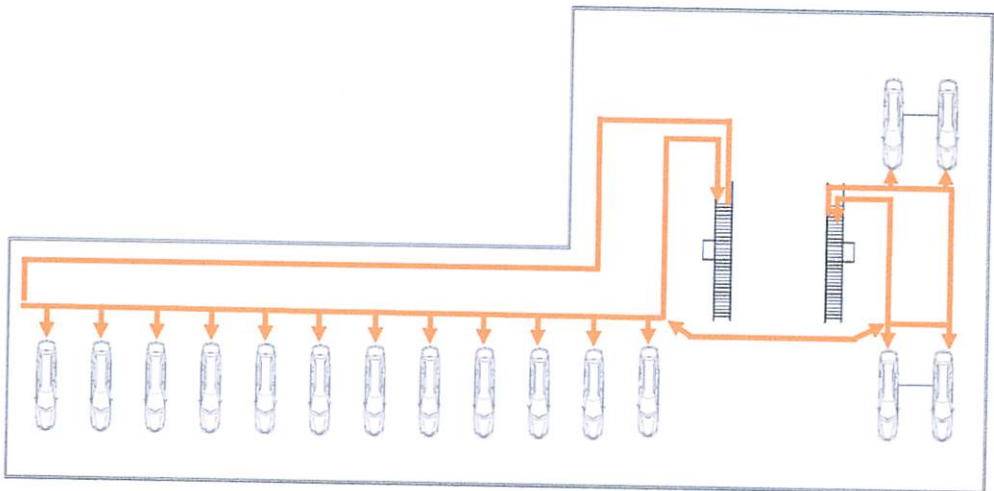
9.1.1. Sirkulasi.

A. Pola sirkulasi pengunjung ruang pameran.

Untuk mengoptimalkan dari materi tuang pameran (mobil) agar ke semua dapat dilihat oleh pengunjung maka sirkulasi dengan bentuk grid dapat mengantisipasinya.

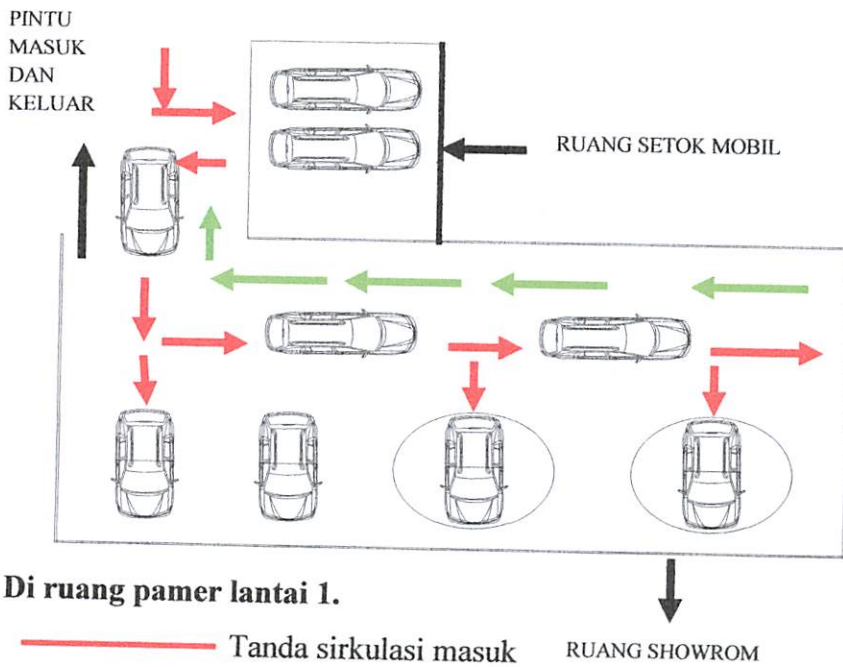


Gbr. 9.12 Pola sirkulasi pengunjung di ruang pameran lantai 1.



Gbr. 9.13 Pola sirkulasi pengunjung di ruang pameran lantai 2.

B. Pola sirkulasi masuk keluar mobil untuk mobil di ruang showroom.

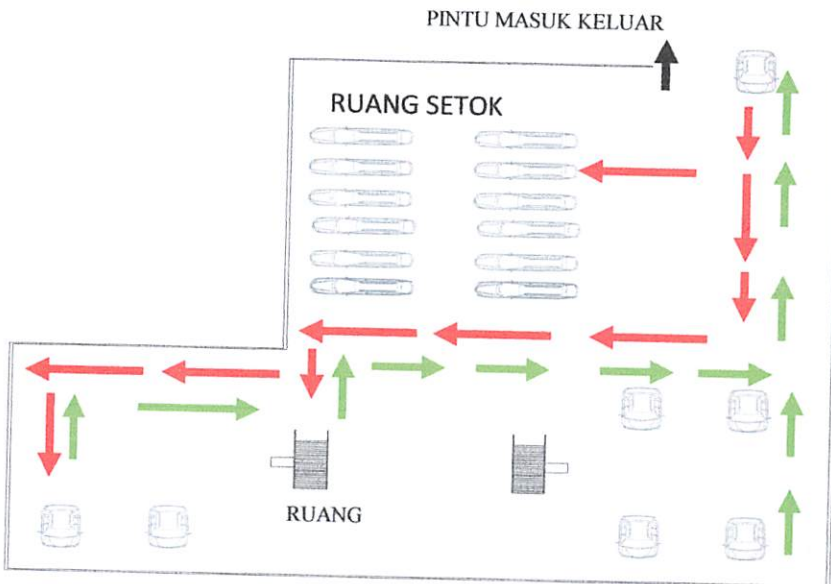


- Di ruang pameran lantai 1.

— Tanda sirkulasi masuk

— Tanda sirkulasi keluar

- Di ruang pameran lantai 2.



Tanda sirkulasi masuk —

Tanda sirkulasi keluar —

Gbr 9.14. Sirkulasi di ruang pameran.

Suasana dalam showroom mobil.



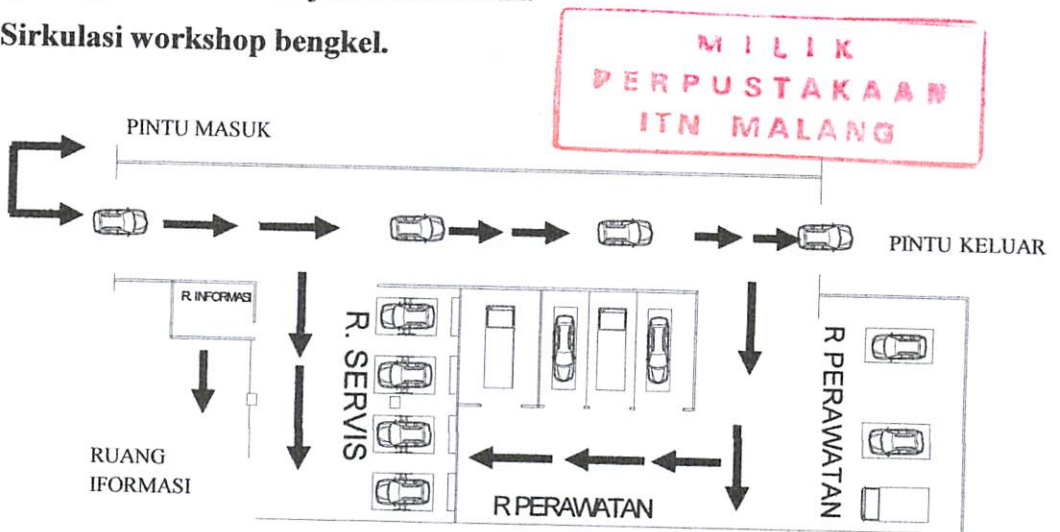
Gbr. 9.4 Suasana dalam Showroom.

1.2. Ruang perawatan mobil.

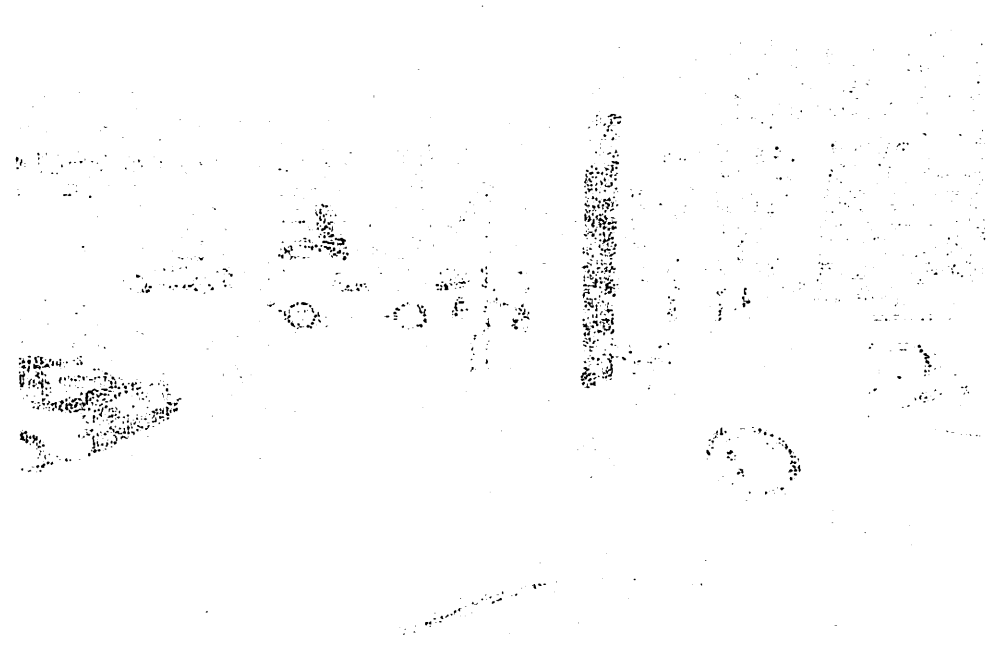
❖ Pengaturan area servis/bengkel.

Penggunaan stall pada area servis sangat membantu bagi mekanik sebagai kegiatan servis menjadi lebih mudah.

A. Sirkulasi workshop bengkel.



Gbr. 9.15. Sirkulasi mobil di bengkel.



... ..

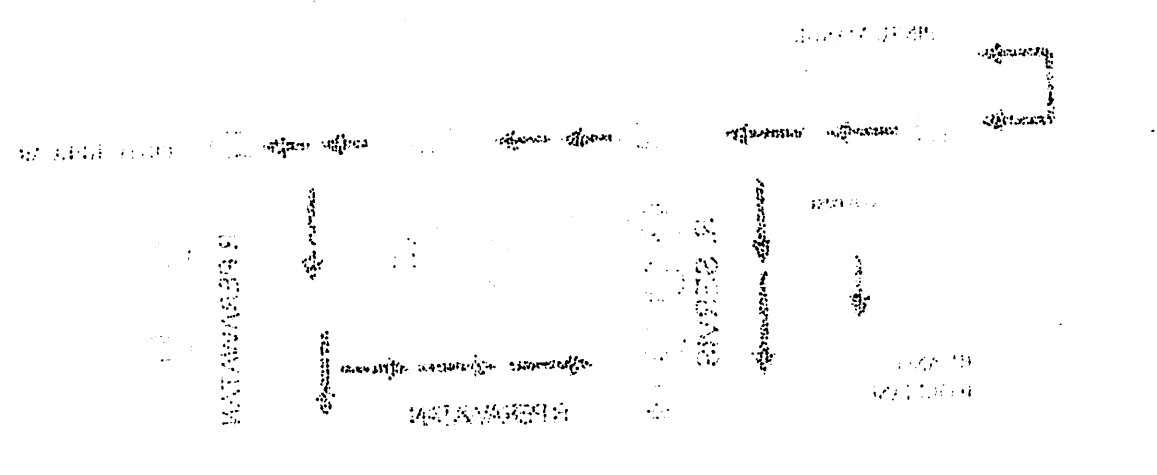
...

...

...

...

...



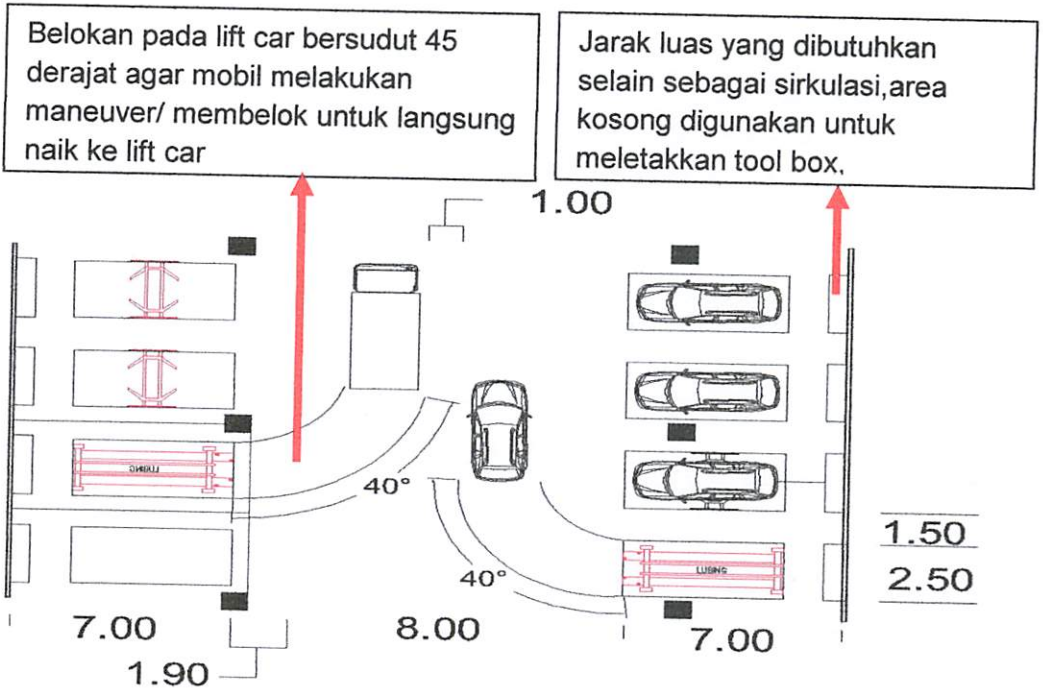
...

...

...

B. Stall perbaikan / servis yang ideal.

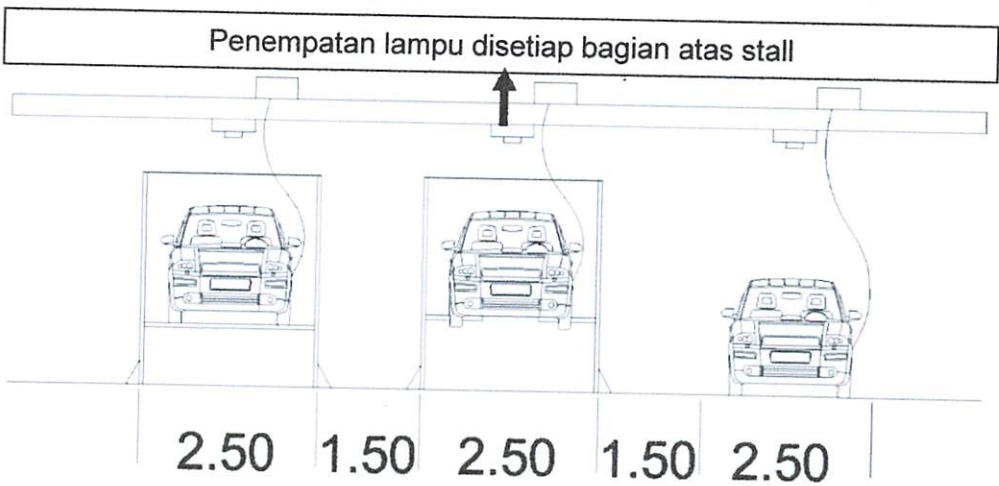
Stall berfungsi untuk tempat atau sarana teknisi untuk memperbaiki kendaraan dengan mempergunakan bantuan alat berupa lift car untuk mengangkat mobil agar memudahkan dalam melakukan pekerjaan servis.



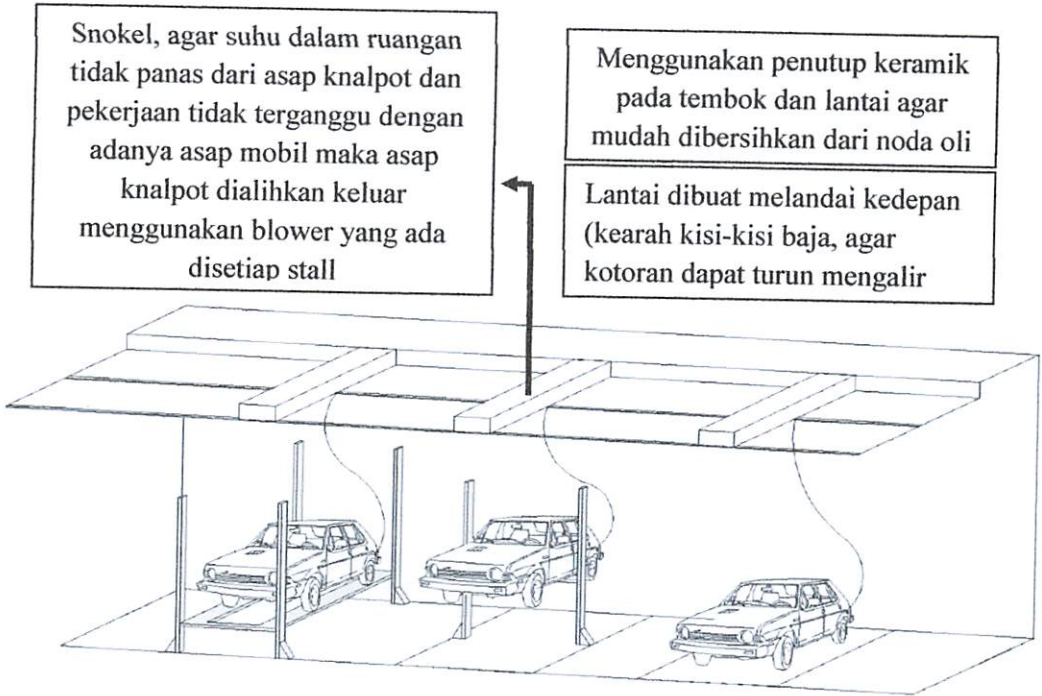
Gbr. 9.6. Sirkulasi Ruang perawatan mobil.

C. Pengaturan Stall perbaikan.

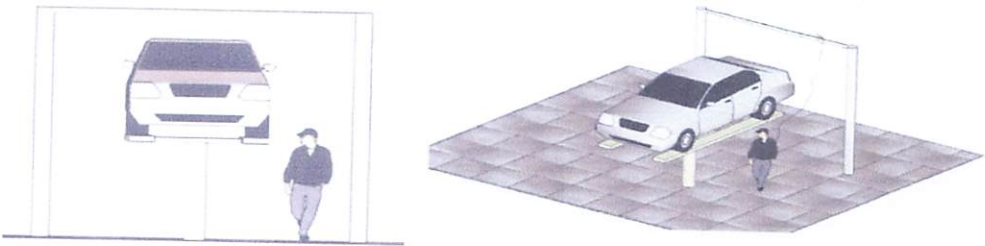
Fungsi, sebagai tempat untuk mekanik melakukan pekerjaan servis ringan meliputi cek mesin, ganti oli, dll.



Pada stall ini jarak antar mobil harus luas agar mekanik tidak terganggu serta menghindari lecet, beret ataupun kerusakan lainnya pada saat kendaraan sedang diservis.



Gbr. 9.7. Gambaran dari suasana area servis kendaraan.



Gbr. 9.8. Pengaturan area servis.

D. Pengaturan area servis/bengkel.

Penggunaan stall pada area servis sangat membantu bagi mekanik sebagai kegiatan servis menjadi lebih mudah.

EE-6435
 四柱举升机
 ELECTRO-HYDRAULIC FOUR POST LIFT

主要特点

- 1. 采用优质材料，使用寿命长。
- 2. 结构紧凑，占地面积小。
- 3. 升降平稳，安全可靠。
- 4. 操作简单，维护方便。
- 5. 适用于各种车型的维修。

EE-32L/40L
 双柱举升机
 CLEAR FLOOR TWO POST LIFT

主要特点

- 1. 采用优质材料，使用寿命长。
- 2. 结构紧凑，占地面积小。
- 3. 升降平稳，安全可靠。
- 4. 操作简单，维护方便。
- 5. 适用于各种车型的维修。

EE-6603
 剪式举升机
 ALIGNMENT SCISSOR LIFT

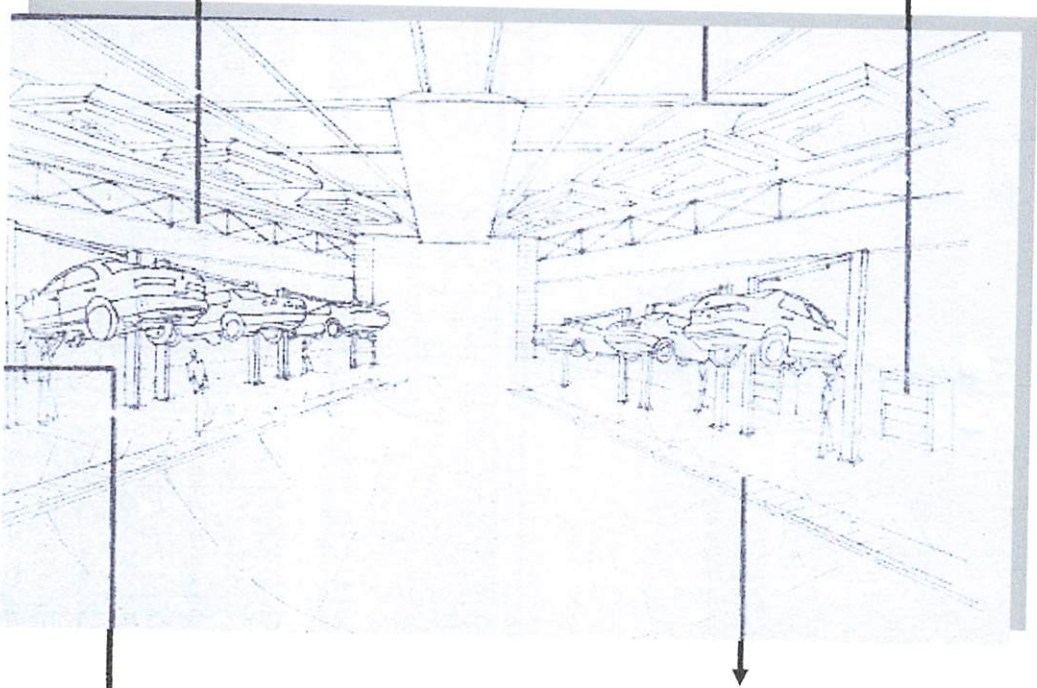
主要特点

- 1. 采用优质材料，使用寿命长。
- 2. 结构紧凑，占地面积小。
- 3. 升降平稳，安全可靠。
- 4. 操作简单，维护方便。
- 5. 适用于各种车型的维修。

Gbr. 9.9. Contoh lift mobil pasca stall service.

Ventilasi udara vertikal untuk mengalir udara alami, guna mengurangi temperatur panas dari mesin dan knalpot

Dibuatkan tool box disetiap lift car agar mekanikal dapat melaksanakan tugasnya dengan lancar



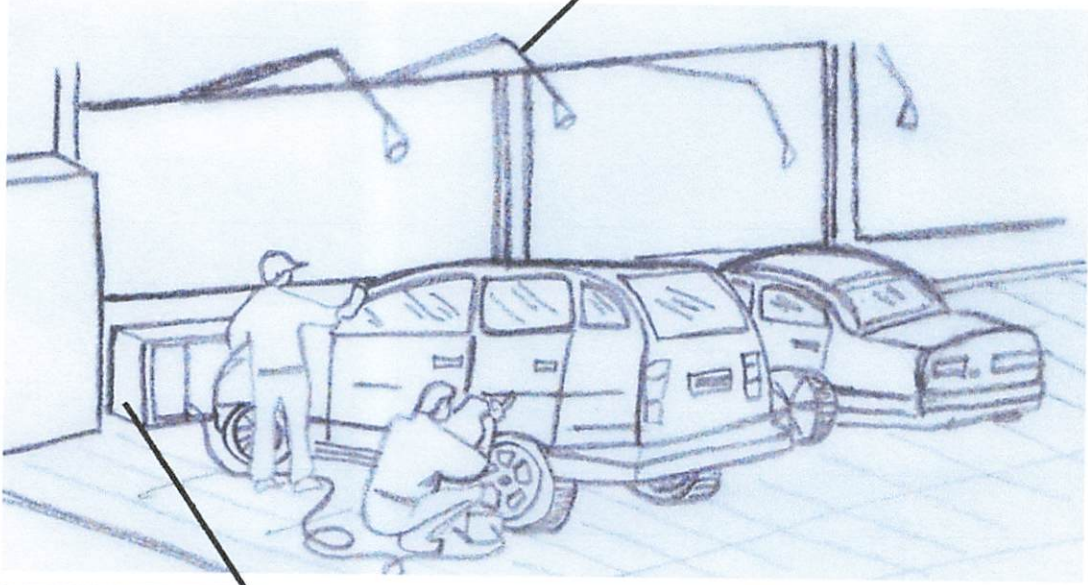
Ruang suku cadang didekat bengkel

Menggunakan kisi-kisi baja pada bagian saluran pembuangan air, agar mempermudah membersihkan lantai dari oli

Bengkel yang menggunakan lift car, danb menggunakan penerangan sepasang lampu neon dibungkus dengan kotakstailees steel dan tutup kaca disetiap bagian atas lift car, mempermudah kerja mekanik

E. Ruang Perbaikan Bodi.

Lampu spotlight untuk mengetahui kualitas hasil polesan



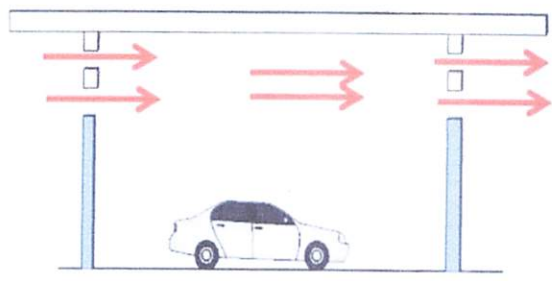
Kotak alat pembersih berada dekat dengan stand perawatan untuk mempermudah dalam melakukan pekerjaan.

Aktivitas yang dilakukan diruang perawatan pencucian mobil, poles body, poles kaca pembersihan interior dan eksterior mobil dll yang berhubungan dengan salon mobil.

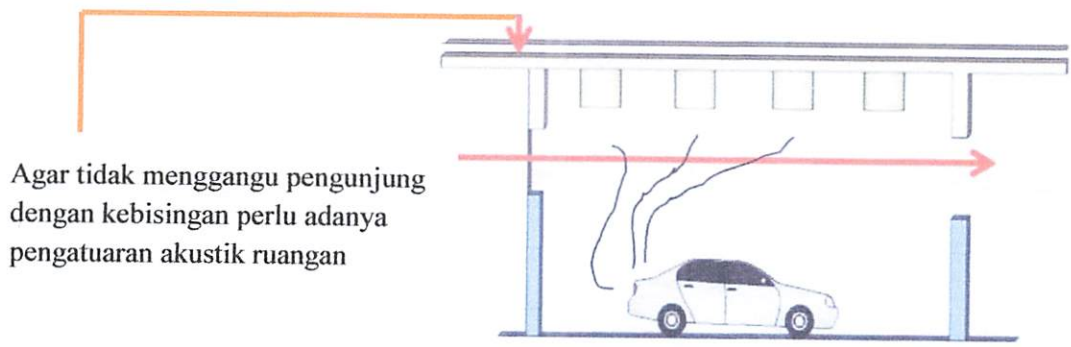
Penghawaan.

Penghawaan pada ruang pameran menggunakan penghawaan buatan / air conditioner (AC) sedangkan pada ruang perawatan menggunakan penghawaan alami dengan ventilasi diperbesar agar udara yang masuk tercukupi.

❖ Sirkulasi udara dan asap kendaraan pada ruang perawatan.



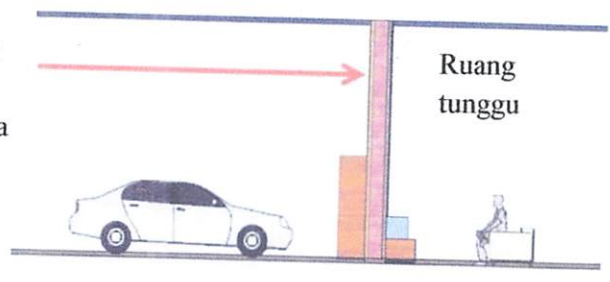
Kros ventilasi di perbesar agar udara tidak pengab dan cukup membuang asap dan hawa panas dari mesin mobil



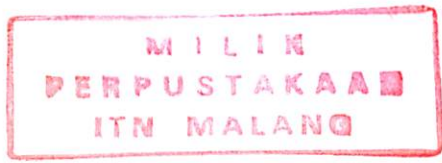
Agar tidak mengganggu pengunjung dengan kebisingan perlu adanya pengatuaran akustik ruangan

Gbr. 9.10. Penghawaan.

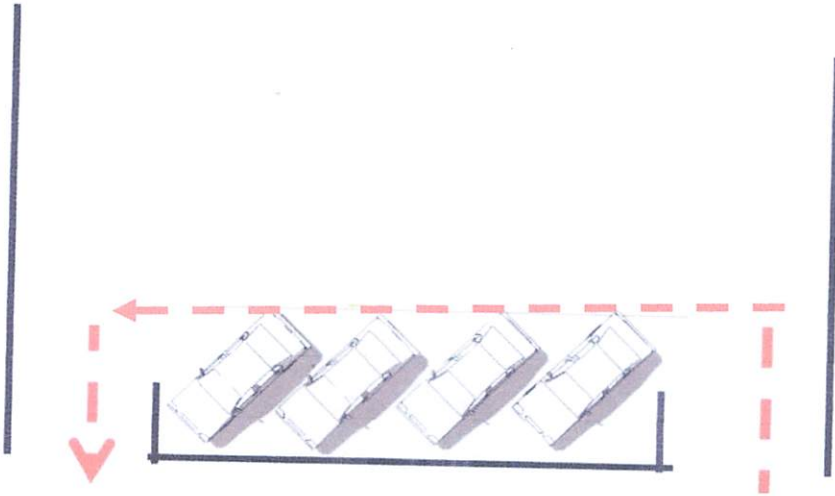
Untuk itu untuk menghindari hal tersebut perlu di buat pipa instalasi buangan gas dari kendaraan yang di service serta bukaan diperbrsar



Gbr. 9.11. Peredam suara.



- Di area parkir.



Gbr. 9.16. Pengaturan area parkir.

Analisa denah dan bentuk bangunan.

Di ambil dari tema yaitu arsitektur modern dengan teori-teorinya yaitu *Form Follow Function* yaitu Bentuk mengikuti fungsi dengan demikian fungsi sebagai bagian penentu penampilan bangunan dan dikaji dari judul tersebut yaitu showroom mobil izusu tidak menutup kemungkinan harus dapat mencerminkan bentuk bangunan komersial melalui teknologi, dengan komposisi bentuk yang diambil dari fungsi bangunan tersebut.

A. Faktor penentu bentuk bangunan:

- ❖ Fungsi dari bentuk bangunan tersebut
- Komponen pembentuk bangunan (kolom, balok)
- Sistem struktur.

B. Dasar pertimbangan:

- Sebagai ungkapan karakteristik bangunan tempat kegiatan bisnis komersial.
- Pemakaian elemen/komponen bangunan yang mendukung fungsi bangunan showroom yaitu sebagai showroom mobil yang otentik dengan perkembangan teknologi.
- Penggunaan sistem struktur yang dapat mendukung bentuk karakter yang dimaksud.

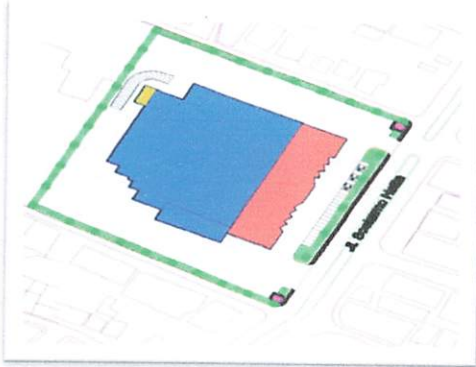
- Disamping itu juga bentuk bangunan disesuaikan dengan kondisi site yang ada dimana bentuk tapak bagian depan sedikit miring.

Kesimpulan :

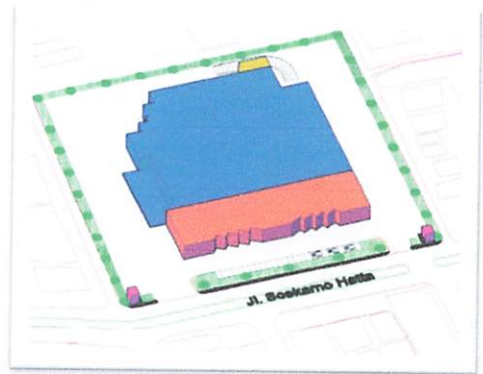
- ❖ Bentuk bangunan diambil dari fungsi bangunan tersebut dan cenderung ke persegi empat dan persegi panjang
- ❖ Satinless steel, kaca, pada bagian-bagian bangunan
- ❖ Alasan pengambilan bentuk selain penjelasan tersebut diatas juga karena kondisi tapak yang miring serta menghadap ke jalan raya dan taman sehingga perlu adanya penyesuaian.

❖ **Bentuk dasar lantai 1.**

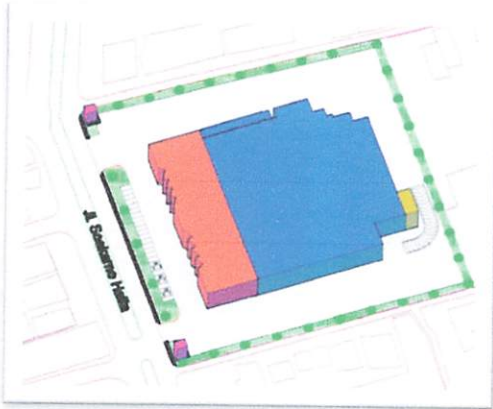
- ❖ Bentuk dasar bangunan mengikuti fungsi dari kegiatan yang ada di dalamnya dan merupakan penyesuaian dari eksisting dan site yaitu berbentuk segi empat.




TAMPAK ATAS




PRESFEKTIF DARI ARAH



PRESFEKTIF DARI ARAH

 **Ruang utama: (Ruang display)**

 **Ruang penunjang: (Bengkel dan perawatan)**

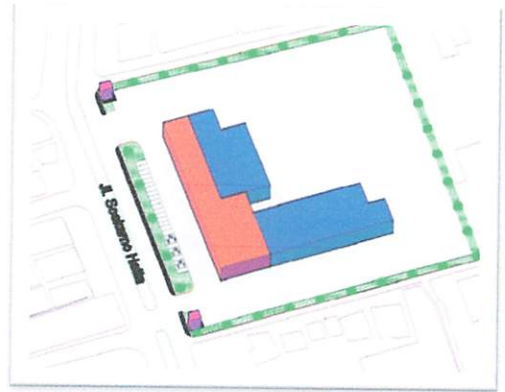
 **Ruang utilitas: (Ruang utilitas)**



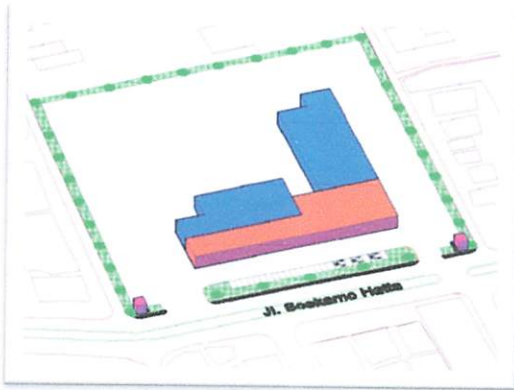
▪ **Bentuk dasar lantai 2.**




TAMPAK ATAS



PRESFEKTIF DARI ARAH

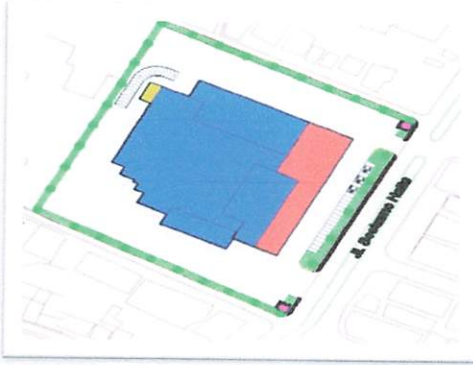


PRTESFEKTIF DARI ARAH

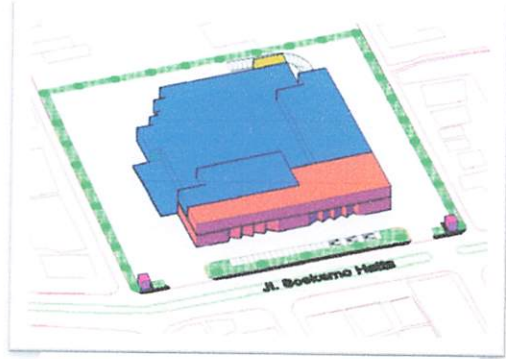
 **Ruang utama: (Ruang display)**

 **Ruang Penunjang: (Ruang pengelola)**

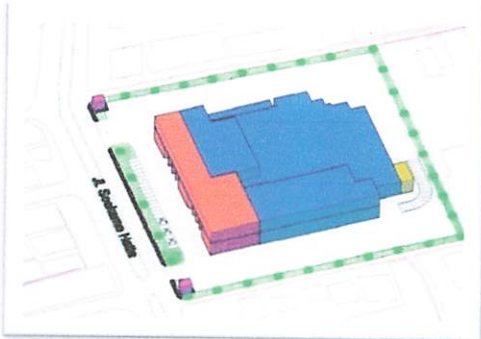
- **Bentuk setelah adanya penggabungan.**



TAMPAK ATAS



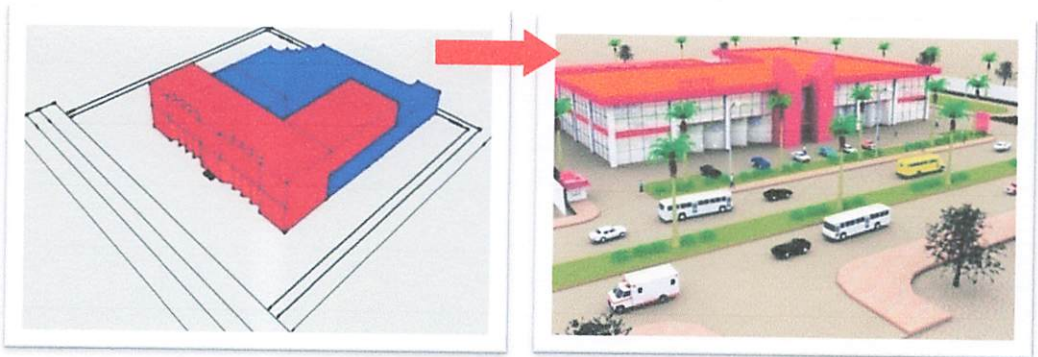
PRESFEKTIF DARIARAH



PRTESFEKTIF DARI ARAH

- **Bentuk presvektif bangunan.**

- ❖ **Bentukan akhir.**



Bentuk akhir bangunan.

Gbr.9.17. Analisa bentuk.

Bagian sisi bangunan dikurangi kedalam (zikzak) halini di maksudkan untuk memaksimalkan fungsi dari bangunan tersebut selain itu juga sebagai wujud pengolahan bentuk dan disamping itu dari hasil pengolahan dimaksudkan untuk menarik pengunjung dari segi tampilan.

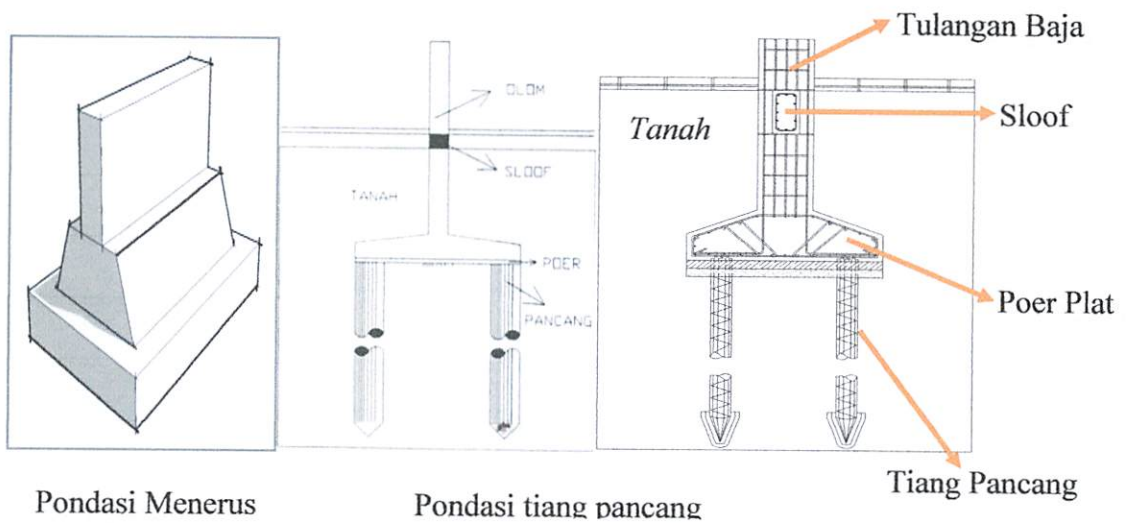
9.3.1. Konsep Struktur.

❖ Struktur Beton

- Karakter beton
 - Bentuk dapat dibuat sesuai keinginan (fleksibel)
 - Lebih tahan terhadap suhu tinggi (kebakaran)
 - Tidak memerlukan pemeliharaan.

A. Sub Struktur.

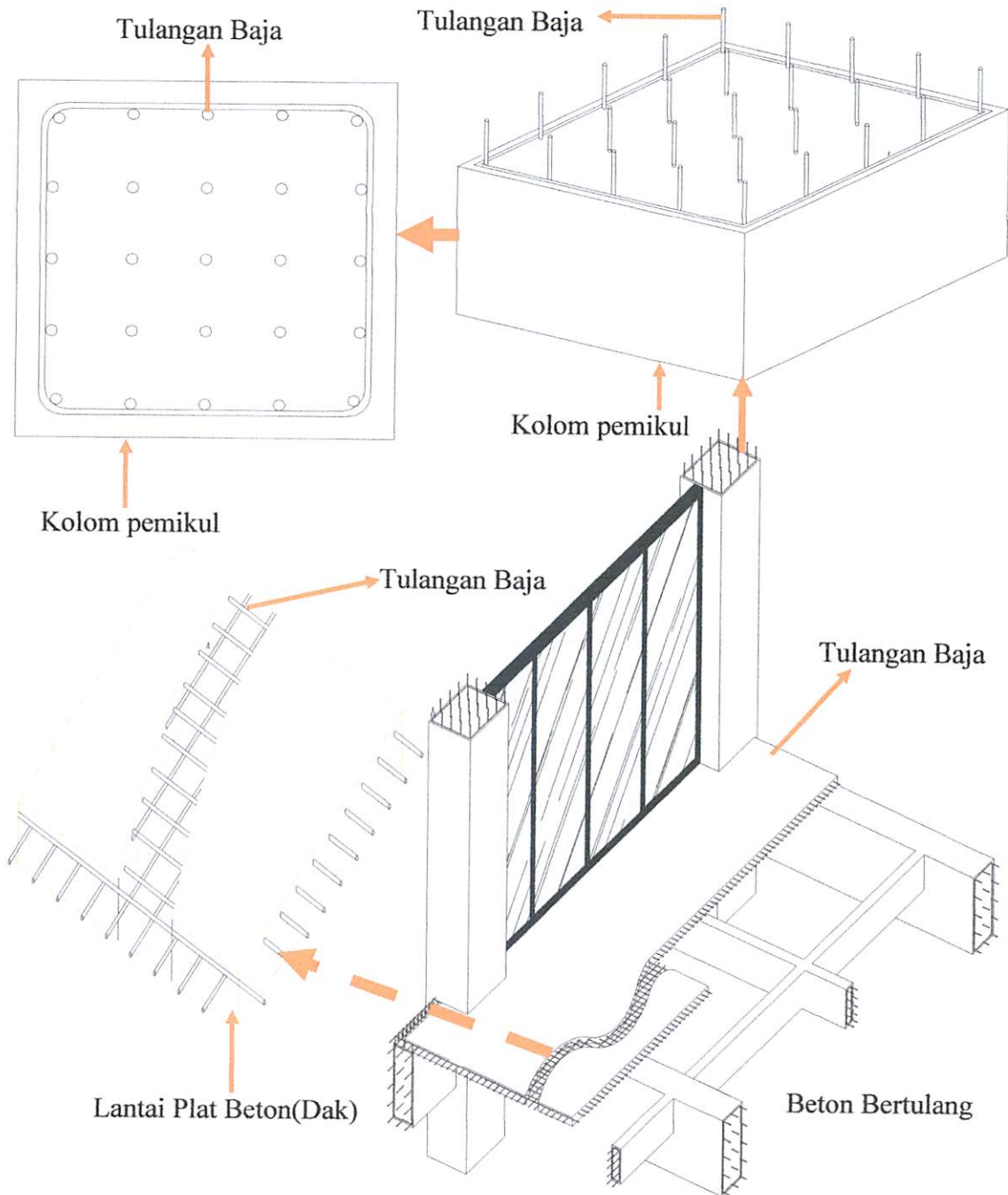
Pemilihan sistem struktur pada rancangan ini menggunakan pondasi tiang pancang dan pondasi menerus. Sehingga dapat menopang bangunan yang monumental dan high.

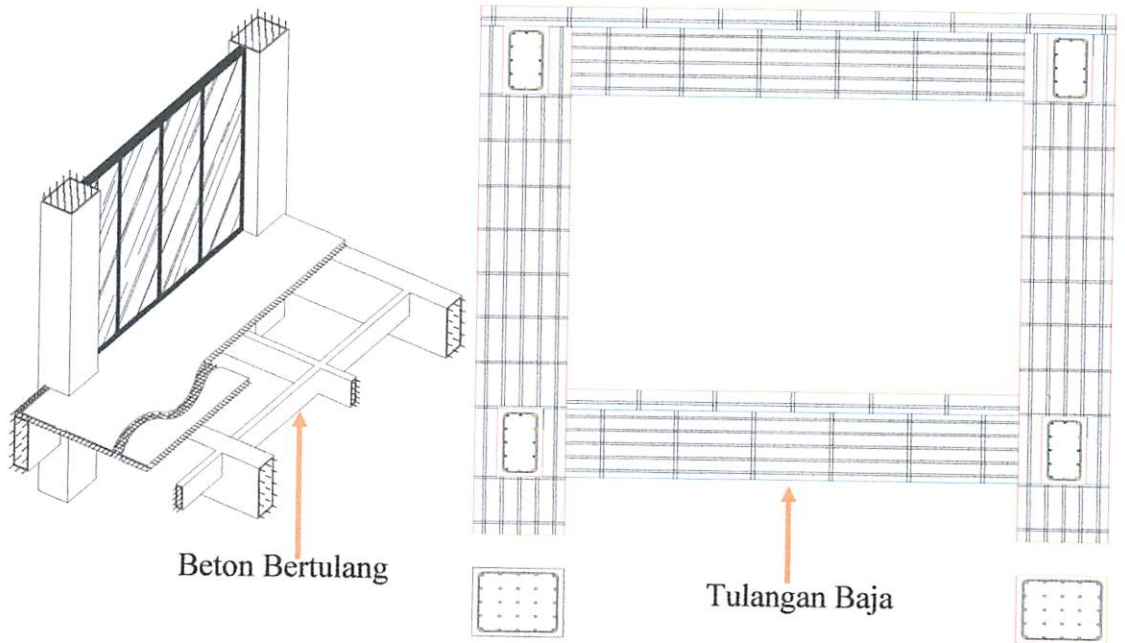


Gbr.9.18. Gambar rencana pondasi.

B. Main Struktur.

Main struktur yang digunakan adalah Struktur Rangka yang terdiri dari gabungan balok dan kolom, dengan pertimbangan : Struktur fleksibel terhadap penataan ruang, ekonomis, mudah dalam pelaksanaan, mendukung distribusi gaya secara merata.

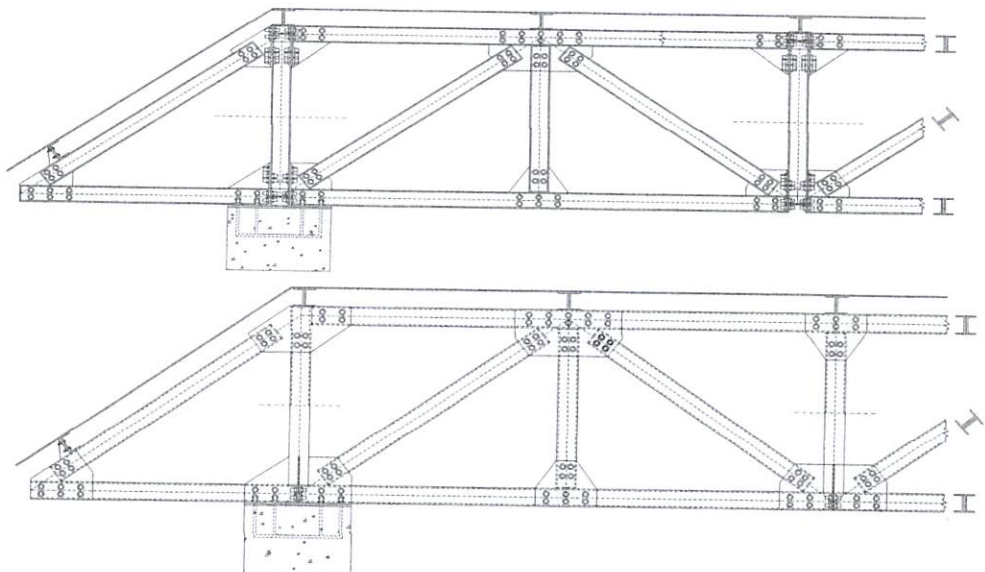




Gbr.9.19. Gambar rencana plat lantai dan kolom pemikul.

C. Upper Struktur.

Pada Upper Struktire bangunan ini menggunakan atap rangka baja. System struktur rangka atap menggunakan system rangka bidang.



Gbr.9.20. Gambar rencana struktur rangka baja.

BAB X

KONSEP UTILITAS

1. Elektrikal Mekanikal

10.1.1. Konsep Pencahayaan.

❖ **Tujuan:**

Untuk menentukan konsep system pencahayaan pada bangunan Showroom Dan Perawatan Mobil Isuzu.

❖ **Dasar pertimbangan:**

- A. Tuntutan ruang, persyaratan ruang, waktu penggunaan ruang serta estetika ruang.
- B. Dimensi / luas ruang
- C. Ekonomis

❖ **Analisa pendekatan:**

Adanya beberapa ruang yang terdapat pada pusat pelayanan mobil klasik ini yang memerlukan atau wajib memakai pencahayaan yang maximal.

❖ **Waktu dan jenis kegiatan:**

System penerangan yang memadai dan dapat memenuhi syarat. Dengan pertimbangan faktor dasar pertimbangan tersebut, maka system penerangan yang dipakai adalah :

- Untuk ruang-ruang pengelola, servic, ruang display menggunakan system penerangan buatan agar dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung dapat memiliki besaran dan arah penerangan yang tetap, tidak menyilaukan dan dapat diatur sesuai keperluan.
- Penerangan buatan dipergunakan terutama pada ruang-ruang pengelola, ruang servis, ruang display menggunakan efek-efek khusus, baik dari jenis lampu maupun penempatannya.
- Penerangan alamiah dipakai pada siang hari hanya pada ruang-ruang yang memerlukan penerangan bantuan pada malam hari saja.

- Kualitas penerangan yang dipergunakan untuk penerangan buatan adalah dengan acuan pada time saver standart.

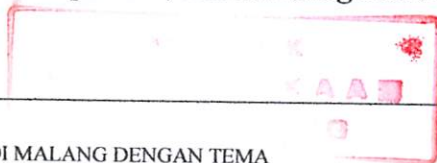
❖ **System pencahayaan yang digunakan adalah :**

- Penerangan alami pada siang hari dengan memperhatikan syarat-syarat yaitu
 - Menerapkan system overstek, sunscreen, cantilever, dan penggunaan pohon-pohonan untuk menetralsir penyinaran matahari langsung.
 - Mempertimbangkan sistem bukaan sebagai sistematika dan mempertimbangkan faktor keamanan.
 - Digunakan maximum pada ruang-ruang terbuka seperti pada cafeteria, lahan parkir.
- Penerangan buatan memperhatikan syarat-syarat :

Jenis Ruang	Penerangan (LUX)
Locker	100
Ruang showroom(Ruang display)	500
Ruang kerja	300
Ruang rapat	300
Ruang informasi	400
Ruang operator	400
Gudang	100
Ruang Perawatan Mobil	400
Dapur / cafeteria	300

Syarat penerangan ruangan.

Sumber : Ir. Hartono poerba, utilitas bangunan. 1992.



Penerangan buatan digunakan pada siang hari pada ruang-ruang yang memiliki intensitas cahaya yang kurang dan pencahayaan buatan dengan efek khusus pada ruang display mobil.

10.1.2. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran.

❖ Tujuan:

Menentukan system pemadam kebakaran yang diperlukan didalam perencanaan bangunan Showroom Dan Perawatan Mobil Isuzu yang berada di Jl. Raya Soekarno-Hatta Malang untuk menjaga kebakaran bangunan yang disebabkan oleh sambaran pertir, konsleting alat-alat listrik atau kecerobohan manusia seperti api dan lain-lain.

❖ Dasar pertimbangan:

1. Usaha penanggulangan kebakaran.
2. Perencanaan pemadam kebakaran :
 - a. Pemakaian system yang efektif.
 - b. Pemakaian bahan.
 - c. Fungsi ruang.

❖ Analisis Pendekatan.

- Dapat memberikan pengaman, perlindungan dan pencegahan yang optimal terhadap bahaya kebakaran untuk keselamatan orang, bangunan serta benda-benda dari bahaya kebakaran sebelum dan sesudahnya secara tepat dan aman.
- Pertimbangan usaha penanggulangan kebakaran dapat dilakukan dengan perencanaan :
 - Perencanaan jumlah pintu, lebar pintu dan jalan yang memenuhi persyaratan dalam keadaan darurat.
 - Perencanaan ketahanan struktur terhadap bahaya kebakaran dan beban kebakaran pada ruangan.
 - Jenis alat pemadam kebakaran.
 - Jenis sumber kebakaran.
 - Jenis bahan baku yang mudah memadamkan.

- Karakteristik bangunan.
- Lingkungan.
- Instalasi listrik dan petir.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut system pemadam kebakaran yang digunakan adalah:

- Heat detector (alat deteksi panas) sebagai peringatan atau pendeteksi awal terjadinya kebakaran.
- Sprinkler, yang bekerja otomatis bila terjadi kebakaran yang diikuti dengan bekerjanya alarm. Kepala sprinkler akan pecah pada suhu $67\text{ c} - 74\text{ c}$ dengan luas area pelayanan $9,29\text{ m}^2$ perkepala sprinkler. System dimana instalasi pemindahannya selalu penuh air, sistem yang digunakan adalah WEC pipa sprinkler. Alat pemadam api ringan diletakkan ditempat yang mudah terjadi kebakaran, yaitu di dapur, ruang unit tenaga, ruang mesin dengan bahan pemadam berupa zat-zat kimia pemadam.
- Hydran yang diletakkan diluar bangunan untuk mengatasi kebakaran yang cukup besar. Hydran diletakkan dekat dengan pipa utama air dengan jarak antara hydrant maksimal 30 m dan jangkauan sampai 5 lantai.

Sedangkan Penyalur air pemadam kebakaran ada 2 yaitu:

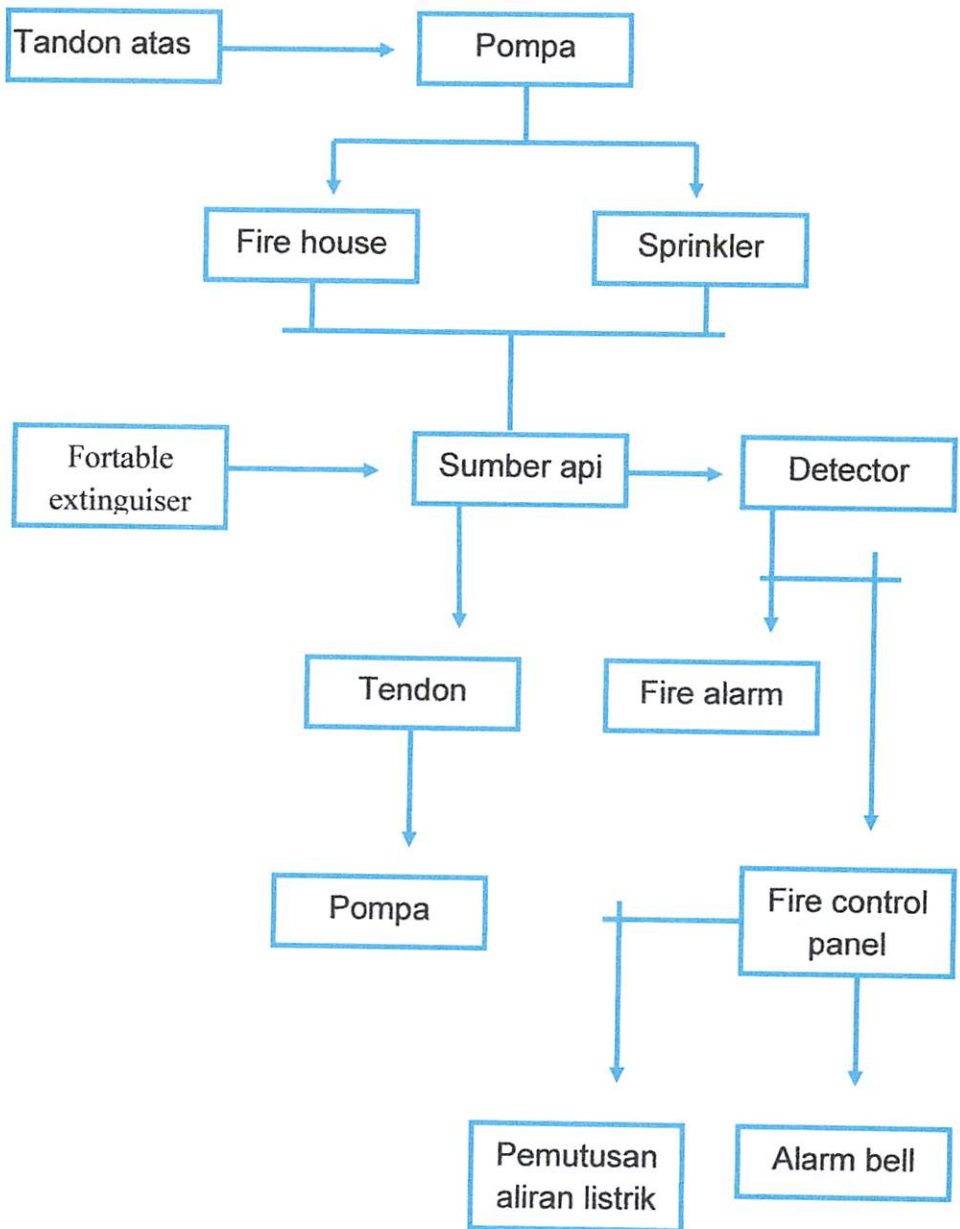
- Sistem gravitasi dimana tangki air berada di atap.
- Sistem pompa (groundtank).

Jadi sistem pemadam kebakaran yang digunakan adalah:

- Heat ditektor untuk semua ruang control terjadi kebakaran.
- Sprinkler untuk semua ruang.
- Portable untuk ruang-ruang seperti dapur, unit tenaga, ruang mesin.

Hydran digunakan dengan ditempatkan didalam / diluar bangunan. Untuk penyaluran digunakan sistem groundtank agar tekanan menjadi lebih merata.

❖ **Diagram penanggulangan kebakaran.**



10.1.3 Konsep System Penghawaan.

❖ **Tujuan:**

Untuk menentukan konsep sistem penghawaan pada bangunan Showroom Dan Perawatan Mobil Isuzu yang berada di jl. Soekarno-Hatta Malang.

❖ **Dasar pertimbangan :**

- A. Tuntutan kegiatan dan tuntutan ruang
- B. Kenyamanan

C. Karakteristik tapak

D. Ekonomis

❖ **Pendekatan analisis:**

- Semua kegiatan memerlukan penghawaan yang baik.
- Ruang-ruang yang ada dituntut dapat memberikan kenyamanan.
- Sistem yang dipilih tetap mempertimbangkan pembiayaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.
- Perhitungan luas kebutuhan ventilasi, sebagai contoh : ruang pengelola dengan kapasitas 16 orang digunakan rumus:

$$A = Q/E.V$$

Keterangan :

A = Luas lubang ventilasi yang dibutuhkan

Q = Jumlah orang X banyak udara yang dibutuhkan tiap orang

E = Koefisien arah angin

V = Kecepatan angin m/menit

Tiap orang memerlukan 30 cfm = 0,81 m³/menit

Jadi kebutuhan udara pada ruang pengelolah adalah

$$16 \times 0,81 \text{ m}^3 = 12,95 \text{ m}^3/\text{menit}.$$

Kecepatan angin normal adalah 1,6 km/jam atau 26,67/menit

$$A = 12,96 / 0,25 \times 26,27 = 1,94 \text{ jadi luas lubang ventilasi yang diperlukan adalah } 1,94 \text{ m}^2.$$

Sistem penghawaan yang digunakan ada 2 system yaitu :

- Penghawaan alami.
Penghawaan alami yaitu memanfaatkan udara secara alami tanpa diolah, sehingga efisien dalam pengkondisian ruang dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- Menggunakan system cross ventilasi, dengan luas bukaan 1/6 – 1/10 luas lantai.
- Penanaman pohon dimaksudkan untuk menyerap hembusan angin yang berlebihan dari luar.
- Pengaturan tata letak massa bangunan.

Penghawaan alami digunakan pada ruangan bengkel dan perawatan .

- Penghawaan buatan.

Dengan pertimbangan : pada bangunan utama (ruang display) merupakan massa tunggal maka menggunakan AC central, sedangkan untuk bangunan penunjang (bengkel, modifikasi, penjualan suku cadang, dll.) menggunakan AC split.

10.1.4. Instalasi listrik.

❖ Tujuan:

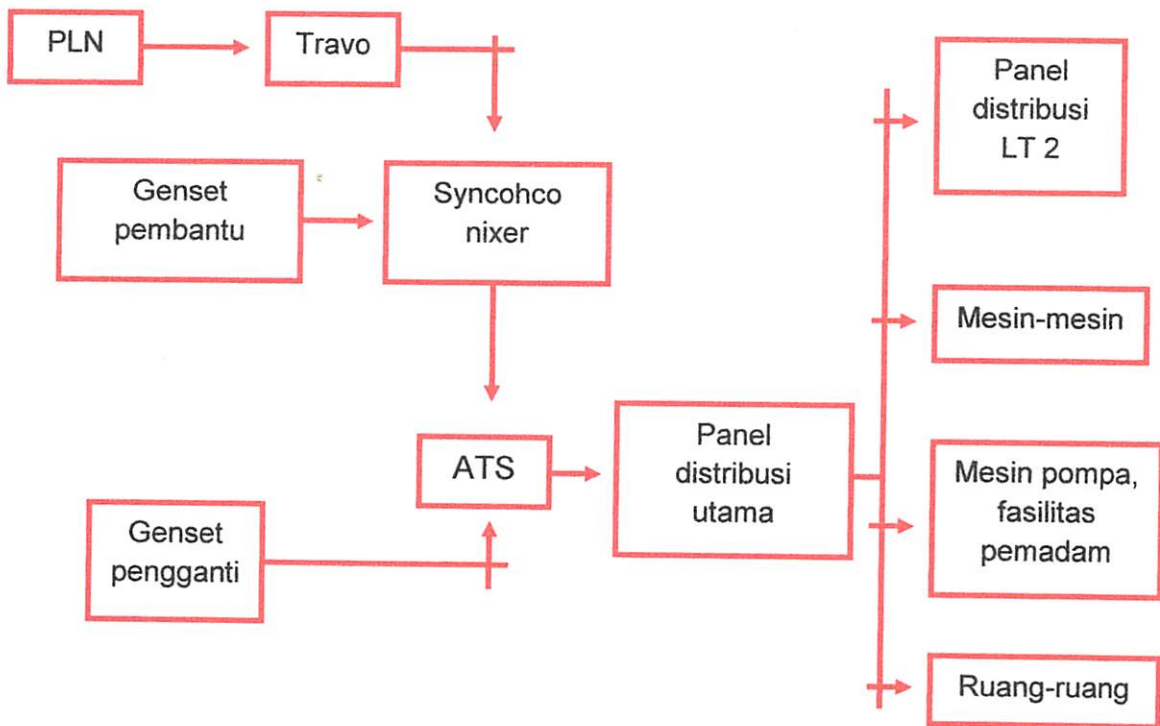
Menentukan penggunaan sistem kelistrikan yang masuk ke dalam bangunan pusat pelayanan mobil klasik ini dengan penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan.

❖ Dasar pertimbangan.

- Tuntutan kegiatan
- Tuntutan ruang
- Ekonomis
- Kenyamanan.

❖ Analisa Pendekatan:

Merupakan sistem kelistrikan agar seluruh ruangan yang ada dalam bangunan mendapatkan pasokan listrik yang sesuai dengan kebutuhan atau kegiatan yang berlangsung dalam ruangan tersebut Merupakan suatu system yang mengatur tenaga listrik pada pendistribusiannya. System tenaga listrik berasal dari PLN, genset. Sumber utama berasal dari PLN, dilengkapi genset sebagai sumber cadangan, yang dilengkapi automatic switch sehingga genset akan otomatis bekerja jika listrik dari PLN padam.



10.1.5. Konsep Sistem Air Bersih.

❖ Tujuan:

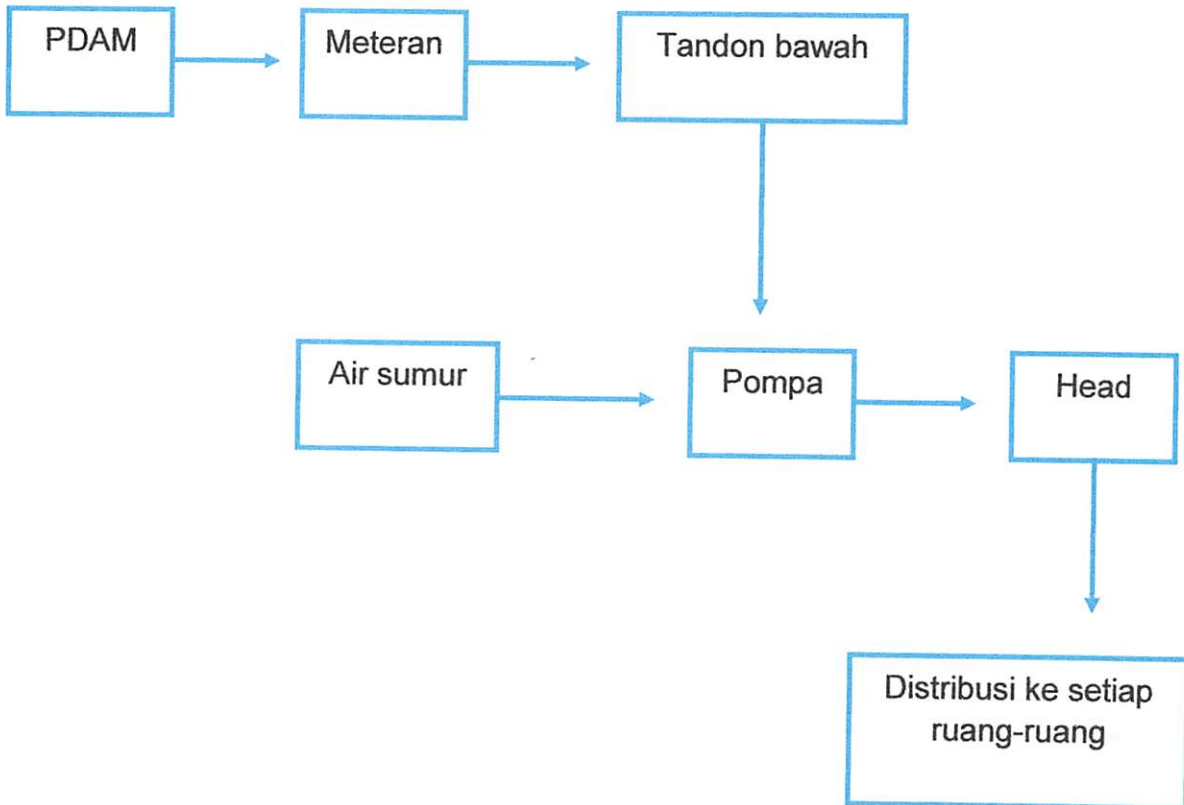
Untuk menentukan konsep system penyalur air bersih pada bangunan Showroom Dan Perawatan Mobil Isuzu yang berada di jl. Soekarno-Hatta Malang.

❖ Dasar pertimbangan :

- A. Air bersih digunakan untuk keperluan perawatan Mobil dan juga untuk keperluan lain antara lain: air minum, cuci, penyiraman taman, dan pemadam kebakaran.
- B. Penggunaan air bersih di dalam bangunan tidak selalu sama besarnya sepanjang hari, sehingga dipergunakan tandon air bersih (water reservoir) dengan kapasitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada jam-jam tertentu.

❖ **Pendekatan analisis:**

- Memperlancar kegiatan yang membutuhkan air bersih
- Ruang-ruang yang ada dituntut dapat memberikan kenyamanan.
- System yang dipilih tetap mempertimbangkan pembiayaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.



10.1.6. Konsep Sistem Air Kotor.

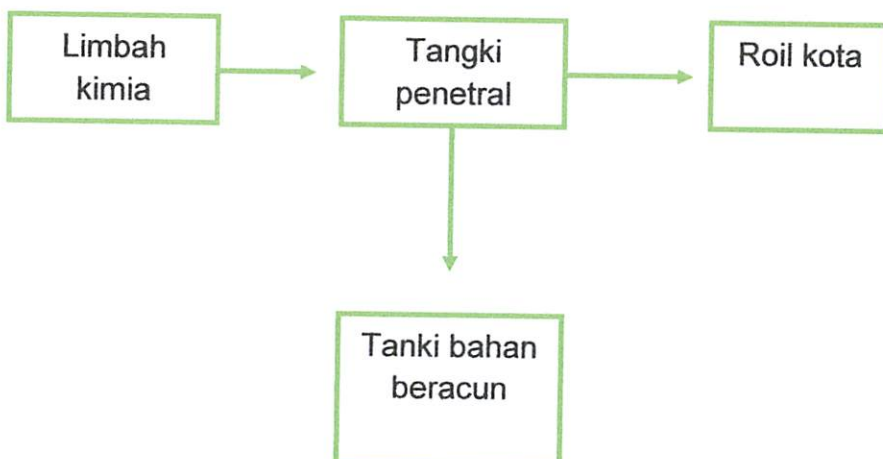
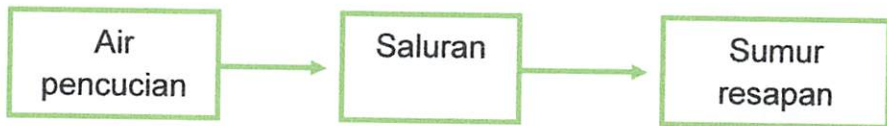
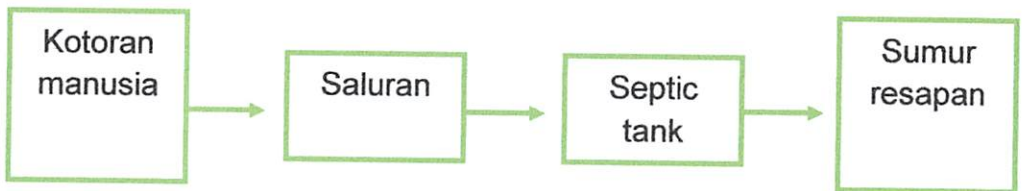
❖ **Tujuan:**

Untuk menentukan konsep system pembuangan air kotor pada bangunan Showroom Dan Perawatan Mobil Isuzu Dasar pertimbangan :

- A. Sistem pembangunan yang diterapkan untuk saluran air hujan, air kotor km/wc, pembuangan air cuci mobil, pembuangan limbah yang mengandung bahan kimia (olie), cat.
- B. Sistem pembuangan yang tidak mengganggu struktur konstruksi dari bangunan.
- C. Sistem pembuangan yang tidak mengganggu kinerja aktifitas pada bangunan.

❖ Pendekatan analisis :

- Memperlancar kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas pembuangan limbah.
- Ruang-ruang yang ada dituntut dapat memberikan kenyamanan.
- System yang dipilih tetap mempertimbangkan pembiayaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.



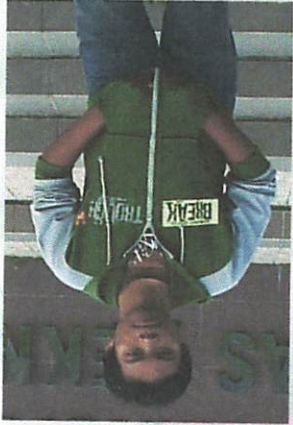
DAFTAR PUSTAKA

- ufert, ernst, 1996, *Data Arsitek Jilid 2*, Terjemahan, Tjahjaja Sunarto, Erlangga, Jakarta.
- oranto D.S, "*Perkembangan Arsitektur abad XX*", Jurusan Arsitektur ITN Malang.
- malyo, Yulianto, " *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*". *Jurusan Arsitektur*
Fakultas Teknik Universitas Hasanudin, Gadjah Mada University Press.
- chiara, Joseph, "*Time Saver Standard For Building Types*". Mc Graw-Hill Book Company,
New York.
- tomatif fundamental*, Karya Boddell.
- ernet, jurna, artikel, Koran.*

SEMESTER GANJIL 2011-2012
FAKULTAS TEKNIK SIPIL
DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

PEMBIMBING:
1. Ir. SOBRANTO DARSO PUSPITO, MT
2. Ir. GAGUK SUKOWIYONO, MT

DI SUSUN OLEH:
DEDIK DWI KUNGORO
NIM : 02.22.114



00DU:
SHOWROOM DAN PERAWATAN MOBIL IZUSU DI
MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN
EXECUTIVE SUMMARY
SKRIPSI ARSITEKTUR ITN MALANG

ТАШКЕНТ ДИЖИТОРА И В СИО И В Т В М С
Д У М Б И Н И С У И В У И
Л У К А Т В А Д И Ж И Т И К В И Л И Т
З Е М Л Е Д А Р С Т В О С И Т - 3 0 1 5

С Ы С Т Е М А К В О К О М А Н О У М Л А
И Т С О В Е Т У Д О Д У Б Е О Ъ Я З Ы В О М А
Б Е Р И Н Т И Н О



Б Е Т Ы Б К В Е Р И Д И К О М Л А И М У Р У М О
Т Х Е С Л А Я Н П О К М И В Ы А

М У Т У М С Д И Ж И Т И К В И Л И Т
С И О М К О О Р Д У М Б И Н И С У И В У И
С О О Т :

Д И Ж И Т И К
Д И Ж И Т И К
Д И Ж И Т И К



PEMBAHASAN

❖ PENGERTIAN JUDUL

• PENGERTIAN SHOWROOM ADALAH:

Secara arsitektural "showroom" terdiri dari dua suku kata yaitu "show dan Room" yang mempunyai pengertian ruang pameran atau ruang pajangan. Sedangkan dalam pengertian showroom ini mempunyai batasan sebagai ruang pameran yang dapat memwadahi kegiatan jual-beli khususnya disini adalah jual beli mobil dan spare part, Accessoris. kegiatan jual beli tersebut dapat mencakup mengenai perdagangan mobil baru maupun bekas, Spare part, Accessoris dan ajang promosi terhadap mobil Isuzu.

• PENGERTIAN PERAWATAN MOBIL:

Yang di maksud perawatan adalah pemeliharaan sedangkan pengertian perawatan disini adalah pemeliharaan mobil yang mana mencakup tentang perbenkelan dan servis, adapun penambahan kegiatan sebagai penunjang yaitu poles bodi, pengecatan modifikasi kusunnya mobil isuzu.

• PENGERTIAN ISUZU:

Isuzu adalah sebuah produk Sedangkan produk disini mencakup tentang perindustrian otomotif yang berupa mobil yang di beri nama isuzu. Jadi kesimpulan dari pengertian Showroom dan Perawatan mobil isuzu tersebut adalah sebuah kegiatan mengenai perdagangan mobil produk isuzu yang di lengkapi dengan sebuah kegiatan perawatan mobil ataupun pemeliharannya.

❖ TEMA

Salah satu konsep yang cocok coba dihadirkan adalah Konsep arsitektur modern yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi otomotif saat ini, Konsep tersebut dipilih dalam perancangan ini dengan beberapa pertimbangan, selain karena perlu adanya penyesuaian antara kemajuan teknologi otomotif dengan konsep arsitektur modern dimana bentuk bangunan modern lebih simple dan bahan yang digunakan adalah bahan pabrik misalnya baja dan kaca dan juga untuk menghadirkan suatu bentuk rancangan sebuah showroom mobil yang nantinya dapat memwadahi seluruh aktifitas yang berhubungan dengan bisnis otomotif secara maksimal yang bisa memberi kepuasan serta pelayanan terbaik bagi pengguna dari showroom tersebut.

❖ POTENSI

Letak site sangat strategis sekali karena berada di area perdagangan sehingga lalu lintas yang melintasi daerah tersebut sangat ramai. disamping itu juga letak site juga berada pada lokasi yang bagus dimana berada menaghadap jalan utam (ruang terbuka) sehingga viw kebangunan menjadi lebih baik disamping itu juga sirkulasi kendaraan juga mudah karena berada di persimpangan jalan.

❖ IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya adalah:

- Bagaimana merancang serta menciptakan sebuah Showroom mobil dengan mempertimbangkan fungsi bangunan yang di butuhkan.
- Bagaimana konsep modern pada rancangan suatu Showroom mobil agar flow yang terjadi didalamnya dapat memperlancar proses kegiatan operasional.
- Bagaimana sebuah showroom mobil dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, sehingga dapat menarik perhatian pengunjung agar supaya datang ke showroom tersebut.

❖ BATASAN PENELITIAN DESAIN PERANCANGAN

Batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam membatasi pembahasan masalah yang akan diangkat, batasan penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan lingkup lokasi yang ada pada Showroom Mobil Isuzu Di Malang Adapun Batasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini terkait dengan lingkup materi adalah :

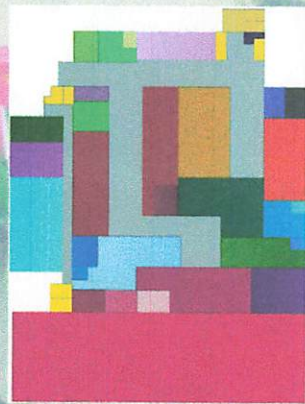
- Membahas mengenai obyek showroom mobil isuzu di malang.
- Desain Showroom ini adalah suatu permasalahan yang disesuaikan dengan teori-teori sebagai acuan dalam perancangan
- Desain rancangan showroom ini diarahkan pada bentukan arsitektur dengan tema arsitektur modern.
- Kapasitas rancangan didapatkan dengan melakukan studi banding dan studi literatur.

KONSEP ZONING

VIEW

SITE

ZONING MIKRO LANTAI 1



R. UTAMA

- R. SHOWROOM
- R. SPARE PART
- R. INFORMASI
- R. TRANSAKS
- R. SALES

R. PENUNJANG

- R. PENERIMAAN
- R. INFORMASI
- R. TUNGGU
- R. SERVIS
- R. PENYIMPANAN BAHAN
- R. ALAT
- R. SPORTING BALANTING
- R. ALAT PERBAIKAN BERAT
- R. PRBAIKAN BERAT
- R. MEKANIK
- R. PERBAIKAN BODI
- R. PENGECATAN
- R. MEKANIK PERBAIKAN BODI
- SIRKULASI MOBIL
- R. SETOK MOBIL YANG TERBELI
- R. PIMPINAN PERAWATAN MOBIL
- R. KARYAWAN PERAWATAN MOBIL
- R. GUDANG
- R. KLINING SERVIS
- R. TOILET
- R. UTILITAS

R. SERVIS

- R. RESTORASI PENGUNJUNG PERAWATAN MOBIL
- R. RESTORASI KARYAWAN
- R. RESTORASI PENGUNJUNG SHOWROOM
- R. MUSHOLA
- R. KEAMANAN

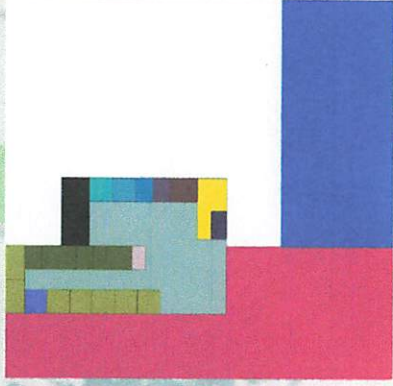
BENTUK DENAH BANGUNAN DIAMBIL DARI FUNGSI, DAN VIEW SERTA ME DAN SE SEHINGGA ORIENTASI BANGUNAN DAPAT TERMAKSIMALKAN

Di lihat dari arah selatan ke dalam tapak terlihat jelas tanpa terhalang bangunan sekitar

Di lihat dari arah utara ke dalam tapak terlihat jelas tanpa terhalang bangunan sekitar sehingga bagus untuk arah depan bangunan yang akan dirancang

pandangan dari tengah tampak begitu jelas tepat di depan pintu masuk showroom atau tepat didepan showroom

ZONING MIKRO LANTAI 2



R. UTAMA

- R. SHOWROOM MOBIL

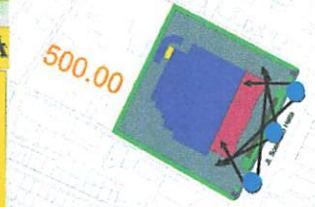
R. PENUNJANG

- R. SETOK MOBIL

R. PRNGELOLA

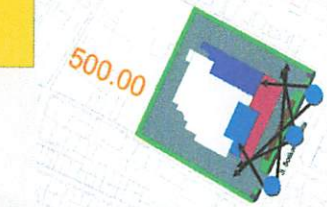
- R. INFORMASI
- R. DIREKTUR
- R. W. DIREKTUR
- R. SKRETARIS
- R. PIMPINAN
- R. KEWIRA USAHAAN
- R. RAPAT
- R. ARSIP
- R. PANTRI
- R. KLINING SERVIS
- R. GUDANG
- R. TOILET
- SIRKULASI

ZONING MAKRO LANTAI 1



- BANGUNAN UTAMA
- BANGUNAN PENUNJANG
- BANGUNAN UTILITAS
- R. KEAMANAN
- SIRKULASI MOBIL
- R. PARKIR
- AREA HIJAU

ZONING MAKRO LANTAI 2



- BANGUNAN UTAMA LANTEI 2
- BANGUNAN PENUNJANG LANTEI 2



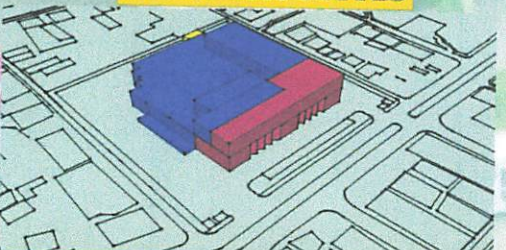
UNIVERSITY OF
 THE SOUTH ALABAMA

KONSEP BENTUK

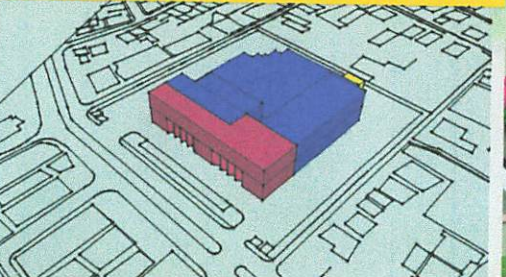
**BENTUK SETELAH
PENGABUNGAN FUNGI**



TAMPAK ATAS



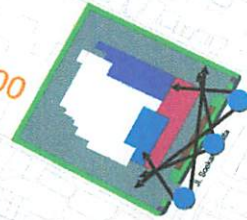
TAMPAK SAMPING KANAN



TAMPAK SAMPING KIRI

LANTAI 2

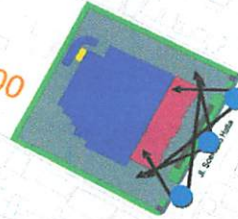
500.00



VIEW

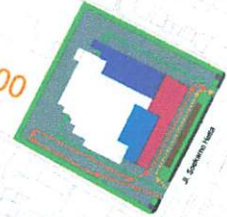
LANTAI 1

500.00



**KONSEP SIRKULASI PENGUNJUNG
DAN LODINGDOK**

500.00



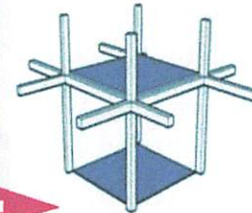
■ BANGUNAN UTAMA LANTAI 2
■ BANGUNAN PENUNJANG LANTAI 2

■ BANGUNAN UTAMA
■ BANGUNAN PENUNJANG
■ BANGUNAN UTILITAS
■ R. KEAMANAN
■ SIRKULASI MOBIL
■ R. PARKIR
■ AREA HIJAU

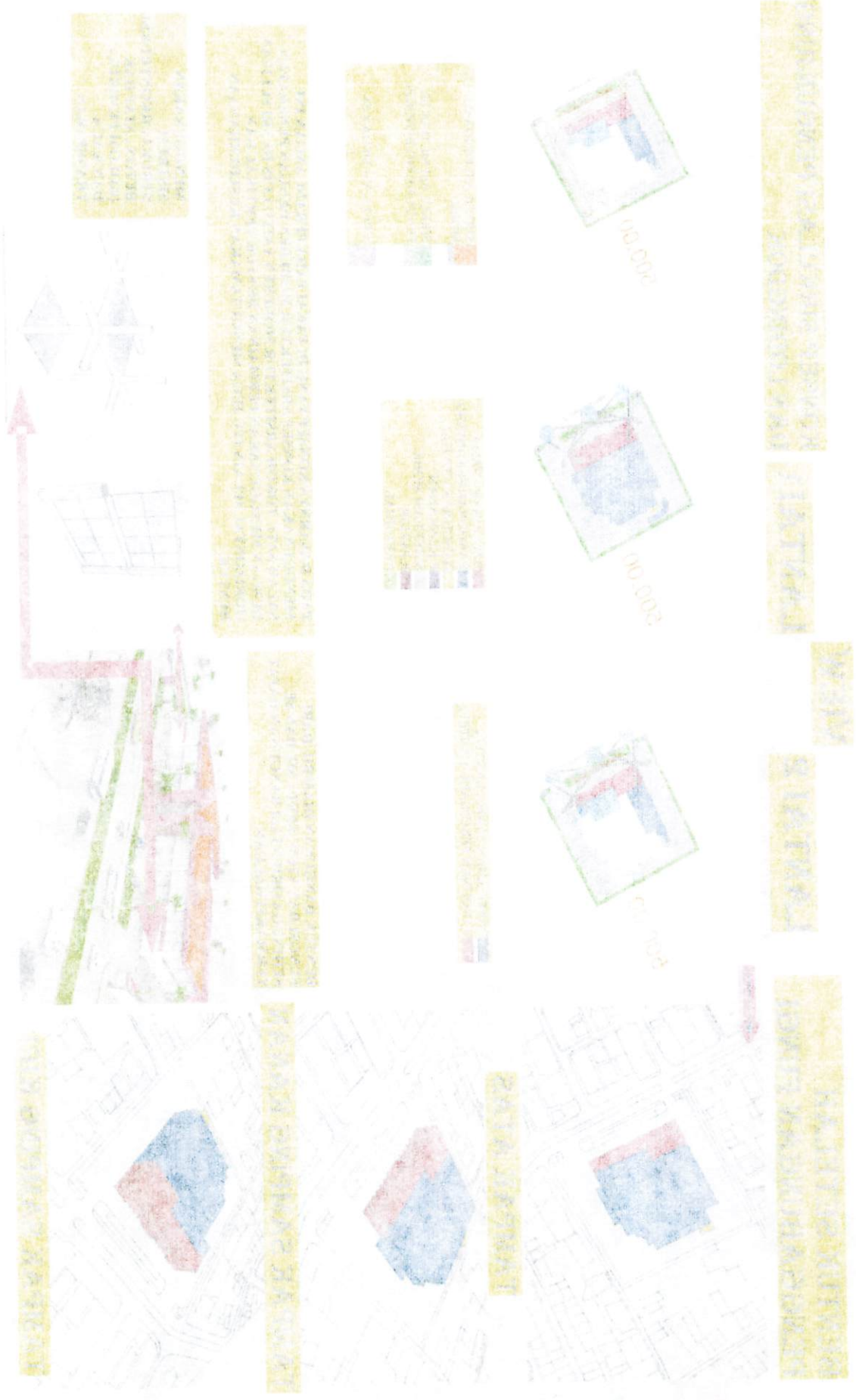
■ SIRKULASI PENGANGKUT MOBIL
■ SIRKULASI ME DAN SE PENGUNJUNG BENGKEL
■ SIRKULASI MEDAN SE

BENTUK BANGUNAN DIAMBIL DARI FUNGSI DAN VIEW SERTA ME DAN SE SEHINGGA ORIENTASI BANGUNAN DAPAT TERMAKSIMALKAN

PADA DASARNYA KONSEP YANG DI PAKAI PADA PERANCANGAN INI MENGGUNAKAN KONSEP ARSITEKTUR MODEREN DENGAN PENERAPAN SALAH SATU TOKOH ARSITEKTUR MODEREN YAITU LUIS HENRI SULIVAN DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN BENTUK VERTIKAL DAN HORIZONTAL SELAIN ITU JUGA MENGUTAMAKAN KESEDERHANAAN BENTUK

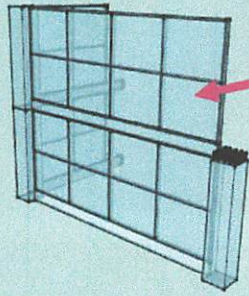


MENGGUNAKAN SISTREM STRUKTUR KONTRUKSI BETON , ATAP DAK (KOLOM PEMIKUL) DAN KACA TRANSPARAN



10.104

ANALISA DAN KONSEP

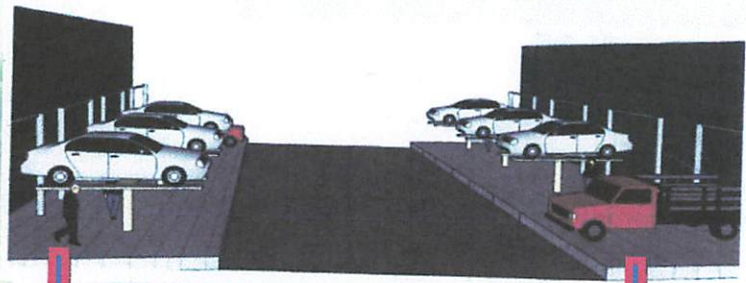


MENGGUNAKAN KACA TRANSPARAN

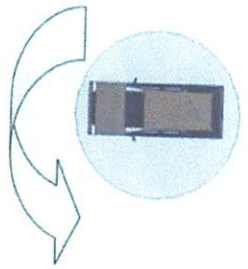
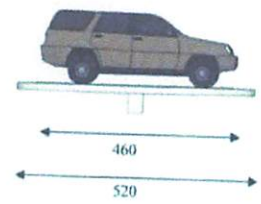


CONTOH DENGAN STAGE PUTAR

MENGGUNAKAN KACA MERUPAKAN CIRIKAS ARSITEKTUR MODERN



MENGGUNAKAN SISTEM HIDROLIK

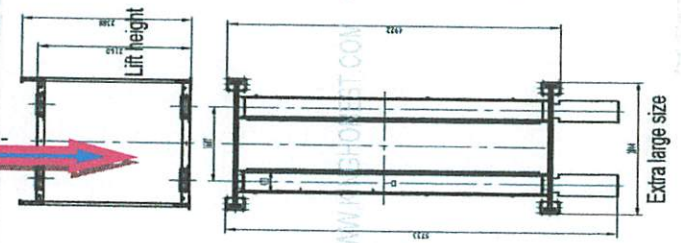


EE-32L/40L
CLEAR FLOOR TWO POST LIFT

Model	EE-32L/40L
Capacity	3200kg / 4000kg
Clearance	1800mm
Post Height	2200mm
Post Spacing	2200mm
Post Width	100mm
Post Depth	100mm
Post Material	Steel
Post Finish	Painted
Post Diameter	40mm
Post Thickness	4mm
Post Spacing	2200mm
Post Width	100mm
Post Depth	100mm
Post Material	Steel
Post Finish	Painted
Post Diameter	40mm
Post Thickness	4mm

EE-6435
ELECTRO-HYDRAULIC FOUR POST LIFT

Model	EE-6435
Capacity	6400kg
Clearance	1800mm
Post Height	2200mm
Post Spacing	2200mm
Post Width	100mm
Post Depth	100mm
Post Material	Steel
Post Finish	Painted
Post Diameter	40mm
Post Thickness	4mm





ГИДРОЦИЛИНДР
ГИДРОУПОР



ПОДЪЕМНИК
СЕРИИ АРЛЕНДЕР
КТС / ПЕРСОНАЛ
ПЕРСОНАЛ

ПОДЪЕМНИК
ПЕРСОНАЛ



ПОДЪЕМНИК
ПЕРСОНАЛ



ПОДЪЕМНИК
ПЕРСОНАЛ

PEMBAHASAN

❖ PENGERTIAN JUDUL

• PENGERTIAN SHOWROOM ADALAH:

Secara arsitektural "showroom" terdiri dari dua suku kata yaitu "show dan Room" yang mempunyai pengertian ruang pameran atau ruang pajangan. Sedangkan dalam pengertian showroom ini mempunyai batasan sebagai ruang pameran yang dapat mawadahi kegiatan jual-beli khususnya disini adalah jual beli mobil dan spare part, Accesoris, kegiatan jual beli tersebut dapat mencakup mengenai perdagangan mobil baru maupun bekas, Spare part, Accesoris dan ajang promosi terhadap mobil Isuzu.

• PENGERTIAN PERAWATAN MOBIL:

Yang di maksud perawatan adalah pemeliharaan sedangkan pengertian perawatan disini adalah pemeliharaan mobil yang mana mencakup tentang perbenkelan dan servis, adapun penambahan kegiatan sebagai penunjang yaitu poles bodi, pengecatan modifikasi khususnya mobil Isuzu.

• PENGERTIAN ISUZU:

Isuzu adalah sebuah produk Sedangkan produk disini mencakup tentang perindustrian otomotif yang berupa mobil yang di beri nama Isuzu. Jadi kesimpulan dari pengertian Showroom dan Perawatan mobil Isuzu tersebut adalah sebuah kegiatan mengenai perdagangan mobil produk Isuzu yang di lengkapi dengan sebuah kegiatan perawatan mobil ataupun pemeliharannya.

❖ TEMA

Salah satu konsep yang cocok coba dihadirkan adalah Konsep arsitektur modern yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi otomotif saat ini, Konsep tersebut dipilih dalam perancangan ini dengan beberapa pertimbangan, selain karena perlu adanya penyesuaian antara kemajuan teknologi otomotif dengan konsep arsitektur modern dimana bentuk bangunan modern lebih simple dan bahan yang digunakan adalah bahan pabrik misalnya baja dan kaca dan juga untuk menghadirkan suatu bentuk rancangan sebuah showroom mobil yang nantinya dapat mawadahi seluruh aktifitas yang berhubungan dengan bisnis otomotif secara maksimal yang bisa memberi kepuasan serta pelayanan terbaik bagi pengguna dari showroom tersebut.

❖ POTENSI

Letak site sangat strategis sekali karena berada di area perdagangan sehingga lalu lintas yang melintasi daerah tersebut sangat ramai. disamping itu juga letak site juga berada pada lokasi yang bagus dimana berada menhadap jalan utama (ruang terbuka) sehingga view bangunan menjadi lebih baik disamping itu juga sirkulasi kendaraan juga mudah karena berada di persimpangan jalan.

❖ IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya adalah:

- Bagaimana merancang serta menciptakan sebuah Showroom mobil dengan mempertimbangkan fungsi bangunan yang di butuhkan.
- Bagaimana konsep modern pada rancangan suatu Showroom mobil agar flow yang terjadi didalamnya dapat memperlancar proses kegiatan operasional.
- Bagaimana sebuah showroom mobil dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, sehingga dapat menarik perhatian pengunjung agar supaya datang ke showroom tersebut.

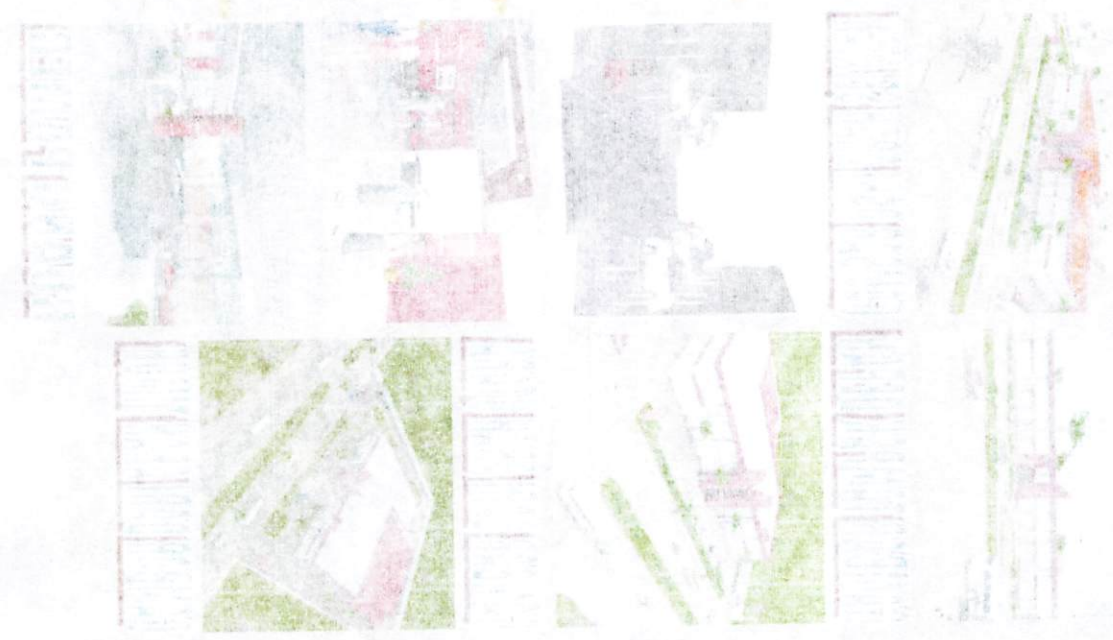
❖ BATASAN PENELITIAN DESAIN PERANCANGAN

Batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam membatasi pembahasan masalah yang akan diangkat, batasan penelitian ini meliputi ruang lingkup materi dan lingkup lokasi yang ada pada Showroom Mobil Isuzu Di Malang Adapun Batasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini terkait dengan lingkup materi adalah:

- Membahas mengenai obyek showroom mobil Isuzu di Malang.
- Desain Showroom ini adalah suatu permasalahan yang disesuaikan dengan teori-teori sebagai acuan dalam perancangan
- Desain rancangan showroom ini diarahkan pada bentuk arsitektur dengan tema arsitektur modern.
- Kapasitas rancangan didapatkan dengan melakukan studi banding dan studi literatur.

PLAN 1/200

Handwritten notes and specifications in the top left corner, including a title and various technical details.



STAIRWAY DETAIL

VISUALISASI MAKET



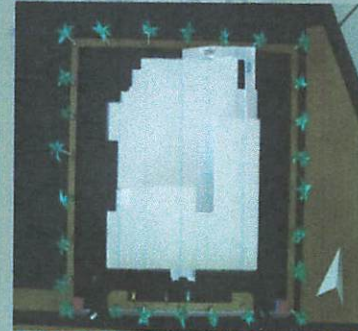
SITE PLAN

SEPERTI YANG TERLIHAT PADA MAKET DIMANA BENTUK BANGUNAN CENDERUNG KOTAK DENGAN KOMBINASI BIDANG VERTIKAL DAN HORIZONTAL YANG MERUPAKAN KONSEP YANG DIAMBIL DARI ARSITEKTUR MODEREN KARYA LUIS HENRI SULIVAN DAN MEAKAI KACA TRANSPARAN YANG MERUPAKAN CIRIKAS DARI SHOWROOM MOBIL TERSEBUT.

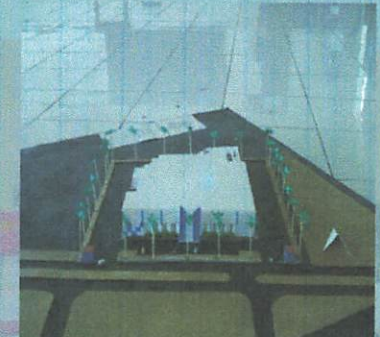
LAY OUT



GAMBAR DARI ARAH BELAKANG



GAMBAR DARI ARAH ATAS



GAMBAR DARI ARAH DEPAN



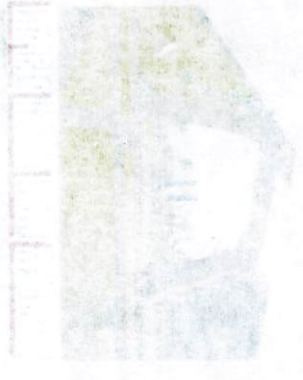
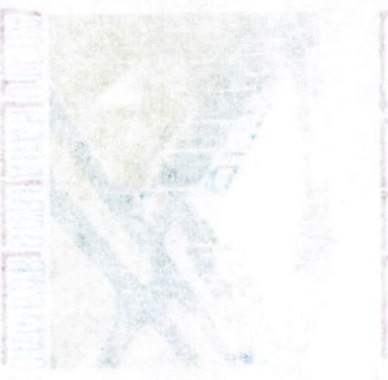
GAMBAR DARI ARAH SEJATAN



GAMBAR DARI ARAH UTARA

ДЕРЖЕВУ
 СНИЖКУ БУДЕТ ПОМОЖУЮТ ИСЧЕЛ
 ДА СЛУЖИВАЮТ ДУАЛО РЕЗЕРВУА
 ПУРШЕВЕТ ЗЕЛТАДИ ДУИ ШАККА КАС
 ДУИ ДЕРЖЕВУА И ОДЕВЕТ Г УКА
 ШЕВКА МАШИНАРЬ ДУИ ДАМЕТ
 ПОБНОРАВЕ ДУИ
 ЧОУРИАРЕ ИДУАК ДЕРЖЕВУА ДУИ
 СЕРДЕРИНО КОЛУК ДЕРЖЕВУА
 БУДУА И ДУИ ДЕРЖЕВУА
 ШЕВКА ДУИ ДЕРЖЕВУА БУДУА ДУИ

ДЕРЖЕВУА
 ДЕРЖЕВУА
 ДЕРЖЕВУА
 ДЕРЖЕВУА



ДЕРЖЕВУА
 ДЕРЖЕВУА
 ДЕРЖЕВУА
 ДЕРЖЕВУА